PERTANIAN
PRESS
KEKAYAAN VARIETAS
LOKAL PADI TERDAFTAR
DI INDONESIA
TAHUN 2005-2025

KEKAYAAN VARIETAS LOKAL PADI TERDAFTAR DI INDONESIA

TAHUN 2005-2025

KEKAYAAN VARIETAS LOKAL PADI TERDAFTAR DI INDONESIA
TAHUN 2005-2025

Pertanian Press
2025

Kekayaan Varietas Lokal Padi Terdaftar di Indonesia Tahun 2005-2025
@Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian

Pengarah
Leli Nuryati

Penulis
Nani Suwarni, Kemas Akhmad Farid Zakki, Wiji Astutiningsih, Ratna Dewi Ambarwati, Alidin, Endah Indriany, Rohmat Nurhadi, Mochammad Masngud, Metty Sulistyawati, Aty Patrioza

Editor
Nani Suwarni, Kemas Akhmad Farid Zakki, Ratna Dewi Ambarwati

Kontributor:
Imas Latifah, Indrastuti Apri Rumanti, Kristamtini, Saepudin, Taufik, Anwar Sanusi, Alima, Arnold Simatupang, Sanita AM. Hutabarat, Rahmat Kusasi, Kasan, Ita, Evert Yulianes Hosang, Moh. Samsul Arifin, Sugeng Santoso, Dya Wulandari, Juli Jajuli, Sahardi, Yuyun Rahmawati, Subandana.

Desain Grafis
Spora Communication

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Kekayaan Varietas Lokal Padi Terdaftar di Indonesia Tahun 2005-2025
Publikasi: Bogor, Pertanian Press, 2025
Deskripsi Fisik: 176 hlm.: 23 cm
Identifikasi: ISBN 978-979-582-442-8, E-ISBN 978-979-582-441-1

Penerbit
Pertanian Press, Anggota Ikapi
Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian
Jl. Harsono RM no. 3 Ragunan, Jakarta Selatan 12550

Alamat Redaksi:
Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No. 20 Bogor 16122
Website: https: //epublikasi.pertanian.go.id/pertanianpress

Dikeluarkan oleh :
Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian

KATA SAMBUTAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Dengan izin dan rahmat-Nya, sehingga kita dapat meluncurkan buku sebuah pijakan penting dalam memperkuat fondasi ketahanan pangan nasional.

Tahun 2025 menjadi tonggak sejarah bagi Indonesia. Kita telah membuktikan bahwa dengan kerja keras yang terencana, pembenahan yang konsisten, dan keberanian mengambil langkah-langkah besar, Indonesia berhasil keluar dari ketergantungan impor pangan dan memasuki era swasembada yang sesungguhnya. Untuk pertama kalinya dalam sejarah modern kita tidak ada impor beras konsumsi, stok cadangan beras pemerintah mencapai 4,2 juta ton, tertinggi sepanjang sejarah. Produksi beras meningkat menjadi 33,19 juta ton (Januari–November), dan diproyeksikan mencapai 34 juta ton di akhir tahun. Sementara surplus beras nasional mencapai 4,82 juta ton.

Capaian monumental ini merupakan hasil transformasi besar-besaran yang dilakukan Kementerian Pertanian bersama seluruh pemangku kepentingan. Kita memperkuat irigasi, memperluas pompanisasi, meningkatkan mekanisasi hingga 2,1 hp/ha, menggenjot intensifikasi lahan rawa dan non-rawa, memperluas cetak sawah di 17 provinsi, dan menaikkan penyediaan benih unggul hingga 74,4%. Semua ini dilakukan dalam satu tujuan: memastikan petani kita mampu memproduksi lebih efisien, lebih modern, dan lebih sejahtera.

Dari sisi kesejahteraan, Nilai Tukar Petani (NTP) mencapai 124,36, tertinggi sepanjang perjalanan pertanian Indonesia. PDB pertanian meningkat menjadi 13,83%, menjadikan sektor pertanian kembali sebagai penopang utama perekonomian nasional. Ekspor pertanian pun melonjak 42,19%, menandakan bahwa produk pertanian Indonesia semakin kuat di pasar internasional.

Tidak hanya itu, perbaikan tata kelola menjadi fondasi utama keberhasilan ini. Reformasi birokrasi menghasilkan kenaikan signifikan pada nilai RB, nilai SPI KPK, dan opini WTP dari BPK, yang menunjukkan bahwa sektor pertanian semakin bersih, transparan, dan akuntabel.

Di tengah kemajuan besar yang kita capai, kita tidak boleh melupakan satu hal, semua keberhasilan ini bertumpu pada kekuatan paling dasar plasma nutfah. Plasma nutfah padi lokal adalah warisan genetik berharga yang telah menempa ketahanan bangsa terhadap hama, penyakit, cekaman lingkungan, hingga perubahan iklim selama ratusan tahun.

Ketika kita melakukan transformasi besar-besaran melalui mekanisasi, pompanisasi, intensifikasi, dan digitalisasi, kita tetap membutuhkan variasi genetik yang kaya sebagai bahan baku untuk menghasilkan varietas baru yang lebih adaptif, lebih produktif, dan lebih tahan terhadap perubahan iklim.

Oleh karena itu, peluncuran buku ini sangat strategis. Tidak hanya mendokumentasikan kekayaan varietas padi lokal, tetapi juga menjadi bukti bahwa swasembada tidak dibangun semata oleh teknologi dan anggaran, melainkan oleh ilmu pengetahuan, plasma nutfah, dan budaya bertani yang diwariskan turun-temurun.

Saya memberikan apresiasi mendalam kepada Pusat PVTPP, pemerintah daerah, lembaga penelitian, dan terutama para petani penjaga varietas lokal. Tanpa dedikasi mereka, kita tidak mungkin memiliki kekayaan genetik yang menjadi dasar ketahanan pangan hari ini.

Ke depan, kita ingin menjadikan Indonesia sebagai salah satu *global center of rice genetic resources*, pusat keragaman genetik padi dunia. Melalui swasembada yang kuat, reformasi tata kelola, serta pemanfaatan plasma nutfah yang sistematis, saya yakin kita sedang menyiapkan fondasi bagi generasi mendatang untuk menikmati pangan yang aman, berkualitas, dan berdaulat.

Dengan penuh rasa syukur dan bangga, saya resmi meluncurkan buku *Kekayaan Varietas Lokal Padi Terdaftar di Indonesia Tahun 2005-2025*. Semoga buku ini menjadi referensi utama dan inspirasi dalam pengembangan pertanian modern yang tetap berakar pada kekayaan bangsa sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Desember 2025.
Menteri Pertanian RI

Dr. Ir. H. Andi Amran Sulaiman, M.P.

KATA SAMBUTAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku *Kekayaan Varietas Lokal Padi Terdaftar di Indonesia Tahun 2005-2025* ini dapat hadir sebagai karya penting yang merekam kekayaan sumber daya genetik padi yang dimiliki bangsa Indonesia.

Perjalanan transformasi pertanian Indonesia dalam dua tahun terakhir menunjukkan bahwa kebijakan yang tepat, didukung tata kelola yang baik dan pelaksanaan program yang terukur, mampu menghasilkan capaian yang sangat signifikan. Kementerian Pertanian telah berhasil meningkatkan produksi beras secara substansial hingga 34 juta ton, memperkuat cadangan beras pemerintah hingga rekor 4,2 juta ton, serta mengurangi ketergantungan impor hingga tidak ada impor beras konsumsi sepanjang tahun 2025.

Keputusan strategis dalam mekanisasi, perluasan irigasi, pompanisasi satu juta hektare, intensifikasi rawa, dan penyediaan benih unggul telah membawa dampak nyata terhadap kinerja lapangan. Selain meningkatkan produktivitas, kita juga melihat perbaikan kesejahteraan petani melalui kenaikan NTP 124,36, serta penguatan kontribusi pertanian terhadap perekonomian nasional melalui PDB yang mencapai 13,83%.

Namun, keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada program jangka pendek. Keberhasilan yang berkelanjutan hanya dapat dicapai jika kita memiliki pondasi genetik yang kuat, salah satunya adalah plasma nutfah padi lokal. Plasma nutfah merupakan bahan baku pemuliaan, sumber sifat ketahanan, adaptasi, dan kualitas. Ke depan, dalam menghadapi perubahan iklim, peningkatan serangan organisme pengganggu tanaman, serta dinamika selera pasar, peran plasma nutfah akan semakin esensial.

Sebagai Wakil Menteri, saya melihat bahwa pelestarian dan pemanfaatan plasma nutfah bukan hanya tugas penelitian, tetapi merupakan bagian dari ekosistem kebijakan pangan nasional. Pusat PVTPP bersama lembaga-lembaga penelitian, perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan petani harus terus memperkuat kerja bersama dalam pendataan, pemeliharaan, karakterisasi, hingga perlindungan varietas. Koordinasi antar-unit menjadi kunci, agar plasma nutfah tidak berhenti sebagai koleksi, tetapi menjadi sumber inovasi konkret di lapangan.

Oleh karena itu, peluncuran buku ini kita maknai sebagai momentum untuk memperkuat sistem manajemen sumber daya genetik tanaman. Buku ini menyajikan informasi yang komprehensif mengenai ragam padi lokal yang telah terdaftar, karakteristiknya, sebarannya, hingga nilai budaya yang melekat pada setiap varietas. Saya berharap buku ini dapat menjadi referensi utama bagi para peneliti, pemulia tanaman, pembuat kebijakan, dan pemerintah daerah dalam menyusun strategi pengembangan varietas adaptif dan produktif.

Kami juga berkomitmen memastikan bahwa kebijakan yang disusun selaras dengan misi besar bangsa mewujudkan pertanian modern yang kuat dari hulu hingga hilir, berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan kekayaan genetik nasional.

Dengan penuh harapan, saya mengucapkan selamat atas terbitnya buku *Kekayaan Varietas Lokal Padi Terdaftar di Indonesia Tahun 2005-2025*. Semoga buku ini memberi manfaat luas dan menjadi fondasi bagi kemajuan pertanian Indonesia di masa depan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, Desember 2025.
Wakil Menteri Pertanian RI

Dr. Sudaryono B. ENG., M.M, MBA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, buku *Kekayaan Varietas Lokal Padi Terdaftar di Indonesia Tahun 2005-2025* ini dapat diselesaikan dengan baik. Kehadiran buku ini menjadi wujud nyata dari komitmen Kementerian Pertanian dalam mencatat, melindungi, dan mendokumentasikan sumber daya genetik tanaman sebagai aset strategis bangsa.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Di antara kekayaan tersebut, varietas lokal padi menempati posisi yang sangat penting tidak hanya sebagai sumber pangan utama, tetapi juga sebagai simbol budaya dan identitas masyarakat tani di berbagai daerah. Setiap varietas lokal menyimpan cerita tentang ketekunan, pengetahuan tradisional, serta hubungan harmonis antara manusia dan alam yang telah terjalin selama berabad-abad.

Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, tekanan alih fungsi lahan, dan kebutuhan peningkatan produksi pangan, keberagaman genetik yang dimiliki varietas lokal merupakan benteng ketahanan yang sangat berharga. Melalui perlindungan dan pengelolaan yang tepat, kekayaan plasma nutfah ini dapat menjadi sumber inovasi dalam pemuliaan tanaman untuk menghasilkan varietas unggul yang adaptif, produktif, dan berkelanjutan.

Kementerian Pertanian senantiasa berupaya memperkuat sistem perlindungan varietas tanaman melalui pendaftaran, pelepasan, serta pemanfaatan varietas lokal secara legal dan berkelanjutan. Langkah ini tidak hanya memberikan pengakuan terhadap nilai ilmiah dan ekonomi varietas lokal, tetapi juga menjadi bentuk penghormatan terhadap peran petani pelestari yang telah menjaga warisan genetik ini dari generasi ke generasi.

Saya menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi kepada Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PVTPP) beserta seluruh tim penyusun, dan mitra kerja yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan, akademisi, peneliti, dan masyarakat luas dalam memahami, melestarikan, serta mengoptimalkan potensi varietas lokal padi Indonesia.

Dengan semangat kolaborasi, inovasi, dan kemandirian, mari kita terus menjaga kekayaan plasma nutfah nasional sebagai warisan berharga bagi ketahanan pangan dan kejayaan pertanian Indonesia menuju Lumbung Pangan Dunia 2045.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Desember 2025
Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian

Dr. Ir. Suwandi, MSi.

DAFTAR ISI

Sambutan Menteri Pertanian vi

Sambutan Wakil Menteri Pertanian viii

Kata Pengantar x

Daftar Isi xii

Daftar Tabel xv

Daftar Gambar xvi

Daftar Lampiran xx

BAB I Pendahuluan 01

1.1 Latar Belakang 02

1.2 Tujuan 03

1.2.1 Menghimpun dan Mendokumentasikan Keragaman Varietas Lokal Padi Terdaftar 03

1.2.2 Menyediakan Referensi Ilmiah bagi Konservasi dan Pemanfaatan 03

1.2.3 Mendorong Pelindungan Kekayaan Intelektual Komunal (KIK) dan Pengetahuan Masyarakat Lokal 03

1.2.4 Mendukung Kebijakan Ketahanan dan Kedaulatan Pangan 03

1.2.5 Menyebarluaskan Pemahaman tentang Nilai Penting Varietas 03

BAB II Landasan Hukum, Konsep dan Definisi 05

2.1 Landasan Hukum 06

2.2 Konsep dan Definisi 09

BAB III Pengelolaan Pendaftaran Varietas Tanaman 13

3.1 Sejarah Pendaftaran Varietas Tanaman Tahun 2005 – 2015 14

3.2 Sejarah Pendaftaran Varietas Tanaman Tahun 2016 – 2022 14

3.3 Pengelolaan Pendaftaran Varietas Tanaman Tahun 2022 - 2025 15

3.4 Struktur Organisasi, SDM, Prasarana dan Sarana 15

3.5 Mekanisme (Proses Bisnis/SLA) dan Tatacara Sistem/Aplikasi 19

BAB IV Perkembangan Varietas Lokal Padi Terdaftar di Indonesia Tahun 2005 – 2025 23

4.1 Keragaan Varietas Lokal Padi di Indonesia 24

4.2 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Aceh 29

4.3 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Sumatera Utara 30

4.4 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Riau 32

4.5 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Sumatera Barat 34

4.6 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Kepulauan Riau 35

4.7 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Bengkulu 35

4.8 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Jambi 36

4.9 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Sumatera Selatan 38

4.10 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Bangka Belitung 39

4.11 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Lampung 40

4.12 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Banten 43

4.13 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Jawa Barat 45

4.14 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Jawa Tengah 47

4.15 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Jawa Timur 48

4.16 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi DI. Yogyakarta 50

4.17 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Bali 50

4.18 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi NTB 52

4.19 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi NTT 54

4.20 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Kalimantan Barat 56

4.21 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Kalimantan Tengah 58

4.22 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Kalimantan Timur 58

4.23 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Kalimantan Selatan 59

4.24 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Kalimantan Utara 62

4.25 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Sulawesi Selatan 63

4.26 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Sulawesi Barat 65

4.27 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Sulawesi Tengah 65

DAFTAR ISI

4.28 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Sulawesi Tenggara 66

4.29 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Gorontalo 68

4.30 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Sulawesi Utara 68

4.31 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Maluku 68

4.32 Keragaan Varietas Lokal Padi di Provinsi Maluku Utara 69

BAB V Varietas Unggul Lokal Padi di Indonesia 73

5.1 Karakteristik Varietas Unggul 74

5.2 Sebaran Varietas Unggul Terdaftar dan Dilepas 74

5.3 Manfaat Sosial Ekonomi Varietas Lokal Padi 78

BAB VI Peran Pemerintah Daerah dalam Pelestarian Varietas Lokal Padi 89

6.1 Peran Kelembagaan dan Regulasi Daerah dalam Pelestarian Varietas Lokal 90

6.2 Varietas Lokal dalam Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat 90

BAB VII Tantangan dan Peluang Pengembangan Varietas Lokal Padi 93

7.1 Perubahan Iklim : Tekanan Lingkungan dan Peluang Inovasi Genetik 94

7.2 Keanekaragaman Agroekologi : Tantangan Spesifik Lokasi dan Basis Inovasi Varietas 94

7.3 Laju Pertumbuhan Penduduk : Tekanan Pangan dan Kebutuhan Efisiensi Produksi 96

7.4 Preferensi Pasar : Standardisasi Kualitas dan Peluang Produk Premium 96

7.5 Alih Fungsi Lahan: Ancaman Kepunahan dan Peluang Konservasi Sistematis 97

Penutup 99

Daftar Pustaka 102

Lampiran 105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Layanan Pendaftaran Varietas Tanaman 16

Tabel 2. Sebaran Varietas Lokal Dilepas dan Asal Usulnya 75

Tabel 3. Jumlah Varietas Lokal Padi Terdaftar dan Dilepas 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kepala Pusat PVTPP bersama Ketua Kelompok Substansi dan Ketua Tim Kerja Pendaftaran dan Pelepasan Varietas Tanaman 15

Gambar 2. SDM Kelompok Substansi Pendaftaran dan Pelepasan Varietas Tanaman 17

Gambar 3. Struktur Organisasi Pusat PVTPP 2025 18

Gambar 4. Tampilan Aplikasi Pendaftaran Varietas Tanaman 19

Gambar 5. Alur Pendaftaran Varietas Tanaman 20

Gambar 6. Verifikasi Lapang 20

Gambar 7. Kegiatan Koordinasi Teknis Pendaftaran Varietas Tanaman 21

Gambar 8. Sebaran Provinsi yang Telah dan Belum Mendaftarkan Varietas Lokal Padi di Indonesia Tahun 2005–2025 24

Gambar 9. Grafik Varietas Terdaftar Lokal Padi Berdasarkan Provinsi 27

Gambar 10. Grafik jumlah Kabupaten/Kota yang Telah Mendaftar Terhadap Jumlah Kabupaten/ Kota Tahun 2005-2025 28

Gambar 11. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Berdasarkan Pulau Tahun 2005-2025 28

Gambar 12. Persentase Varietas Lokal Padi Terdaftar berdasarkan Kelompok Umur Tanam Tahun 2021-2025 29

Gambar 13. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Aceh 29

Gambar 14. Padi Lokal Terdaftar Varietas Sibousoi 30

Gambar 15. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sumatera 30

Gambar 16. Padi Lokal Terdaftar Varietas Sidatang Kabupaten Humbang Hasundutan 31

Gambar 17. Padi Lokal Terdaftar Varietas Sigembira Kabupaten Humbang Hasundutan 31

Gambar 18. Padi Lokal Terdaftar Varietas Sigembira Kabupaten Humbang Hasundutan 31

Gambar 19. Grafik Varietas Padi Lokal Terdaftar di Provinsi Riau Tahun 2011-2023 32

Gambar 20. Varietas Sikampau Kampa Kabupaten Kampar 33

Gambar 21. Varietas Napal Merah Kabupaten Pelalawan 33

Gambar 22. Grafik sebaran Varietas Lokal Padi per Kabupaten Provinsi Sumatera Barat 34

Gambar 23. Gabah Varietas Nunggu Sawah 35

Gambar 24. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Bengkulu 35

Gambar 25. Grafik Varietas Lokal Padi di Provinsi Jambi Tahun 2018-2023 36

Gambar 26. Varietas Sailun Salimbai Kabupaten Muaro Jambi 37

Gambar 27. Varietas Surian Merah dari Kabupaten Kerinci 37

Gambar 28. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sumatera Selatan 38

Gambar 29. Padi Lokal Terdaftar Varietas Selebur Rimbe Kabupaten Muara Enim 38

Gambar 30. Padi Lokal Terdaftar Varietas Jambat Teras Kabupaten Muara Enim 39

Gambar 31. Beras Mayang Pandan pada Berbagai Derajat Sosoh 39

Gambar 32 Nasi Merah Mayang Pandan 40

Gambar 33. Gabah dan Tanaman Padi Mayang Pandan Kabupaten Bangka 40

Gambar 34. Varietas Ampai Merah Kabupaten Mesuji 41

Gambar 35. Varietas Lumbung Sewu Cantik Kabupaten Pringsewu 42

Gambar 36. Varietas Sirenik Kabupaten Tanggamus 43

Gambar 37. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Banten 43

Gambar 38. Tanaman Padi Malakian 44

Gambar 39. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Jawa Barat 46

Gambar 40. Padi Lokal Terdaftar Varietas Cikawasen 46

Gambar 41. Padi Lokal Terdaftar Varietas Pusaka Bhagasasi 47

Gambar 42. Padi Lokal Terdaftar Varietas Berkom Sukabumi 47

Gambar 43. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Jawa Tengah 47

Gambar 44. Grafik Varietas Padi Lokal Terdaftar di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2025 48

Gambar 45. Varietas Cempo Abang Pacitan dari Kabupaten Pacitan 49

Gambar 46. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi DI. Yogyakarta 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 47. Grafik Varietas Padi Lokal Terdaftar di Provinsi Bali Tahun 2007-2020 51

Gambar 48. Varietas Barak Cenana Kabupaten Tabanan 51

Gambar 49. Grafik Varietas Padi Lokal Terdaftar di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017 s.d. 2021 52

Gambar 50. Padi Pare Kumah Jerowaru dari Kabupaten Lombok Timur 53

Gambar 51. Grafik Varietas Padi Lokal Terdaftar di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2021 54

Gambar 52. Varietas Pare Wangi Kabupaten Sumba Barat Daya 55

Gambar 53. Varietas Woja Laka Kabupaten Manggarai Barat 55

Gambar 54. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Kalimantan Barat Tahun 2015-2021 56

Gambar 55. Varietas Pelita Kuala Kabupaten Kubu Raya 57

Gambar 56. Varietas Cantik Kabupaten Sanggau 57

Gambar 57. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2025 58

Gambar 58. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2006-2025 58

Gambar 59. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2007-2025 59

Gambar 60. Varietas Siam Mutiara Kabupaten Barito Kuala 60

Gambar 61. Varietas Siam Saba Kabupaten Banjar 61

Gambar 62. Varietas Buyung Provinsi Kalimantan Selatan 61

Gambar 63. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017-2020 62

Gambar 64. Grafik jumlah Varietas Lokal Padi Terdaftar di Pulau Sulawesi 63

Gambar 65. Varietas Puruan Calla Wala Kabupaten Sidenreng Rappang 64

Gambar 66. Varietas Pare Barri Kandaure Kabupaten Toraja Utara 64

Gambar 67. Varietas Pare Barri Seko Kabupaten Toraja Utara 64

Gambar 68. Varietas Pare Baruku 65

Gambar 69. Grafik Varietas Lokal Padi terdaftar Provinsi Sulawesi Barat tahun 2018-2019 65

Gambar 70. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sulawesi Tengah 66

Gambar 71. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018-2019 66

Gambar 72. Varietas Pae Apollo Kabupaten Buton Utara 67

Gambar 73. Varietas Pae Patirangga Kabupaten Buton Utara 67

Gambar 74. Varietas Pae Wakawondu Kabupaten Buton Utara 67

Gambar 75. Grafik varietas Lokal Padi Terdaftar di Gorontalo Tahun 2014-2019 68

Gambar 76. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar di Sulawesi Utara Tahun 2011 dan Tahun 2020 68

Gambar 77. Grafik Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Maluku 69

Gambar 78. Butir Gabah Padi Fulan Telo Gawa 69

Gambar 79. Grafik Varietas Padi Lokal Terdaftar di Provinsi Maluku Utara Tahun 2011 s.d. 2016 70

Gambar 80. Grafik Keragaan Jumlah Varietas Didaftar dan Dilepas 77

Gambar 81. Varietas Pandanwangi dari Kabupaten Cianjur 79

Gambar 82. Logo Indikasi Geografis (IG) Beras Pandanwangi 79

Gambar 83. Penyimpanan Gabah Kering Varietas Pandanwangi Kabupaten Cianjur 80

Gambar 84. Logo Indikasi Geografis (IG) Beras Bareh Solok Kabupaten Solok 80

Gambar 85. Gambar Gabah Varietas Rojolele Kabupaten Klaten 81

Gambar 86. Panen varietas Rojolele Srinar dan Srinuk bersama Bupati Klaten Tahun 2022 81

Gambar 87. Instruksi Bupati Klaten tentang Gerakan Memasyarakatkan Beras Rojolele Srinar dan Srinuk 82

Gambar 88. Beras Sembada Merah Sleman 83

Gambar 89. Beras Sembada Hitam Sleman 83

Gambar 90. Varietas Cikawasen Kabupaten Ciamis 84

Gambar 91. Varietas Tarabas Provinsi Jawa Barat 85

Gambar 92. Gabah dan Beras Varietas Tarabas Provinsi Jawa Barat 86

Gambar 93. Varietas Ponelo Kabupaten Gorontalo 86

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Aceh 2013 s.d. 2025 106

Tabel 2. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sumatera Utara 2014 s.d. 2025 107

Tabel 3. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Riau 2011 s.d. 2023 109

Tabel 4. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sumatera Barat 2007 s.d. 2024 110

Tabel 5. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kepulauan Riau 2018 111

Tabel 6. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Bengkulu 2017 s.d. 2021 112

Tabel 7. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Jambi 2018 s.d. 2023 113

Tabel 8. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sumatera Selatan 2018 s.d. 2024 115

Tabel 9. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Bangka Belitung 2018 116

Tabel 10. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Lampung 2018 s.d. 2019 117

Tabel 11. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Banten 2009 s.d. 2025 117

Tabel 12. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Jawa Barat 2005 s.d. 2025 119

Tabel 13. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Jawa Tengah 2011 s.d. 2025 122

Tabel 14. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Jawa Timur 2013 s.d. 2025 123

Tabel 15. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi DI Yogyakarta 2005 s.d. 2020 125

Tabel 16. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Bali 2007 s.d. 2020 126

Tabel 17. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Nusa Tenggara Barat 2017 s.d. 2023 127

Tabel 18. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Nusa Tenggara Timur 2009 s.d. 2019 128

Tabel 19. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kalimantan Barat 2015 s.d. 2021 130

Tabel 20. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kalimantan Tengah 2011 s.d. 2025 132

Tabel 21. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kalimantan Timur 2006 s.d. 2025 134

Tabel 22. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kalimantan Selatan 2007 s.d. 2025 136

Tabel 23. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kalimantan Utara 2017 s.d. 2020 138

Tabel 24. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sulawesi Selatan 2013 s.d. 2020 139

Tabel 25. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sulawesi Barat 2018 s.d. 2019 141

Tabel 26. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sulawesi Barat 2015 s.d. 2022 142

Tabel 27. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sulawesi Tenggara 2018 s.d. 2021 144

Tabel 28. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Gorontalo 2014 s.d. 2019 145

Tabel 29. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sulawesi Utara 2011 s.d. 2020 145

Tabel 30. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Maluku 2011 s.d. 2016 145

Tabel 31. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Maluku Utara 2017 s.d. 2020 146

Tabel 32. Varietas Lokal Padi Terdaftar di Indonesia Tahun 2005-2025 147

Tabel 33. Varietas Lokal Padi Terdaftar Tahun 2021 s.d. 2025 Menurut Umur Tanam 149

Foto oleh: Freepik

bab 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Padi merupakan komponen utama dalam sistem pangan nasional dan memiliki posisi strategis dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia. Sebagai negara yang dikenal memiliki salah satu keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, Indonesia juga menyimpan kekayaan plasma nutfah padi yang luar biasa. Padi tidak hanya menjadi sumber pangan utama bagi masyarakat, tetapi juga merupakan simbol budaya, identitas lokal, serta bagian dari sejarah panjang hubungan manusia dengan alam. Setiap varietas lokal menyimpan cerita tentang adaptasi, seleksi tradisional, pengetahuan lokal, dan ketekunan petani yang telah memelihara keragaman tersebut selama berabad-abad.

Di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, alih fungsi lahan, modernisasi pertanian, dan meningkatnya kebutuhan pangan, keberagaman genetik varietas lokal berperan sebagai benteng ketahanan pangan nasional. Karakter unggul seperti ketahanan terhadap hama, penyakit, cekaman lingkungan, dan mutu beras khas menjadikan plasma nutfah padi lokal sebagai sumber daya genetik yang sangat berharga bagi pemuliaan tanaman.

Kementerian Pertanian melalui Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PVTPP) telah berupaya memperkuat pelindungan dan pengelolaan varietas lokal melalui pendaftaran dan pendokumentasian varietas tanaman secara legal.

Buku *Kekayaan Varietas Lokal Padi Terdaftar di Indonesia Tahun 2005-2025* hadir sebagai bagian dari upaya tersebut, untuk mencatat, memetakan, dan menyajikan secara komprehensif keragaman varietas lokal yang terdaftar di seluruh Nusantara. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi rujukan ilmiah, tetapi juga bentuk penghormatan terhadap peran petani pelestari dalam menjaga warisan genetik yang sangat penting bagi masa depan ketahanan pangan Indonesia.

Dalam dua dekade ini (2005-2025), upaya pendokumentasian dan pendaftaran varietas lokal menunjukkan bahwa Indonesia memiliki ratusan varietas padi yang telah terdaftar secara resmi di kantor Pusat PVTPP dan memiliki karakter agronomis serta nilai budaya yang unik. Berbagai varietas lokal seperti Pandanwangi, Rojolele, Mentik Wangi Susu, Segreng Handayani, Aek Sibondang, Cempo Abang Pacitan, Pare Wangi, dan varietas beras hitam serta beras merah lainnya, telah terdaftar melalui mekanisme pendaftaran varietas lokal di Pusat PVTPP. Setiap varietas tersebut memiliki keunggulan spesifik, mulai dari aroma wangi, rasa pulen, warna beras unik, ketahanan terhadap cekaman lingkungan, hingga nilai sejarah dan sosial pada masyarakat petani.

Daftar varietas lokal yang telah terdaftar di buku ini menunjukkan dua hal penting. Pertama, bahwa keragaman genetik padi Indonesia masih terjaga melalui peran aktif petani pelestari. Ke-dua, bahwa varietas-varietas lokal tersebut tidak lagi sekadar menjadi warisan budaya, tetapi telah memperoleh pengakuan hukum dan menjadi bagian dari aset strategis nasional yang perlu dijaga dan dikembangkan.

Oleh karena itu, penyusunan Buku *Kekayaan Varietas Lokal Padi Terdaftar di Indonesia Tahun 2005-2025* menjadi langkah penting untuk memetakan, mendokumentasikan, dan memberikan gambaran komprehensif mengenai varietas-varietas yang telah terdaftar. Buku ini menjadi referensi ilmiah sekaligus instrumen kebijakan untuk memastikan bahwa keragaman varietas lokal padi Indonesia tidak hanya dikenali, tetapi juga dilestarikan dan dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari fondasi ketahanan dan kedaulatan pangan nasional.

Dalam konteks tersebut, penyusunan Buku *Kekayaan Varietas Lokal Padi Terdaftar di Indonesia Tahun 2005-2025* menjadi langkah strategis untuk menginventarisasi, mendokumentasikan, dan memetakan keragaman varietas padi lokal yang dimiliki bangsa. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai basis data ilmiah dan referensi akademis, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan untuk melindungi hak masyarakat lokal, memperkuat konservasi sumber daya genetik, serta menyediakan landasan ilmiah bagi pemuliaan varietas unggul dan pengembangan pertanian berkelanjutan.

1.2. TUJUAN

Penyusunan buku ini diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Menghimpun dan Mendokumentasikan Keragaman Plasma Nutfah Padi Lokal

Mengumpulkan informasi mengenai varietas lokal padi di seluruh Indonesia yang telah terdaftar di Pusat PVTPP, termasuk karakter agronomis, ekologi, sejarah penggunaan, dan penyebarannya. Dokumentasi ini diharapkan menjadi basis data yang valid dan mudah diakses oleh peneliti, pemerintah, dan masyarakat.

1.2.2 Menyediakan Referensi Ilmiah bagi Konservasi dan Pemanfaatan

Memberikan sumber informasi terpadu yang dapat digunakan dalam perencanaan konservasi in-situ dan ex-situ, serta sebagai acuan dalam kegiatan penelitian dan pemuliaan tanaman berbasis plasma nutfah lokal.

1.1.3. Mendorong Pelindungan Kekayaan Intelektual Komunal (KIK) dan Pengetahuan Masyarakat Lokal

Menguatkan posisi masyarakat sebagai pemilik pengetahuan tradisional yang telah menjaga, menyeleksi, dan membudidayakan varietas tersebut

selama bertahun-tahun. Buku ini menjadi dasar untuk pengembangan varietas lokal sekaligus memberikan pengakuan formal terhadap kontribusi komunitas.

1.1.4. Mendukung Kebijakan Ketahanan dan Kedaulatan Pangan

Menyediakan informasi strategis untuk mendukung perumusan kebijakan nasional yang berbasis pada kekayaan genetik lokal, terutama dalam menghadapi perubahan iklim, ancaman hama penyakit, dan kebutuhan inovasi varietas unggul ke depan.

1.1.5. Menyebarluaskan Pemahaman tentang Nilai Penting Varietas Lokal

Meningkatkan kesadaran berbagai pihak baik pemerintah pusat/daerah, akademisi, petani, dan masyarakat umum mengenai pentingnya plasma nutfah lokal sebagai aset nasional yang harus dilestarikan, dimanfaatkan, dan dijaga keberlangsungannya.

Foto oleh: Freepik

bab 2

LANDASAN HUKUM, KONSEP DAN DEFINISI

2.1 LANDASAN HUKUM

2.1.1 Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000

Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan varietas Tanaman merupakan landasan hukum tentang pendaftaran varietas tanaman. Hal ini tercantum pada Pasal 7 ayat (1), (2), (3) dan (4) sebagai berikut:

(1) Varietas lokal milik masyarakat dikuasai oleh Negara. Yang dimaksud dengan varietas lokal adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun-temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat.

(2) Penguasaan oleh Negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Pemerintah.
Pengertian pelaksanaan penguasaan varietas lokal oleh Pemerintah meliputi pengaturan hak imbalan dan penggunaan varietas tersebut dalam kaitan dengan Perlindungan Varietas Tanaman (PVT) serta upaya pelestarian plasma nutfah.

(3) Pemerintah berkewajiban memberikan penamaan terhadap varietas lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
Dalam rangka penamaan varietas lokal yang bersifat spesifik lokasi, perlu diperhatikan ketentuan penamaan yang terkait dengan deskripsi, asal-usul, dan lokasi.

(4) Ketentuan penamaan, pendaftaran, dan penggunaan varietas lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3), serta instansi diberi tugas untuk melaksanakannya, diatur lebih lanjut oleh Pemerintah.

Yang dimaksud dengan penggunaan varietas lokal mencakup antara lain kepemilikan dan pengaturan manfaat ekonomi bagi masyarakat pemilik varietas lokal.

2.1.2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penamaan, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asal untuk Pembuatan Varietas Turunan Esensial mengatur penamaan dan tata cara pendaftaran varietas lokal dan hasil pemuliaan serta penggunaan varietas asal untuk pembuatan varietas turunan esensial, yang tercantum pada Pasal 4, Pasal 5, dan Pasal 7, Pasal 9 dan Pasal 10.

Pasal 4
Penamaan varietas lokal harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
a. mencerminkan identitas varietas lokal yang bersangkutan;
b. tidak menimbulkan kerancuan karakteristik, nilai atau identitas suatu varietas lokal;
c. tidak telah digunakan untuk nama varietas yang sudah ada;
d. tidak menggunakan nama orang terkenal;
e. tidak menggunakan nama alam;
f. tidak menggunakan lambang negara; dan/atau
g. tidak menggunakan merek dagang untuk barang dan jasa yang dihasilkan dari bahan propagasi seperti benih atau bibit, atau bahan yang dihasilkan dari varietas lain, jasa transportasi atau penyewaan tanaman.

Pasal 5
(1) Bupati/walikota atau gubernur bertindak untuk dan atas nama serta mewakili kepentingan masyarakat pemilik varietas lokal di wilayahnya memberikan nama varietas lokal berdasarkan persyaratan penamaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.

(2) Bupati/walikota atau gubernur mendaftarkan varietas lokal yang telah diberi nama kepada Kantor PVT.

Pasal 7
Kantor PVT memberikan nama dan mendaftar varietas lokal yang sebaran geografisnya meliputi lintas provinsi serta mengumumkannya dalam Berita Resmi PVT.

Pasal 9
(1) Setiap orang atau badan hukum yang akan menggunakan suatu varietas lokal sebagai varietas asal untuk pembuatan varietas turunan esensial wajib membuat perjanjian terlebih dahulu dengan bupati/walikota, gubernur, atau Kantor PVT yang mewakili kepentingan masyarakat pemilik varietas lokal yang bersangkutan.

(2) Perjanjian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dibuat di hadapan notaris.

(3) Perjanjian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit harus memuat ketentuan mengenai:
a. nama dan alamat atau tempat kedudukan orang atau badan hukum pembuat varietas turunan esensial;
b. hak dan kewajiban para pihak;
c. cara penyelesaian sengketa yang mungkin terjadi di antara para pihak

(4) Perjanjian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat mengatur tentang imbalan bagi masyarakat pemilik varietas asal yang diperoleh dari varietas turunan esensial yang bahan dasarnya varietas lokal.

Pasal 10
(1) Dalam hal perjanjian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 mengatur tentang imbalan bagi pemilik varietas asal, maka imbalan tersebut digunakan untuk:
a. peningkatan kesejahteraan masyarakat pemilik varietas lokal; dan
b. konservasi varietas lokal yang bersangkutan dan upaya-upaya pelestarian plasma nutfah di daerah tempat varietas lokal tersebut.

(2) Bupati/walikota, gubernur atau Kantor PVT yang mewakili kepentingan masyarakat pemilik varietas lokal melaksanakan penggunaan imbalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

2.1.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 29 Tahun 2021 *Juncto* *(jo)* Peraturan Menteri Pertanian Nomor 17 Tahun 2025

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 29 Tahun 2021 *jo* Peraturan Menteri Pertanian Nomor 17 Tahun 2025 mengatur pelaksanaan penamaan dan pendaftaran secara daring *(online)*, syarat penamaan dan pengajuan pendaftaran varietas tanaman.

Pasal 2
Seluruh pelaksanaan penamaan dan pendaftaran varietas tanaman dalam Peraturan Menteri ini dilakukan secara daring (*online)*

Pasal 3
(1) Penamaan varietas berlaku terhadap:
a. varietas lokal; dan
b. varietas hasil pemuliaan.

(2) Penamaan varietas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk kegiatan:
a. pendaftaran varietas lokal;
b. pendaftaran varietas hasil pemuliaan;
c. pendaftaran varietas hortikultura;
d. pelepasan varietas tanaman, meliputi:
1. tanaman pangan;
2. tanaman perkebunan; dan
3. hijauan pakan ternak; dan
e. perlindungan varietas tanaman

Pasal 4

(1) Pemberian nama varietas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 harus memenuhi persyaratan:
   a. mencerminkan identitas varietas lokal atau varietas hasil pemuliaan yang bersangkutan;
   b. tidak menimbulkan kerancuan karakteristik, nilai atau identitas suatu varietas lokal atau varietas hasil pemuliaan;
   c. tidak telah digunakan untuk nama varietas yang sudah ada;
   d. tidak menggunakan nama orang terkenal, kecuali telah mendapatkan izin dari yang bersangkutan atau ahli warisnya;
   e. tidak menggunakan nama alam, meliputi nama:
      1. sungai;
      2. laut;
      3. teluk;
      4. danau; dan
      5. gunung.
   f. tidak menggunakan lambang Negara; dan
   g. tidak menggunakan merek dagang untuk barang dan jasa yang dihasilkan dari bahan propagasi, jasa transportasi, atau penyewaan tanaman.

(1a) Selain memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), harus memenuhi syarat berupa:
   a. tidak lebih dari 30 (tiga puluh) huruf;
   b. tidak ditafsirkan sebagai memperbesar nilai sesungguhnya dari varietas tersebut;
   c. tidak menggunakan kata persilangan, hibrida, kelompok, bentuk, mutan, bibit, strain, varietas, atau bentuk jamak dari kata;
   d. tidak menggunakan tanda baca apapun;
   e. tidak menggunakan nama jenis atau spesies atau nama botani untuk penggunaan kata tunggal;
   f. tidak hanya terdiri dari angka;
   g. tidak menyesatkan atau menimbulkan kebingungan mengenai karakteristik, nilai atau identitas varietas atau identitas pemulia; dan
   h. khusus bagi varietas lokal, tidak menggunakan nama lembaga.

(2) Nama varietas dapat diganti sebelum diterbitkan tanda daftar.

Pasal 7

(1) Varietas lokal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf a yang dimohonkan pendaftaran varietas harus memenuhi persyaratan berupa:
   a. nama sesuai dengan persyaratan penamaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4;
   b. informasi sebaran geografis;
   c. deskripsi varietas;
   d. gambar dan/atau foto tanaman dan bagian tanaman; dan
   e. pernyataan bahwa varietas lokal merupakan hasil adaptasi alami minimal 5 (lima) tahun di wilayah sebaran geografisnya.

(2) Deskripsi varietas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dilakukan oleh pendeskripsi yang terlibat secara langsung dalam proses pendeskripsian varietas lokal sesuai dengan keahliannya.

(3) Deskripsi varietas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disusun sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh kepala Pusat PVTPP.

Pasal 8

(1) Bupati/wali kota, gubernur, atau kepala Pusat PVTPP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) mengajukan permohonan pendaftaran varietas lokal yang telah diberi nama kepada kepala Pusat PVTPP.

(2) Permohonan pendaftaran varietas lokal diajukan dengan mengisi formulir sesuai dengan Format 1 sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 9

(1) Permohonan pendaftaran varietas lokal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dengan sebaran geografis dalam:
   a. 1 (satu) kabupaten/kota, dilakukan oleh bupati/walikota;
   b. lintas kabupaten/kota dalam 1 (satu) provinsi, dilakukan oleh gubernur; dan
   c. lintas provinsi, dilakukan oleh kepala Pusat PVTPP

(2) Permohonan pendaftaran varietas lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b dapat dimandatkan kepada perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan sesuai dengan komoditas yang diusulkan.

(3) Kepala Pusat PVTPP dalam melakukan pendaftaran varietas lokal lintas provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, penamaannya dapat berdasarkan usulan dari gubernur yang bersangkutan.

Pasal 11

(1) Kepala Pusat PVTPP memberikan jawaban penerimaan atau saran perbaikan atas permohonan pendaftaran varietas lokal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 kepada pemohon, paling lambat 17 (tujuh belas) hari kerja terhitung sejak tanggal diterimanya permohonan pendaftaran varietas lokal.

2.2 KONSEP DAN DEFINISI

2.2.1 Konsep

Sesuai amanat perundang-undangan, varietas lokal yang merupakan kekayaan genetik dan milik kolektif masyarakat, dikuasai oleh Negara. Penguasaan ini bukan bentuk kepemilikan mutlak, melainkan perwujudan tanggung jawab konstitusional Negara untuk menjamin bahwa sumber daya genetik vital ini dikelola dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat, terlindungi dari klaim individu atau privatisasi oleh pihak tertentu. Dalam kerangka hukum ini, varietas lokal tetap menjadi milik masyarakat dengan kewenangan untuk memanfaatkan dan melestarikannya sesuai kearifan lokal, sementara Negara bertindak sebagai penjaga mandat yang memastikan keberlangsungan dan keamanannya sebagai aset nasional.

Pelaksanaan penguasaan Negara ini dipercayakan kepada pemerintah daerah, yang bertindak sebagai pelaksana amanat untuk mengelola, mendaftarkan, dan memastikan pemanfaatan berkelanjutan varietas lokal.

Sebagai bagian dari tanggung jawab ini, Pemerintah berkewajiban memberikan penamaan resmi yang berfungsi sebagai identitas formal dan pengakuan hukum terhadap keberadaan varietas tersebut dalam sistem dokumentasi nasional. Pemberian nama ini harus memenuhi persyaratan teknis sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan, antara lain harus sesuai dengan karakteristik varietas, tidak menimbulkan kerancuan, dan selaras dengan nilai-nilai masyarakat.

Implementasi penguasaan Negara diwujudkan melalui kebijakan pendaftaran dan inventarisasi varietas lokal dalam sistem Pendaftaran Varietas Tanaman. Untuk menjamin tertib dan terstandardisasinya pelaksanaan, Pemerintah mengatur lebih lanjut melalui peraturan

pelaksana yang menetapkan ketentuan mengenai penamaan, pendaftaran, penggunaan varietas lokal, serta menunjuk instansi khusus yang berwenang melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan dari identifikasi hingga pengawasan pemanfaatan. Dalam struktur ini, bupati/walikota atau gubernur bertindak untuk dan atas nama masyarakat pemilik varietas lokal di wilayahnya, dengan kewenangan memberikan nama resmi pada varietas lokal yang sebarannya terbatas dalam satu wilayah administrasi.

Sementara untuk varietas lokal yang sebaran geografisnya meliputi lintas provinsi, kewenangan pemberian nama dan pendaftaran berada pada Kantor Perlindungan Varietas Tanaman (PVT) yang sejak tahun 2011 bernama Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (Pusat PVTPP). Kewenangan ini merupakan pengakuan terhadap nilai strategis nasional varietas tersebut. Setelah seluruh proses pendaftaran, Pusat PVTPP wajib mengumumkannya dalam Berita Resmi PVT sebagai bentuk transparansi, pemberitahuan hukum, sekaligus basis data nasional yang mencegah klaim ganda.

Suatu varietas dapat disebut sebagai varietas lokal apabila telah dibudidayakan secara turun temurun, dan mengalami proses adaptasi alami di habitat aslinya secara berkesinambungan minimal lima tahun. Persyaratan terkait waktu ini menjadi parameter yang menegaskan karakter unik varietas lokal sebagai produk evolusi alam, sekaligus membuktikan bahwa varietas tersebut telah terintegrasi dengan sistem ekologi dan budaya masyarakat lokal.

2.2.2 Definisi

- Varietas tanaman, yang selanjutnya disebut varietas, adalah sekelompok tanaman dari suatu jenis atau spesies yang ditandai oleh bentuk tanaman, pertumbuhan tanaman, daun, bunga, buah, biji, dan ekspresi karakteristik genotipe atau kombinasi genotipe yang dapat membedakan dari jenis atau spesies yang sama oleh sekurang kurangnya satu sifat yang menentukan dan apabila diperbanyak tidak mengalami perubahan.

- Pemuliaan tanaman adalah rangkaian kegiatan penelitian dan pengujian atau kegiatan penemuan dan pengembangan suatu varietas, sesuai dengan metode baku untuk menghasilkan varietas baru dan mempertahankan kemurnian benih varietas yang dihasilkan.

- Varietas lokal adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun-temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh negara.

- Varietas hasil pemuliaan adalah varietas yang dihasilkan dari kegiatan pemuliaan tanaman.

- Varietas asal adalah varietas yang digunakan sebagai bahan dasar untuk pembuatan varietas turunan esensial yang meliputi varietas yang mendapat PVT dan varietas yang tidak mendapat PVT tetapi telah diberi nama dan didaftar oleh Pemerintah.

- Varietas turunan esensial adalah varietas hasil perakitan dari varietas asal dengan menggunakan seleksi tertentu sedemikian rupa sehingga varietas tersebut mempertahankan ekspresi sifat-sifat esensial dari varietas asalnya tetapi dapat dibedakan secara jelas dengan varietas asalnya dari sifat-sifat yang timbul dari tindakan penurunan itu sendiri.

- Pendaftaran varietas adalah kegiatan mendaftarkan suatu varietas untuk kepentingan pengumpulan data mengenai varietas lokal, varietas yang dilepas dan varietas hasil pemuliaan yang tidak dilepas, serta data mengenai hubungan hukum antara varietas yang bersangkutan dengan pemiliknya dan/atau penggunanya.

- Kantor PVT memberikan nama dan mendaftar varietas lokal yang sebaran geografisnya meliputi lintas provinsi serta mengumumkannya dalam Berita Resmi PVT.

- Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian yang selanjutnya disebut Pusat PVTPP adalah unit organisasi di Kementerian Pertanian yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perlindungan dan pendaftaran varietas serta pelayanan perizinan dan rekomendasi teknis pertanian.

- Sebaran geografis adalah daerah tempat pertama kali ditemukan dan/atau daerah penyebaran suatu varietas lokal dan masyarakat setempat telah memiliki serta membudidayakan varietas lokal secara turun-temurun.

- Pemerintah daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dengan asas otonomi dan tugas pembantuan, yang terdiri dari gubernur, bupati, atau Walikota dan perangkat daerah.

Foto oleh: Freepik

bab 3

PENGELOLAAN PENDAFTARAN VARIETAS TANAMAN

3.1 SEJARAH PENDAFTARAN VARIETAS TANAMAN TAHUN 2005–2015

Pelaksanaan pendaftaran varietas tanaman merujuk pada UU Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman. Layanan permohonan hak PVT dan pendaftaran varietas lokal maupun hasil pemuliaan menjadi bagian dari bidang PVT, yaitu di Subbidang Permohonan Hak PVT. Pada periode ini, jumlah SDM yang menangani pendaftaran varietas masih sangat terbatas, yakni hanya satu orang pejabat fungsional umum.

Secara efektif, layanan pendaftaran varietas tanaman baru berjalan pada tahun 2006, setelah terbitnya Permentan Nomor 01/Pert/SR.120/2/2006 tentang Syarat Penamaan dan Tata Cara Pendaftaran Varietas Tanaman. Regulasi ini menyediakan formulir pendaftaran, ketentuan penamaan varietas, serta persyaratan administrasi pendaftaran. Pada masa awal implementasi, sosialisasi peraturan terkait perlindungan varietas tanaman dilakukan secara intensif ke berbagai daerah.

Mengacu pada Permentan 01/2006, bukti pengajuan pendaftaran diberikan dalam bentuk Surat Penerimaan Pendaftaran. Untuk mendorong minat pendaftaran varietas, Kantor PVT kemudian menetapkan kebijakan menerbitkan Tanda Daftar Varietas Tanaman.

Seluruh proses pengajuan dilakukan secara manual, baik melalui pengiriman dokumen ke Kantor PVT di Gedung E Lantai 3, maupun penyampaian langsung melalui loket layanan. Dokumen persyaratan meliputi formulir pendaftaran yang ditandatangani pemohon, lembar deskripsi varietas, serta foto varietas yang dicetak pada kertas doff. Verifikasi yang dilakukan pada periode ini bersifat administratif.

3.2 SEJARAH PENDAFTARAN VARIETAS TANAMAN TAHUN 2016–2022

Pada tahun 2016, layanan pendaftaran varietas ditetapkan menjadi satu bidang tersendiri yang terpisah dari Bidang PVT. Bidang baru tersebut bernama Bidang Pendaftaran Varietas Tanaman. Struktur bidang ini terdiri atas dua subbidang, yaitu: (1) Subbidang Pendaftaran Varietas Lokal dan Hasil Pemuliaan, dan (2) Subbidang Pendaftaran/Peredaran Varietas Tanaman. Pembentukan struktur ini mengacu pada Permentan Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian.

Untuk memperluas jangkauan dan mempercepat pendaftaran varietas lokal dari daerah-daerah, Pusat PVTPP menjalin MoU dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), yang saat ini bernama Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian (BBPPMP). Kerja sama ini secara khusus ditujukan untuk mendorong percepatan pendaftaran varietas lokal dari daerah yang menjadi target sasaran.

Pada tahun 2020, layanan pendaftaran varietas tanaman mulai bertransisi dari sistem manual menuju layanan *online*, yang kemudian disempurnakan pada tahun 2021. Sistem layanan berbasis web tersedia melalui laman *https://ap-pvt.pertanian.go.id*, sebagai tindaklanjut dari Permentan Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penamaan dan Pendaftaran Varietas Tanaman, yang diundangkan pada 2 Agustus 2021.

Namun, pada tahun 2022, Kementerian Pertanian terdampak serangan siber berskala besar, yang mengakibatkan kerusakan pada berbagai database aplikasi, termasuk layanan pendaftaran varietas tanaman. Perbaikan dilakukan secara bertahap berdasarkan skala prioritas. Untuk aplikasi pendaftaran varietas, dilakukan *upgrade* versi PHP sesuai standar keamanan yang ditetapkan Pusdatin Kementan. Proses perbaikan baru dapat direalisasikan pada tahun 2023, mengingat luasnya dampak serangan siber.

3.3. PENGELOLAAN PENDAFTARAN VARIETAS TANAMAN TAHUN 2022–2025

Pada tahun 2022 terjadi perubahan struktur organisasi secara besar-besaran, di mana jabatan eselon III (Kepala Bidang) dan eselon IV (Kepala Subbidang) ditransformasikan menjadi jabatan fungsional. Berdasarkan Pasal 277 Permentan Nomor 19 Tahun 2022, layanan pendaftaran varietas tanaman kemudian dikoordinasikan oleh seorang Koordinator Substansi dan 2 (dua) orang Subkoordinator, yang ketiganya merupakan pejabat fungsional.

Dalam proses transformasi kelembagaan menuju kelompok jabatan fungsional, pengelolaan pendaftaran varietas pada tahun 2023 dilaksanakan oleh Kelompok Pendaftaran Varietas Tanaman, mengacu pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 278 Tahun 2023 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian.

Memasuki tahun 2025, struktur organisasi kembali disesuaikan dengan kebutuhan strategis melalui Permentan Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, dan diperkuat dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 103 Tahun 2025. Berdasarkan ketentuan ini, pengelolaan pendaftaran varietas dilaksanakan oleh seorang Ketua Kelompok Pendaftaran dan Pelepasan Varietas Tanaman dan 2 (dua) orang Ketua Tim Kerja.

Gambar 1. Kepala Pusat PVTPP bersama Ketua Kelompok Substansi dan Ketua Tim Kerja Pendaftaran dan Pelepasan Varietas Tanaman

Pada periode ini, layanan pendaftaran varietas telah beralih dari sistem manual menuju layanan berbasis digital melalui aplikasi pendaftaran varietas tanaman. Transformasi ini tidak hanya mempermudah proses pengajuan oleh pemohon, tetapi juga meningkatkan efisiensi verifikasi, ketertelusuran dokumen, serta transparansi dalam alur layanan. Sistem digital memudahkan akses pemohon mengunggah dokumen secara daring, memantau status permohonan, dan memperoleh informasi secara *real time*. Sehingga, kualitas pelayanan publik di bidang pendaftaran varietas meningkat secara signifikan.

3.4. STRUKTUR ORGANISASI, SDM, PRASARANA DAN SARANA

Secara organisasi, pengelolaan layanan pendaftaran varietas tanaman dilaksanakan oleh Tim Kerja Pendaftaran Varietas Tanaman di kelompok Pendaftaran

dan Pelepasan Varietas Tanaman. Pada tahun 2025, bagian ini mengalami penyesuaian nomenklatur dari sebelumnya, yakni Tim Kerja Pendaftaran Varietas Lokal dan Hasil Pemuliaan. Penyesuaian ini ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 103/Kpts/OT.050/M/02/2025 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian, yang disahkan pada 26 Februari 2025.

Dari sisi sumber daya manusia, layanan pendaftaran varietas tanaman ditangani oleh tiga (3) orang verifikator yang merupakan Pejabat Fungsional Penata Perizinan, dengan cakupan wilayah kerja meliputi seluruh Indonesia. Para verifikator ini bertanggung jawab melakukan pemeriksaan administratif dan teknis terhadap seluruh pengajuan yang masuk melalui sistem.

Pengelolaan pendaftaran varietas tanaman mengalami perkembangan atau perubahan bertahap dari tahun ke tahun, baik dari sisi struktur organisasi, sumber daya manusia, maupun prasarana dan metode layanan (Tabel 1). Pada tahun 2005, layanan berada di bawah Bidang PVT pada Pusat PVT, dengan dukungan fungsional umum sebagai pelaksana. Sarana layanan masih berupa loket, dan seluruh proses dilakukan secara manual. Kondisi ini berlanjut sepanjang periode 2006–2010, dengan struktur, SDM, dan metode layanan yang tetap sama.

Tabel 1. Perkembangan layanan pendaftaran varietas tanaman

Periode	Struktur Organisasi	SDM	Prasarana Sarana	Metode
2005	Bidang PVT - Pusat PVT	- Eselon IV - Fungsional Umum	Loket	Manual
2006 - 2010	Bidang PVT - Pusat PVT	- Eselon IV - Fungsional Umum	Loket	Manual
2011-2015	Bidang PVT - Pusat PVTPP	- Eselon IV - Fungsional Umum	Loket	Manual
2016-2020	Bidang Pendaftaran Varietas Tanaman - Pusat PVTPP	- Eselon III - Eselon IV - Fungsional Umum	Loket	Manual
2021-2022	Bidang Pendaftaran Varietas Tanaman - Pusat PVTPP	- Eselon III - Eselon IV - Fungsional Umum	Melalui aplikasi	*Online*
2022-2024	Kelompok Pendaftaran Varietas Tanaman – Pusat PVTPP Permentan 19/2022 Kepmentan, 278/2023	- Fungsional Pengawas Benih Tanaman - Fungsional Umum	Melalui aplikasi	*Online*
2025-sekarang	Kelompok Pendaftaran dan Pelepasan Varietas Tanaman – Pusat PVTPP Permentan 02/2025	- Fungsional Pemeriksa PVT - Fungsional Penata Perizinan - Fungsional Pengawas Benih Tanaman	Melalui aplikasi	*Online*

Memasuki tahun 2011 hingga 2015, terjadi penguatan kelembagaan dengan berubahnya nomenklatur menjadi Bidang PVT di bawah Pusat PVTPP. Meskipun terjadi perubahan institusi, pola kerja layanan masih mengandalkan fungsional umum, penggunaan loket pelayanan, dan metode manual.

Transformasi mulai terlihat pada periode 2016–2020, ketika penanganan pendaftaran varietas menjadi Bidang Pendaftaran Varietas Tanaman pada Pusat PVTPP. Kendati demikian, SDM yang terlibat masih fungsional umum, dan metode pelayanan tetap manual melalui loket.

Perubahan signifikan terjadi pada tahun 2020–2022, ketika layanan mulai beralih ke sistem *online* menggunakan aplikasi pendaftaran varietas tanaman. Pada fase ini, struktur tetap berada di bawah Bidang Pendaftaran Varietas Tanaman, sementara tenaga pelaksananya masih fungsional umum. Penggunaan aplikasi menandai awal digitalisasi proses pendaftaran.

Selanjutnya, pada periode 2022–2024, sejalan dengan Permentan 19/2022, struktur organisasi berubah menjadi Kelompok Pendaftaran Varietas Tanaman. Penguatan kelembagaan ini kemudian dipertegas dengan Kepmentan 278/2023, yang menegaskan keberadaan kelompok substansi dalam skema jabatan fungsional. Pada periode ini, layanan tetap dilakukan melalui aplikasi *online*, dengan pelaksana fungsional umum.

Memasuki tahun 2025 hingga sekarang, struktur organisasi kembali diperbarui menjadi Kelompok Pendaftaran dan Pelepasan Varietas Tanaman, mengacu pada Permentan Nomor 02 Tahun 2025. Perubahan ini diikuti oleh penguatan komposisi SDM yang kini melibatkan berbagai jenjang jabatan fungsional, yaitu Fungsional Pemeriksa PVT (1 orang), Fungsional Penata Perizinan (7 orang), dan Fungsional Pengawas Benih Tanaman (1 orang). Seluruh layanan pada periode ini telah sepenuhnya berbasis aplikasi *online*, mencerminkan modernisasi dan profesionalisasi yang lebih mapan dalam pengelolaan pendaftaran varietas tanaman.

Gambar 2. SDM Kelompok Substansi Pendaftaran dan Pelepasan Varietas Tanaman

Struktur Organisasi Pusat PVTPP Saat Ini

Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian merupakan unsur pendukung Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri melalui Sekretaris Jenderal. Lembaga ini dipimpin oleh seorang Kepala Pusat dan memiliki tugas utama melaksanakan pengelolaan perlindungan dan

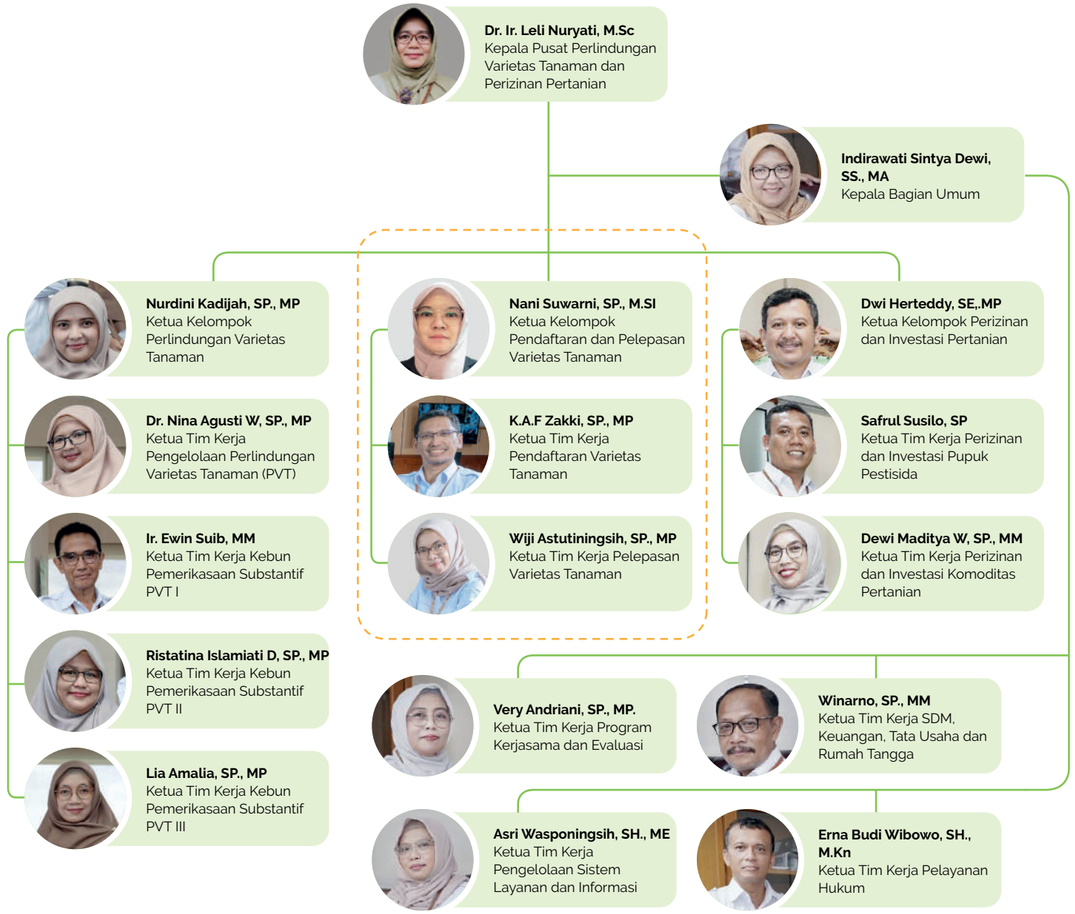

Gambar 3. Struktur Organisasi Pusat PVTPP 2025

pendaftaran varietas tanaman, serta pelayanan perizinan pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya, Pusat PVTPP menyelenggarakan beragam fungsi.

Fungsi Pusat PVTPP

a. Penyusunan kebijakan teknis di bidang perlindungan dan pendaftaran varietas tanaman serta perizinan pertanian.
b. Pelaksanaan perlindungan, pendaftaran varietas tanaman, dan perizinan pertanian.
c. Pemantauan pelepasan varietas tanaman.
d. Pengawasan perizinan pertanian.
e. Layanan hukum dan kerja sama di bidang perlindungan dan pendaftaran varietas tanaman, serta perizinan pertanian.
f. Pengelolaan sistem layanan dan informasi di bidang perlindungan dan pendaftaran varietas tanaman, serta perizinan pertanian.
g. Koordinasi dan fasilitasi layanan perizinan dan investasi pertanian.
h. Pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang perlindungan, pendaftaran varietas tanaman, dan perizinan pertanian.
i. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga Pusat PVTPP.
j. Dalam menjalankan fungsinya, Pusat PVTPP didukung oleh kelompok substansi dan tim kerja.

3.5. MEKANISME (PROSES BISNIS/SLA) DAN TATA CARA SISTEM/APLIKASI)

Layanan pendaftaran varietas tanaman dilakukan untuk varietas lokal dan varietas hasil pemuliaan dan sejak tahun 2021 telah dilakukan secara *online*, melalui laman *https://ap-pvt.pertanian.go.id* (gambar 4).

Gambar 4. Tampilan Aplikasi Pendaftaran Varietas Tanaman

Aplikasi ini menjadi *platform* resmi untuk pembuatan akun (ID), aktivasi pengguna, hingga proses pengajuan pendaftaran varietas. Mekanisme pengajuan dilakukan sepenuhnya secara digital. Pemohon melakukan input data umum tanaman, mengisi informasi teknis berupa deskripsi/karakter varietas, mengunggah foto yang mendukung deskripsi, serta mengunggah hasil pindai formulir pendaftaran. Formulir yang digunakan mengacu pada lampiran Permentan Nomor 29 Tahun 2021, baik untuk pendaftaran varietas lokal maupun varietas hasil pemuliaan.

Persyaratan pendaftaran varietas lokal antara lain mengisi formulir, informasi karakter/deskripsi tanaman dan dokumentasi/foto yang memperjelas karakteristik tanaman. Seluruh kelengkapan dokumen persyaratan, di-*uplod* dalam aplikasi setelah menginput data sesuai dengan yang diisikan dalam formulir. Pendaftaran ini berlaku untuk seluruh genus dan spesies tanaman (UU No. 29/2000).

Dari aspek mekanisme dan standar pelayanan, terjadi perubahan ketentuan *Service Level Agreement* (SLA)

pada pertengahan tahun 2025. Berdasarkan Permentan Nomor 17 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Permentan Nomor 29 Tahun 2021, jangka waktu penyelesaian layanan pendaftaran varietas tanaman yang sebelumnya 30 hari kerja dipercepat menjadi 17 hari kerja. Percepatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta mendukung kebutuhan strategis pengembangan varietas tanaman nasional.

Verifikasi administrasi dan teknis dilakukan terhadap pengajuan pendaftaran yang telah di-*submit* dalam sistem. Untuk waktu layanan sampai dengan terbit tanda daftar varietas tanaman, maksimal dalam 17 hari kerja (Permentan 17/2025), sesuai dengan alur pendaftaran varietas tanaman (Gambar 5).

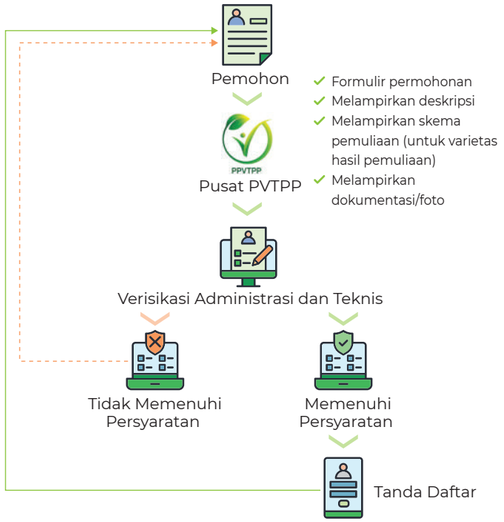

Gambar 5. Alur pendaftaran varietas tanaman

Verifikasi lapang dilakukan apabila ditemukan hal yang perlu diklarifikasi dari pengajuan pendaftaran tersebut (Gambar 6), seperti ketidaksesuaian deskripsi varietas dan foto, pengajuan pendaftaran untuk pertama kali, pendaftaran dengan kesalahan berulang serta usulan pendaftaran untuk jenis tanaman yang belum pernah didaftarkan.

Gambar 6. Verifikasi lapang

Pengajuan pendaftaran varietas lokal, dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan sebaran geografis. Untuk tanaman yang berada dari 1 wilayah kabupaten/kota, maka pengajuannya dilakukan oleh bupati/walikota.

Sedangkan untuk tanaman dengan sebaran geografis yang terdapat di beberapa kabupaten/kota dalam provinsi yang sama, maka pengajuan pendaftaran dilakukan oleh gubernur.

Varietas lokal dengan sebaran geografis lintas provinsi, maka pengajuan pendaftaran varietas lokal dilakukan oleh Pusat PVTPP.

Untuk terus memastikan bahwa informasi terkait layanan pendaftaran varietas tanaman dapat diketahui oleh banyak pihak, Pusat PVTPP secara berkala melakukan sosialisasi, bimbingan teknis, dan koordinasi teknis (Gambar 7).

Gambar 7. Kegiatan Koordinasi Teknis Pendaftaran Varietas Tanaman

Foto oleh: Freepik

bab 4

PERKEMBANGAN VARIETAS LOKAL PADI TERDAFTAR DI INDONESIA TAHUN 2005-2025

4.1. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI INDONESIA

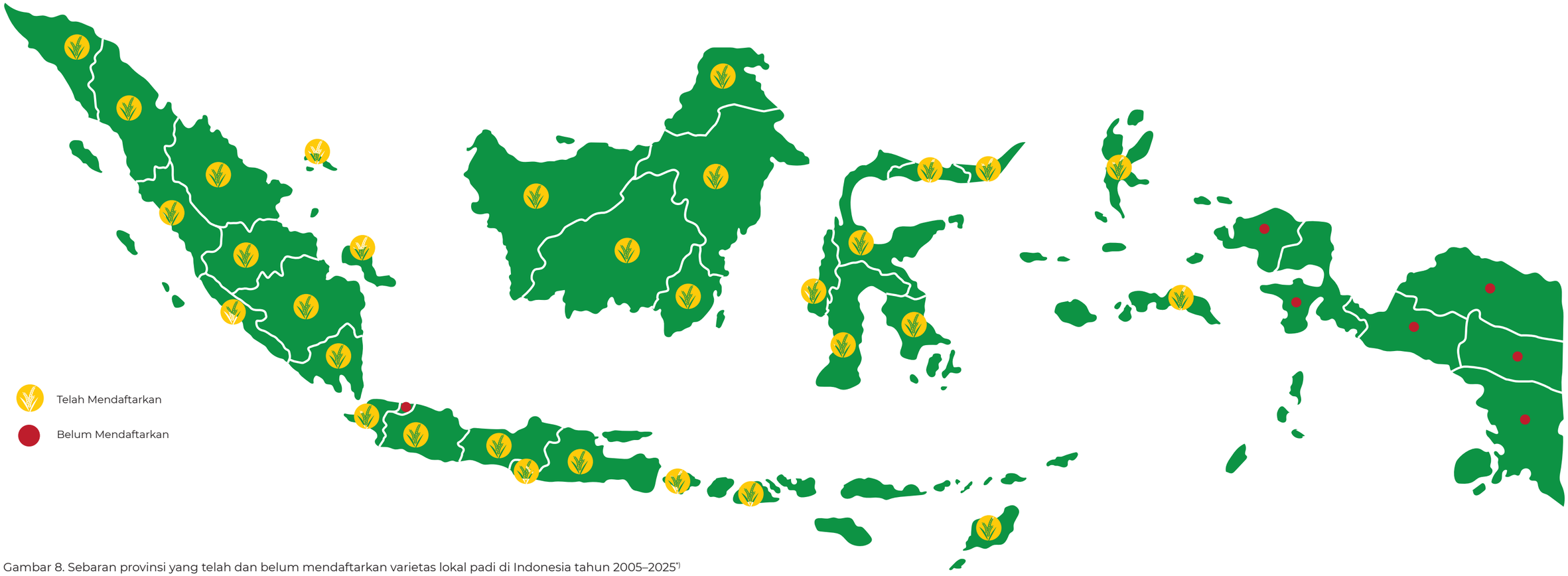

Gambar 8. Sebaran provinsi yang telah dan belum mendaftarkan varietas lokal padi di Indonesia tahun 2005–2025*)

*) Data s.d. Oktober 2025

Pusat PVTPP mencatat sebanyak 31 provinsi telah melakukan pendaftaran varietas lokal padi. Sedangkan 7 provinsi belum mendaftarkan, yaitu DKI Jakarta, Papua, Papua Pegunungan, Papua Tengah, Papua Barat, Papua Selatan dan Papua Barat Daya (Gambar 8). Pada periode 2005–2025, tercatat sebanyak 636 varietas lokal padi telah resmi didaftarkan oleh 152 pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota, atau 29,57% dari 514 kabupaten/kota di Indonesia. Sementara itu, terdapat 8 pemerintah daerah, yaitu Sumatera Utara, Riau, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, dan Sulawesi Utara (Tabel 32).

Pendaftaran varietas lokal padi terbanyak dilakukan oleh Provinsi Jawa Barat, yakni sebanyak 51 varietas, diikuti oleh Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 43 varietas, dan Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 40 varietas (Gambar 9).

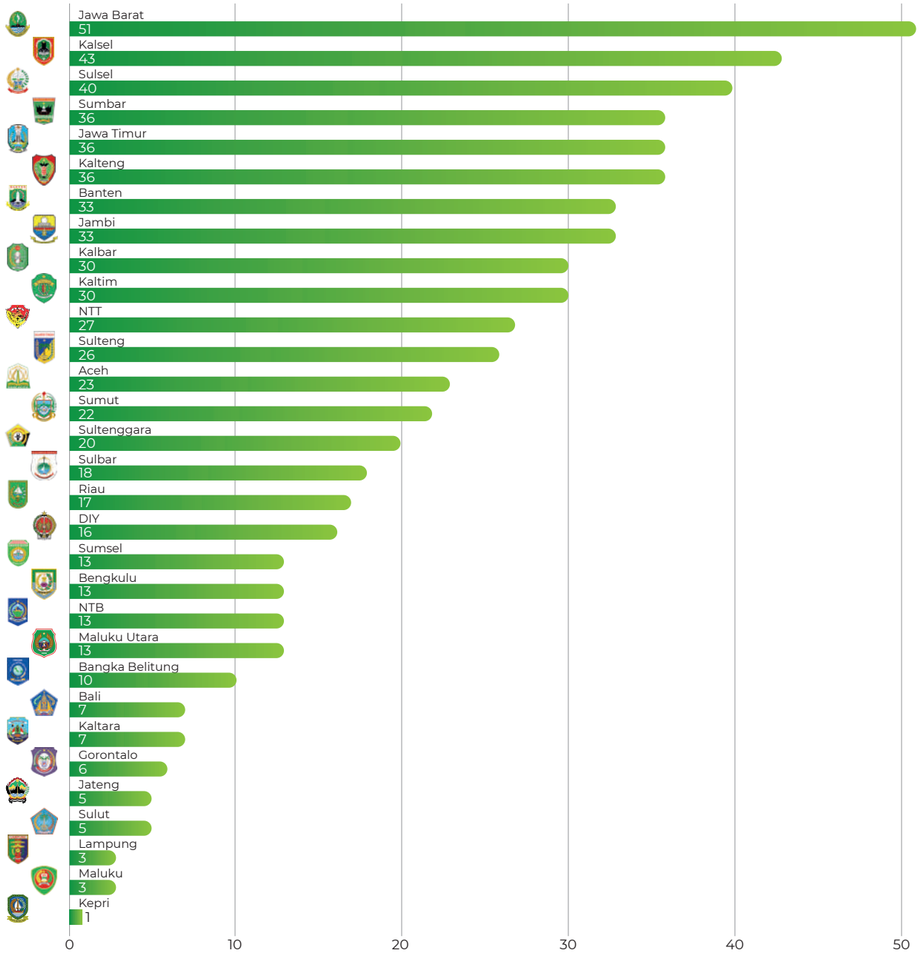

Gambar 9. Grafik varietas terdaftar lokal padi berdasarkan provinsi

Di tingkat kabupaten/kota pada enam provinsi, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi provinsi dengan tingkat partisipasi tertinggi (80%), yaitu 4 dari 5 kabupaten/kota telah melakukan pendaftaran. Disusul Sumatera Barat dan Jambi, masing-masing dengan 14 dari 19 kabupaten/kota (74%), serta 8 dari 11 (72%) kabupaten/kota yang telah mendaftarkan varietas lokal padi (Gambar 10).

Sebaliknya, provinsi dengan jumlah kabupaten/kota yang besar, seperti Jawa Barat dan Sulawesi Selatan, justru memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Di Jawa Barat, hanya 10 dari 27 kabupaten/kota (37%) yang mendaftarkan varietas lokal padi. Sementara itu, di Sulawesi Selatan hanya 8 dari 24 kabupaten/kota (33%) yang melakukan pendaftaran. Kalimantan Selatan berada pada posisi lebih tinggi, yaitu 8 dari 13 kabupaten/kota (61%).

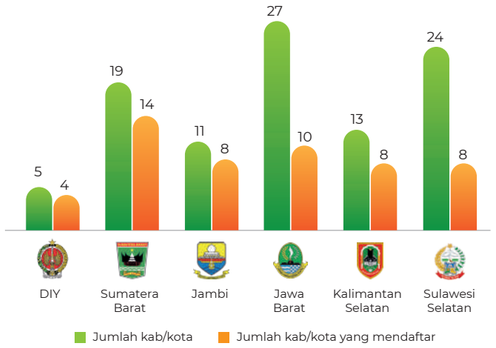

Gambar 10. Grafik jumlah Kabupaten/Kota yang telah mendaftar terhadap jumlah kabupaten/kota tahun 2005-2005*)

Ketika dianalisis berdasarkan tujuh pulau besar di Indonesia, terlihat bahwa Sumatera memiliki jumlah varietas lokal terbanyak, yaitu 171 varietas, disusul Kalimantan (146 varietas), Jawa (141 varietas) dan Sulawesi (115 varietas). Sementara wilayah lain memiliki jumlah yang lebih rendah, seperti Nusa Tenggara (40), Maluku (16), dan Bali (7 varietas) (Gambar 11).

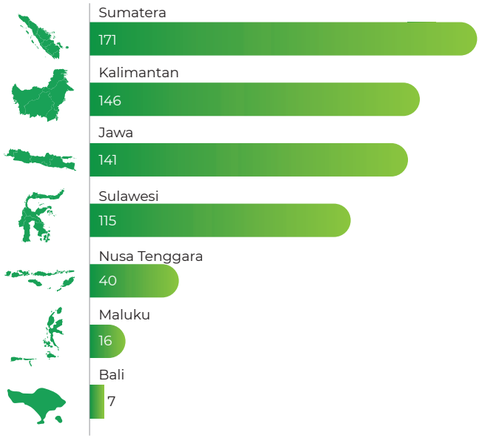

Gambar 11. Grafik varietas lokal padi terdaftar berdasarkan pulau tahun 2005-2025*)

Berdasarkan data dari tahun 2021–2025 varietas lokal padi yang terdaftar di Indonesia dapat dikelompokkan berdasarkan umur tanaman. Sebagian besar (58%) varietas lokal padi terdaftar berumur lebih dari 150 hst (dalam). Sebesar 31% berumur 125-150 hst (sedang), sebesar 9% berumur 105-124 hst (genjah), dan hanya 1% yang berumur 90-104 hst (sangat genjah) dan berumur kurang dari 90 hst atau ultra genjah (Gambar 12).

*) Data s.d. Oktober 2025

Keberadaan varietas ultra genjah, sangat genjah, dan genjah, menjadi aset penting terutama bagi strategi peningkatan indeks pertanaman (IP), adaptasi terhadap perubahan iklim, serta penyediaan materi genetik untuk pemuliaan tanaman. Keragaman ini memperkuat posisi varietas padi lokal sebagai kekayaan genetik yang harus terus dilestarikan dan didokumentasikan secara komprehensif.

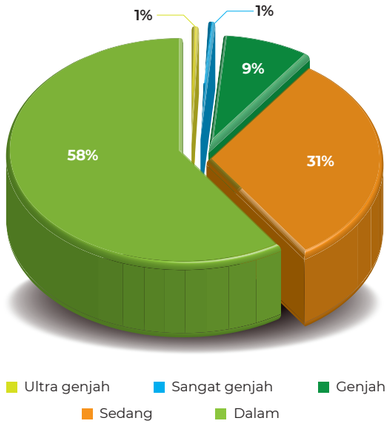

Gambar 12. Persentase varietas lokal padi terdaftar berdasarkan kelompok umur tanam tahun 2021-2025

4.2. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI ACEH

Dari 18 (delapan belas) kabupaten dan 5 (lima) kota di Provinsi Aceh, baru 8 (delapan) kabupaten/kota yang telah melakukan pendaftaran varietas lokal padi. Sejak tahun 2005 hingga 2025, Provinsi Aceh telah memperoleh 23 (dua puluh tiga) Tanda Daftar. Kabupaten Aceh Tengah menjadi daerah dengan jumlah Tanda Daftar terbanyak, yaitu sebanyak 6 (enam), berdampingan dengan Kabupaten Simeulue yang juga memperoleh 6 (enam) Tanda Daftar. Berikutnya, Kabupaten Aceh Timur mendapatkan 4 (empat) Tanda Daftar. Kabupaten Pidie dan Kabupaten Pidie Jaya masing-masing memperoleh 2 (dua) Tanda Daftar. Adapun Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Bireuen, dan Kabupaten Aceh Besar masing-masing mencatatkan 1 (satu) Tanda Daftar. Hal ini sebagaimana Lampiran Tabel 1 dan Gambar 13 di bawah ini.

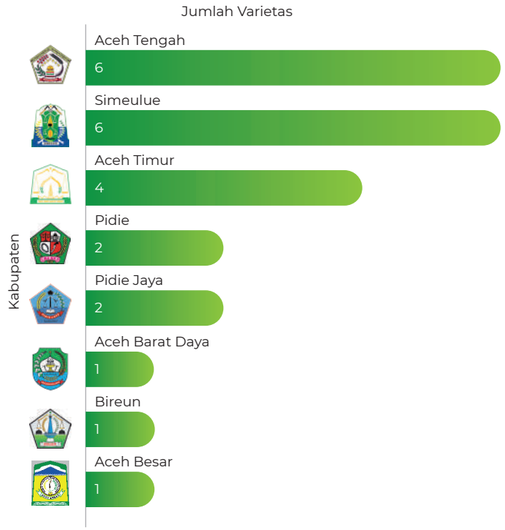

Gambar 13. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Aceh

Sampai saat ini, Kabupaten Simeulue, Kabupaten Aceh Barat Daya dan Kabupaten Aceh Timur masih membudidayakan varietas lokal padi terdaftar yang ada

di daerah sesuai sebaran geografisnya. Adapun, varietas yang masih banyak dibudidayakan adalah varietas Padi Mas, varietas Ketan Manalagi, varietas Siburek, dan varietas Fakhelout Aite.

Padi lokal terdaftar varietas Sibousoi merupakan varietas yang dibudidayakan di Kabupaten Aceh Timur. Varietas ini dapat dibudidayakan pada lahan kering pada lahan dataran rendah sampai dengan medium (15–600 mdpl), tekstur nasi pulen dan harum berbau pandan. Produksi hasil 2,32–3,20 ton per hektare, dengan umur panen 120–130 hst, menyebabkan varietas ini banyak diminati masyarakat di sana. (Gambar 14)

Gambar 14. Padi lokal terdaftar varietas Sibousoi

4.3. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Dari 25 (dua puluh lima) kabupaten dan 8 (delapan) kota di Provinsi Sumatera Utara, baru 4 pemerintah daerah kabupaten/kota yang telah mendaftarkan varietas lokal padi di wilayah geografisnya. Sejak tahun 2005 hingga 2025, Provinsi Sumatera Utara telah memperoleh 22 (dua puluh dua) Tanda Daftar. Jumlah Tanda Daftar terbanyak diperoleh Kabupaten Humbang Hasundutan sebanyak 12 (dua belas) Tanda Daftar, diikuti Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 5 (lima) Tanda Daftar, Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 2 (dua) Tanda Daftar, serta Kabupaten Toba Samosir sebanyak 1 (satu) Tanda Daftar. Sementara itu, terdapat 2 (dua) Tanda Daftar yang merupakan usulan Gubernur Sumatera Utara karena sebaran geografis varietasnya berada di beberapa kabupaten. Rincian tersebut dapat dilihat pada Lampiran Tabel 2 dan Gambar 15.

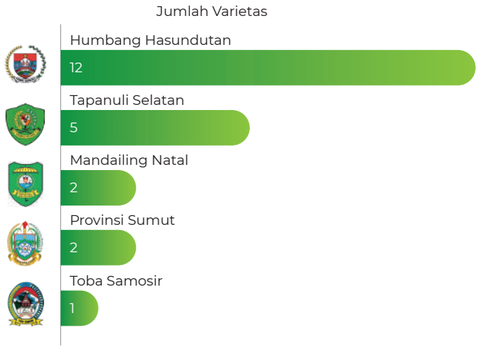

Gambar 15. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Sumatera Utara

Di Provinsi Sumatera Utara, varietas lokal padi terdaftar yang saat ini dibudidayakan adalah varietas yang didaftarkan sesuai sebaran geografisnya saja. Khusus Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan, petani di daerah ini membudidayakan lebih dari 1 (satu) varietas, yaitu varietas Sidatang, varietas Sigembira, varietas Sirias, dan varietas Sibelawan. Keempat varietas tersebut ditanam di dusun yang berbeda dengan keunggulan masa tanam yang hanya 150 hari serta potensi hasil rata-rata 3,5–4 ton per hektare.

Gambar 16. Padi lokal terdaftar varietas Sidatang Kabupaten Humbang Hasundutan

Gambar 17. Padi lokal terdaftar varietas Sigembira Kabupaten Humbang Hasundutan

Gambar 18. Padi lokal terdaftar varietas Sibelawan Kabupaten Humbang Hasundutan

4.4. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI RIAU

Provinsi Riau memiliki 10 (sepuluh) kabupaten dan 2 (dua) kota. Dari jumlah tersebut, baru 3 (tiga) kabupaten yang mendaftarkan padi lokalnya, yaitu Pelalawan, Indragiri Hilir, dan Kampar, pada periode tahun 2011 sampai dengan 2023. Total pendaftaran padi dari 3 (tiga) kabupaten tersebut sebanyak 12 (dua belas) varietas. Selain itu, terdapat 5 (lima) varietas yang didaftarkan di tingkat provinsi, karena sebaran geografisnya meliputi beberapa kabupaten. Dengan demikian, total varietas padi lokal yang terdaftar dari Provinsi Riau adalah 17 (tujuh belas) varietas. (Lampiran Tabel 3).

Dari jumlah tersebut, Kabupaten Indragiri Hilir tercatat sebagai kabupaten yang mendaftarkan padi lokal terbanyak, yakni sejumlah 5 (lima) varietas. Diikuti oleh Kabupaten Kampar 4 (empat) varietas, dan Pelalawan 3 (tiga) varietas. Pendaftaran dilakukan pada 3 (tiga) periode waktu, yaitu tahun 2011, tahun 2022, dan tahun 2023. Terbanyak adalah pada tahun 2023, yaitu sebanyak 11 (sebelas) varietas, dari Provinsi Riau, Kabupaten Indragiri Hilir, dan Kabupaten Kampar. Berikutnya, terbanyak ke-dua adalah pendaftaran di tahun 2022, sebanyak 4 (empat) varietas dari Provinsi Riau dan Kabupaten Pelalawan. Sisanya, sebanyak 2 (dua) varietas terdaftar pada tahun 2011, semuanya dari Kabupaten Pelalawan.

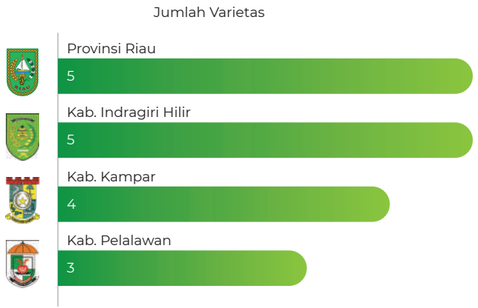

Gambar 19. Grafik varietas padi lokal terdaftar di Provinsi Riau tahun 2011-2023

Sebagian besar dari varietas yang didaftarkan tersebut telah dinyatakan sebagai varietas unggul nasional melalui proses pelepasan varietas tanaman. Antara lain Cekau Pelalawan, Karya Pelalawan, Bujang Keritang, Sikuning, Siperak, Kalpatali Rambah Sumo, Kuok, Napal Putih, Napal Merah, Karan Duku, Karya Putih, Kuniong Ancak, dan Sikampau Kampa.

Varietas-varietas dari Kabupaten Indragiri Hilir merupakan varietas yang direkomendasikan untuk ditanam di lahan pasang surut. Demikian pula dengan varietas Karya Pelalawan dan Cekau Pelalawan dari Kabupaten Pelalawan. Beberapa lainnya merupakan varietas padi tahan kekeringan, antara lain Napal Putih, Napal Merah, Kalpatali Rambah Samo, Sikuning, Siperak, dan Kuok.

Karakteristik beras Karya Pelalawan bertekstur cukup pulen, sementara Cekau Pelalawan pera. Cekau Pelalawan saat ini sedang dalam proses pendaftaran Indikasi Geografis (IG) sebagai bentuk perlindungan Kekayaan Intelektual Komunal. Keunikan varietas ini terletak pada metode pengolahan tradisional (penyalaian) yang dilakukan secara turun-temurun, sehingga kualitas khas beras yang dihasilkan menjadi istimewa dan berpotensi meningkatkan pendapatan daerah.

Gambar 20. Varietas Sikampau Kampa Kabupaten Kampar

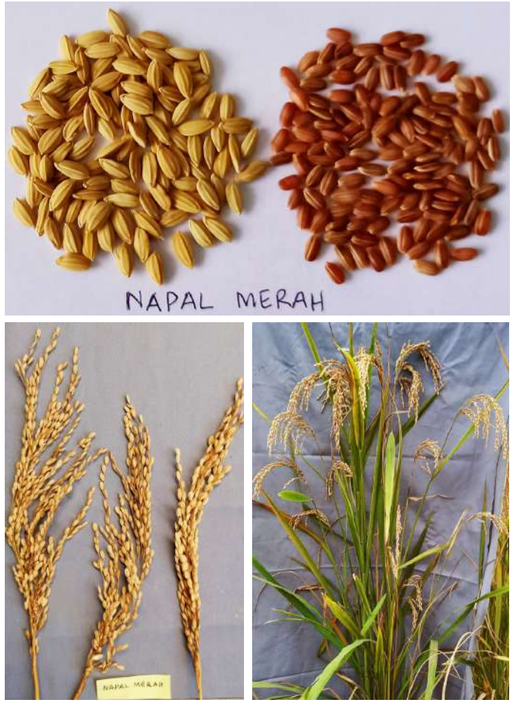

Gambar 21. Varietas Napal Merah Kabupaten Pelalawan

4.5 KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Sumatera Barat merupakan pemilik Tanda Daftar varietas lokal padi terbanyak di Pulau Sumatera, yaitu sebanyak 36 (tiga puluh enam) Tanda Daftar. Salah satu varietas lokal padi yang didaftarkan tersebut adalah varietas padi gogo asal Kabupaten Sijunjung, yaitu padi gogo Gadang Lobek.

Kabupaten Agam dan Pasaman Barat merupakan pengumpul Tanda Daftar terbanyak di Provinsi Sumatera Barat, masing-masing sebanyak 5 (lima) Tanda Daftar. Kabupaten Tanah Datar mengumpulkan 4 (empat) Tanda Daftar. Selanjutnya, Kabupaten Solok, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Sijunjung, dan Kabupaten Lima Puluh Kota masing-masing mencatatkan 3 (tiga) Tanda Daftar. Berikutnya, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Solok Selatan, dan Kota Payakumbuh masing-masing memperoleh 2 (dua) Tanda Daftar. Sementara itu, Kota Solok, Kota Padang Panjang, Kota Sawahlunto, dan Kabupaten Padang Pariaman masing-masing mencatatkan 1 (satu) Tanda Daftar. (Lampiran Tabel 4).

Untuk varietas lokal padi terdaftar di Provinsi Sumatera Barat, rata-rata masih dibudidayakan. Beberapa varietas hanya dibudidayakan di kabupaten masing-masing. Namun, ada pula varietas yang sudah digemari di beberapa kabupaten, seperti varietas Anak Daro, yang hingga kini masih menjadi primadona. Varietas ini dibudidayakan di Kota Solok, Kabupaten Solok, Kota Payakumbuh, Kota Bukittinggi, Kabupaten Dharmasraya, dan Kota Sawahlunto.

Gambar 22. Grafik sebaran varietas lokal padi per Kabupaten Provinsi Sumatera Barat

Adapun karakteristik varietas Anak Daro antara lain umur tanaman 135–145 hari dengan potensi hasil 6,40 ton per hektare. Selain itu, varietas ini memiliki keunggulan berupa kemampuan beradaptasi dengan baik pada daerah dengan ketinggian hingga 600 mdpl serta ketahanan yang tinggi terhadap penyakit tungro.

4.6. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Varietas Nunggu Sawah yang didaftarkan oleh Pemerintah Kabupaten Bintan pada tahun 2018 dengan nomor Tanda Daftar 489/PVL/2018 menjadi satu-satunya pendaftaran varietas tanaman yang didaftarkan oleh Provinsi Kepulauan Riau. Pendaftaran ini menandai komitmen Kabupaten Bintan dalam mengidentifikasi dan menjaga kekayaan plasma nutfah padi di wilayahnya, yang memiliki karakter adaptif lokal dan nilai budaya yang penting bagi masyarakat setempat. Meskipun hanya 1 (satu) varietas yang terdata dari Kabupaten Bintan dalam periode tersebut, varietas Nunggu Sawah menjadi representasi kontribusi Bintan dalam memperkaya keberagaman varietas padi nasional.

Gambar 23. Gabah varietas Nunggu Sawah

4.7. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI BENGKULU

Provinsi Bengkulu memiliki 9 (sembilan) kabupaten dan 1 (satu) kota. Dari jumlah tersebut, baru 6 (enam) pemerintah daerah kabupaten/kota yang mendaftarkan varietas lokal padi. Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan pemegang Tanda Daftar terbanyak di Provinsi Bengkulu, yaitu sebanyak 5 (lima) Tanda Daftar. Diikuti Kabupaten Seluma, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Tengah dengan masing-masing 2 (dua) Tanda Daftar. Sementara Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Bengkulu Utara, masing-masing dengan 1 (satu) Tanda Daftar. Hal ini sebagaimana Lampiran Tabel 6 dan Gambar 24.

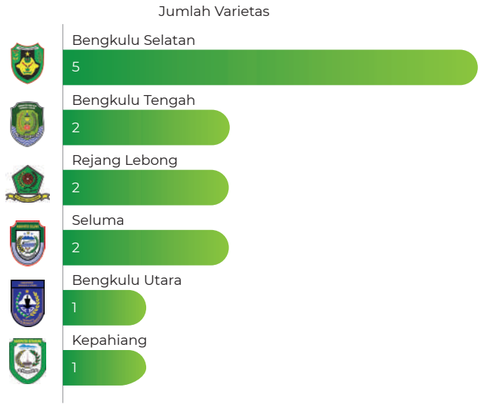

Gambar 24. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Bengkulu

Kondisi saat ini padi lokal terdaftar yang masih dibudidayakan di Kabupaten Rejang Lebong adalah varietas Arel. Masyarakat setempat mengenalnya dengan sebutan padi Koreng, berasal dari Desa Duku Ulu, Kecamatan Curup Timur. Ciri utamanya, yaitu daun bagian atas menguning, memiliki tinggi tanaman >100 cm dan aroma nasi yang wangi serta rasanya pulen.

Dari Kabupaten Seluma, ada beberapa varietas yang dibudidayakan, yaitu varietas Delimo yang berasal dari kata Delapan Imo berasal dari Desa Talang Prapat, Kecamatan Seluma Barat. Selain itu ada varietas Rampit Putih atau yang oleh masyarakat dikenal dengan nama Pulut Putih, dibudidayakan di Desa Karang Dapo, Kecamatan Semidang Alas Maras. Varietas ini masuk dalam golongan padi ketan.

Padi Ratusamban Wangi, yang dikenal dengan sebutan padi Pandanwangi, berasal dari beberapa desa di Kabupaten Bengkulu Utara. Antara lain dari Desa Sumber Agung dan Kelurahan Kemumu Kecamatan Kemumu, Desa Sido Luhur Kecamatan Padang Jaya, dan Desa Sido Urip Kecamatan Arga Makmur. Keunggulan varietas ini adalah lebih tahan terhadap hama dan penyakit. Selain itu, nasinya harum dan rasanya pulen.

4.8. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI JAMBI

Jambi merupakan provinsi yang menduduki posisi kedua pemegang Tanda Daftar terbanyak di Pulau Sumatera, setelah Sumatera Barat, dengan pendaftaran sebanyak 33 (tiga puluh tiga) varietas. Tingkat partisipasi pemerintah daerahnya cukup tinggi, dengan 8 (delapan) kabupaten/kota dari 11 (sebelas) wilayah administratif, telah mendaftarkan varietas padinya pada kurun waktu 5 (tahun) sejak tahun 2018 sampai dengan 2023. Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun sama-sama mendaftarkan sebanyak 9 (sembilan) padi lokalnya. Berikutnya adalah Kabupaten Kerinci dengan 5 (lima) Tanda Daftar, diikuti Kabupaten Batang Hari dengan 4 (empat) Tanda Daftar, Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Sungai Penuh masing-masing memiliki 2 (dua) Tanda Daftar, dan 2 (dua) kabupaten, yaitu Tanjung Jabung Timur serta Tebo, masing-masing memiliki 1 (satu) Tanda Daftar. *(Lampiran Tabel 7)*.

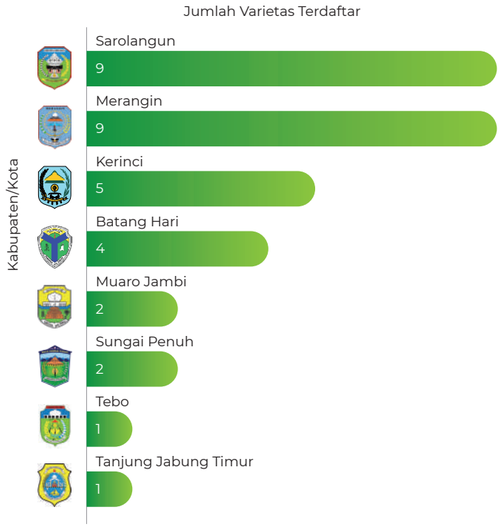

Gambar 25. Grafik varietas lokal padi di Provinsi Jambi tahun 2018-2023

Pendaftaran dari Provinsi Jambi paling banyak dilakukan pada tahun 2020 dan 2021, berturut-turut sejumlah 12 (dua belas) dan 11 (sebelas) varietas. Pada tahun 2020, Kabupaten Sarolangun menjadi pemerintah daerah yang terbanyak memperoleh Tanda Daftar (6), disusul oleh Batanghari 4 (empat), dan Muaro Jambi serta Kerinci masing-masing 1 (satu). Sementara pada tahun 2021, Kabupaten Merangin mencatatkan 9 (sembilan) pendaftaran, yang berarti seluruh Tanda Daftar untuk wilayah ini diperoleh pada tahun tersebut. Sisanya, yaitu 2 (dua) Tanda Daftar, adalah untuk Kota Sungai Penuh.

Kabupaten Kerinci terhitung cukup konsisten dalam mendaftarkan padi lokalnya, mulai dari tahun 2018, 2019, 2020, dan terakhir pada tahun 2022. Sementara Kabupaten Tebo baru sekali mendaftarkan, yaitu pada tahun 2019. Pendaftaran terbaru dilakukan oleh Kabupaten Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur pada tahun 2023. Bagi Muaro Jambi, ini adalah pendaftaran kedua, sementara bagi Tanjung Jabung Timur, merupakan pendaftaran perdana.

Gambar 26. Varietas Sailun Salimbai Kabupaten Muaro Jambi

Varietas Sailun Salimbai dari Kabupaten Muaro Jambi yang didaftarkan pada tahun 2020 memiliki berbagai keunggulan, di antaranya umur panen lebih pendek (120 hari setelah tanam) dan berasnya memiliki aroma harum serta tekstur nasinya pulen. Memiliki bulir padi berwarna belang kecoklatan dan kuning, tanaman varietas ini mampu menghasilkan kisaran 4-5 ton gabah per hektare. Kelebihan lainnya adalah batangnya tahan rebah dan memiliki ketahanan yang baik terhadap hama serta kerontokan.

Kawasan Kayu Aro Kerinci terkenal dengan kebun tehnya yang terluas dan tertinggi kedua di dunia setelah perkebunan teh Darjeeling yang ada di Himalaya, India. Namun ternyata, di lokasi ini terdapat kawasan padi lokal Surian Merah yang sebagian besar terletak di Desa Sungai Sampun dengan luas 300 hektare pada ketinggian 1.385 mdpl. Varietas ini menjadi varietas lokal yang paling banyak ditanam di kawasan ini. Rata-rata produksi padi lokal Surian Merah adalah 2,1 ton/ha dengan potensi produksi 4-5 ton/ha.

Gambar 27. Varietas Surian Merah dari Kabupaten Kerinci

4.9. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 13 (tiga belas) kabupaten dan 4 (empat) kota memperoleh 13 (tiga belas) Tanda Daftar sepanjang tahun 2005 sampai dengan tahun 2025. Dari jumlah tersebut, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Musi Banyuasin, dan Kota Pagar Alam mendapat masing-masing 3 (tiga) Tanda Daftar. Sementara Kabupaten Muara Enim mendapat 2 (dua) Tanda Daftar dan Kabupaten Ogan Komering Ulu serta Kabupaten Musi Rawas masing-masing mendapat 1 (satu) Tanda Daftar. Hal ini sebagaimana tergambar dalam Tabel Lampiran 8 dan Gambar 28.

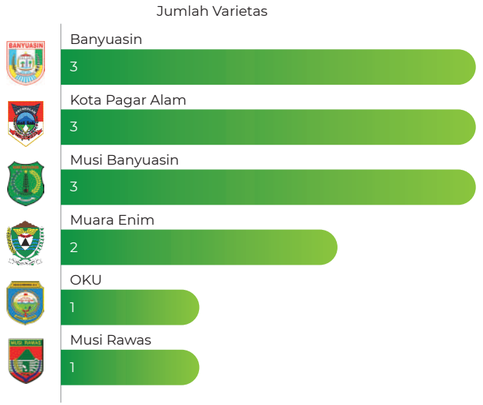

Gambar 28. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Sumatera Selatan

Kondisi saat ini, untuk varietas Dayang Rindu dibudidayakan di Kecamatan Jayaloka, Kecamatan Muara Lakitan, Kecamatan BTS Ulu, dan Kecamatan Muara Kelingi di Kabupaten Musi Rawas. Petani memilih menanam varietas Dayang Rindu karena hanya varietas ini yang bisa tumbuh baik dan memiliki aroma khas (wangi). Adapun, hasil varietas ini adalah 5-6 ton per hektare. Varietas Dayang Rindu merupakan padi gogo dengan umur tanam 150 hari.

Selain varietas Dayang Rindu, padi lokal terdaftar varietas Jambat Teras dan varietas Selebur Rimbe juga banyak dibudidayakan di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Kabupaten Muara Enim. Baik varietas Jambat Teras maupun varietas Selebur Rimbe, keduanya masuk dalam golongan padi cere, dimana ciri khasnya adalah bulu pada gabah. Potensi hasil varietas Selebur Rimbe adalah 7,36 ton per hektare. Sementara varietas Jambat Teras 6,528 ton per hektare. Selain itu, untuk umur tanam kedua varietas tersebut termasuk padi dalam, dengan umur tanam rata-rata 155 hst. Hal ini terlihat dalam Tabel 33, Gambar 29 dan Gambar 30.

Gambar 29. Padi lokal terdaftar varietas Selebur Rimbe Kabupaten Muara Enim

Gambar 30. Padi lokal terdaftar varietas Jambat Teras Kabupaten Muara Enim

4.10. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI BANGKA BELITUNG

Dari 6 (enam) kabupaten dan 1 (satu) kota yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, terdapat 1 (satu) pemerintah kabupaten yang telah mendaftarkan padi lokal pada kurun waktu 2005–2025. Kabupaten Bangka merupakan satu-satunya kabupaten yang tercatat memiliki 10 (sepuluh) varietas terdaftar pada tahun 2018. Varietas lokal padi Mayang Pandan merupakan salah satu plasma nutfah penting yang berasal dari Kabupaten Bangka. Varietas ini terutama tersebar di Desa Paya Benua, Kecamatan Mendo Barat. Keberadaannya mencerminkan kekayaan genetik padi lokal di wilayah Kabupaten Bangka yang memiliki iklim mikro cenderung kering.

Gambar 31. Beras Mayang Pandan Kabupaten Bangka pada Berbagai Derajat Sosoh

Tanaman padi Mayang Pandan memiliki tinggi 119,73 cm dengan tipe tumbuh sedang. Varietas ini memiliki umur panen sekitar 120 hari setelah semai, hampir sama dengan padi hasil pemuliaan. Dari aspek pertumbuhan vegetatif, Mayang Pandan memiliki kemampuan beranak rata-rata 11 anakan per rumpun. Daunnya berbentuk memanjang dengan panjang 66,25 cm dan lebar 1,59 cm (Unib, 2022). Mayang Pandan memiliki warna kulit beras merah dengan bobot seribu butir gabah sebesar 25,68 gram.

Jumlah gabah per malai tercatat sebanyak 142 butir, dengan bobot gabah per malai sebesar 2,99 gram. Dalam satu rumpun, varietas ini mampu menghasilkan 36,37 gram gabah. Dari aspek produktivitas, Mayang Pandan mampu menghasilkan sekitar 3,8 ton per hektare.

Meskipun hasil panennya lebih rendah dibanding varietas modern, Mayang Pandan tetap bernilai sebagai sumber genetik untuk pemuliaan varietas tahan cekaman atau pengembangan padi beras fungsional di masa depan (Febriandi, 2017).

Gambar 32. Nasi Merah Mayang Pandan

Gambar 33. Gabah dan tanaman padi Mayang Pandan Kabupaten Bangka

4.11. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI LAMPUNG

Provinsi Lampung tercatat memiliki 3 (tiga) Tanda Daftar varietas lokal padi, yang masing-masing dimiliki oleh Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Tanggamus, dan Kabupaten Mesuji (Lampiran Tabel 10).

Ampai Merah

Padi Ampai Merah merupakan varietas lokal khas lahan rawa yang banyak dibudidayakan secara tradisional oleh petani di Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji. Varietas ini telah didaftarkan ke Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTPP) sebagai bagian dari upaya pelestarian sumber daya genetik lokal dan penguatan varietas unggulan daerah.

Padi Ampai Merah memiliki karakter unik yang memberikan nilai lebih bagi petani. Salah satu keunggulannya adalah kemampuan gabah untuk bertahan lama di dalam tanah, bahkan ketika kondisi lingkungan kurang mendukung. Ketika situasi membaik, benih dapat kembali tumbuh dengan baik. Sifat ini menjadi kemampuan adaptif yang penting bagi lahan rawa yang sering mengalami dinamika air dan tanah.

Sebagai bagian dari kelompok padi beras merah, Ampai Merah juga memiliki manfaat khas yang bernilai kesehatan. Warna merah pada beras berasal dari senyawa fenolik seperti antosianin yang berfungsi sebagai antioksidan alami. Kandungan tersebut membantu menangkal radikal bebas dan berpotensi mendukung kesehatan tubuh. Hal ini menjadikan beras merah sebagai pilihan pangan fungsional yang semakin diminati. Selain itu, beras merah umumnya lebih kaya vitamin B kompleks dan vitamin E, serta relatif rendah kalori.

Dari sisi ekonomi, varietas beras merah memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan beras putih biasa sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Sebagai varietas lokal, Ampai Merah juga memiliki daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan spesifik daerah Mesuji. Kondisi ini menjadikannya kandidat kuat untuk dikembangkan lebih luas pada wilayah serupa di Lampung.

Dengan potensi agronomis, nilai ekonomi, serta manfaat kesehatan yang menjanjikan, Padi Ampai Merah menjadi salah satu aset plasma nutfah daerah yang penting untuk terus dilestarikan dan dikembangkan. Langkah tersebut tidak hanya memperkaya keberagaman varietas lokal, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan dan kesejahteraan petani di Lampung.

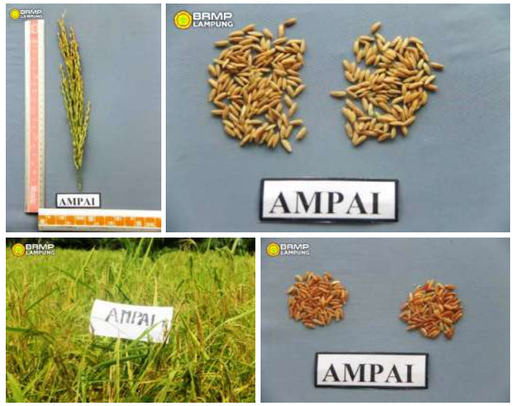

Gambar 34. Varietas Ampai Merah Kabupaten Mesuji

Lumbung Sewu Cantik

Kabupaten Pringsewu memiliki kekayaan genetik padi lokal yang telah lama dibudidayakan masyarakat. Salah satunya adalah padi Lumbung Sewu Cantik (LSC), varietas unggulan yang berasal dari Kecamatan Pardasuka dan telah ditanam sejak tahun 1970 di lahan-lahan perladangan. Kini, varietas ini telah resmi didaftarkan dan disertifikasi oleh Kementerian Pertanian sebagai salah satu sumber daya genetik lokal yang penting bagi Indonesia.

Keunggulan utama Lumbung Sewu Cantik terletak pada toleransinya terhadap kekeringan, terutama pada fase awal pertumbuhan atau perkecambahan. Sifat ini membuatnya semakin relevan di tengah tantangan perubahan iklim global, di mana frekuensi kekeringan dan ketidakstabilan cuaca terus meningkat. Padi ini mampu bertahan pada kondisi air terbatas, menjadikannya kandidat kuat untuk dikembangkan di lahan kering atau daerah rawan kekeringan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami potensi LSC, termasuk kajian mengenai respon fisiologis dan anatomi tanaman menghadapi cekaman kekeringan, serta penggunaan kadar klorofil sebagai indikator toleransi pada kecambah padi gogo. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa varietas lokal ini memiliki atribut adaptif yang sangat berharga.

Meskipun produktivitasnya belum setinggi varietas inbrida modern, Lumbung Sewu Cantik memiliki kekuatan yang tidak dimiliki varietas komersial, yaitu kemampuan adaptasi alami yang telah terbentuk melalui generasi penanaman lokal. Sifat-sifat unik ini menjadikannya sumber penting dalam program pemuliaan tanaman, terutama untuk menghasilkan varietas padi baru yang lebih tangguh terhadap kekeringan di masa mendatang.

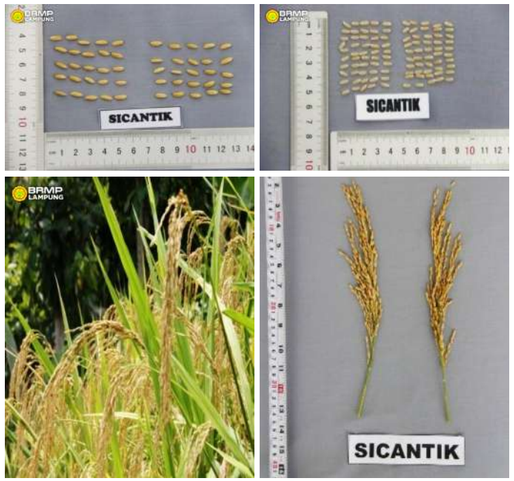

Gambar 35. Varietas Lumbung Sewu Cantik Kabupaten Pringsewu

Padi Sirenik

Sirenik muncul sebagai salah satu varietas yang dibudidayakan secara tradisional, terutama pada lahan perladangan atau sawah tadah hujan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Sirenik memiliki adaptasi lokal yang kuat. Sifat tersebut menjadi karakter penting pada varietas lokal Lampung yang umumnya tumbuh di lingkungan dengan cekaman kekeringan, curah hujan yang tidak menentu, atau risiko serangan organisme pengganggu tanaman seperti wereng batang cokelat.

Laporan penelitian daerah juga menyebutkan keberadaan Sirenik sebagai varietas yang digunakan dalam pengamatan morfologi, misalnya dalam studi tinggi tanaman. Temuan ini menandakan bahwa varietas tersebut memang dikenal dan masih dibudidayakan oleh sebagian petani (BSIP Lampung, 2017).

Pola umum varietas lokal Lampung menunjukkan bahwa varietas-varietas tersebut umumnya memiliki beberapa keunggulan inheren. Keunggulan itu meliputi ketahanan terhadap hama endemik, adaptasi terhadap kondisi agroekologi ekstrem, serta cita rasa beras yang cenderung disukai masyarakat lokal.

Lampung sendiri merupakan wilayah dengan beragam agroekosistem, mulai dari lahan rawa di Mesuji hingga lahan kering di Pringsewu dan Tanggamus. Keanekaragaman ekologi ini memberi peluang bahwa Sirenik mungkin menyimpan sifat-sifat agronomis unik yang belum banyak dieksplorasi, seperti ketahanan terhadap kekeringan atau penyakit daun.

Gambar 36. Varietas Sirenik Kabupaten Tanggamus

4.12. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI BANTEN

Dari 4 (empat) kabupaten dan 4 (empat) kota yang ada di wilayah Provinsi Banten, terdapat 3 (tiga) pemerintah kabupaten yang telah mendaftarkan padi lokal pada tahun 2005–2025. Kabupaten Lebak tercatat sebagai kabupaten terbanyak yang mendaftarkan varietas, yaitu sebanyak 20 (dua puluh) varietas. Jumlah ini diikuti oleh Kabupaten Pandeglang dengan 7 (tujuh) varietas dan Kabupaten Serang dengan 6 (enam) varietas.

Dari 33 (tiga puluh tiga) varietas lokal padi di Provinsi Banten, terdapat 1 (satu) varietas lokal yang dijadikan tetua varietas baru, yaitu padi varietas Kewal Balik Semah yang didaftarkan pada tahun 2019.

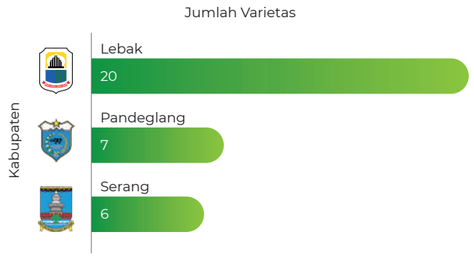

Gambar 37. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Banten

Varietas lokal padi Malakian merupakan salah satu plasma nutfah lokal penting yang berasal dari Kabupaten Lebak. Varietas ini terutama tersebar di Desa Wangunjaya, Kecamatan Cigemblong, pada zona agroekologi dengan ketinggian 400–500 mdpl. Keberadaannya mencerminkan kekayaan genetik padi lokal di wilayah Banten Selatan yang dikenal memiliki bentang geografis berbukit, iklim basah, dan sistem budidaya tradisional yang masih kuat. Kondisi tersebut menjadikan varietas-varietas lokal seperti Malakian berkembang secara alami melalui seleksi petani selama beberapa generasi.

Secara agronomis, Malakian menunjukkan karakter pertumbuhan yang khas varietas lokal dataran menengah. Bibitnya tergolong tegar dan mampu tumbuh cepat. Pada fase 4–5 daun, bibit sudah menghasilkan 1–2 anakan, yang menandakan vigor awal yang baik. Tanaman ini memiliki postur tinggi, mencapai 187 ± 4,95 cm, dengan ketegaran batang yang kuat sehingga tidak mudah rebah. Sifat ini penting dalam agroekosistem tradisional yang sering menghadapi kondisi angin kencang dan curah hujan tinggi.

Dari sisi pertumbuhan vegetatif, Malakian memiliki kemampuan beranak antara 10–19 anakan per rumpun. Daunnya memanjang (61–80 cm) dengan lebar 1,9–2,1 cm. Daun berpermukaan berambut dan memiliki sudut 45–90 derajat, sehingga memberikan efisiensi fotosintesis yang baik pada kondisi intensitas cahaya yang bervariasi. Identitas warna jaringan tanaman didominasi kelompok *Green Group* dan *Yellow Green Group*, yang mengindikasikan klorofil kuat serta respons fotosintetik yang adaptif.

Varietas ini memiliki umur panen yang relatif panjang, yaitu 155–165 hari setelah persemaian. Rentang waktu ini menggambarkan tipe padi lokal berumur dalam, khas varietas tradisional dataran menengah–tinggi. Meskipun demikian, Malakian memiliki arsitektur malai yang cukup baik. Malainya bertipe antara kompak dan sedang, dengan panjang 35,2 ± 3,2 cm, serta cabang sekunder yang sedikit. Seluruh malai keluar sempurna sehingga memastikan pengisian gabah optimal. Lemma dan palea berwarna *Pale Yellow* dengan rambut-rambut pendek pada permukaannya.

Karakter gabah Malakian menunjukkan ciri padi lokal yang unik. Panjang bijinya adalah 9,00 ± 0,38 mm dan lebarnya 3,93 ± 0,26 mm. Tingkat kerontokan biji rendah, yaitu 1–5 persen. Tingkat fertilitas gabah mencapai 75,32 persen. Warna berasnya sangat khas, yaitu *Dark Purplish Grey*, yang menunjukkan potensi sebagai beras fungsional karena warna keunguan sering berkorelasi dengan kandungan antosianin yang tinggi. Seribu butir gabah memiliki bobot 21,0 ± 1,033 gram, sesuai karakter varietas lokal berbiji panjang.

Gambar 38. Tanaman padi Malakian

Dari aspek produktivitas, Malakian menghasilkan 2,3–3,1 ton per hektare. Angka ini mencerminkan performanya sebagai varietas tradisional yang lebih menonjolkan ketahanan dan adaptasi dibandingkan produktivitas tinggi. Meskipun hasilnya lebih rendah dibanding varietas modern, keberadaan sifat umur panjang, postur tinggi, warna beras yang unik, serta daya adaptasi yang tinggi menjadikan Malakian sumber genetik yang berharga untuk pemuliaan varietas tahan cekaman atau padi beras fungsional di masa depan.

Sebagai plasma nutfah lokal, Malakian bukan hanya bagian dari kekayaan agrikultur Banten, tetapi juga representasi penting dari sejarah budaya tani masyarakat Lebak.

4.13. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI JAWA BARAT

Provinsi Jawa Barat, dengan 18 (delapan belas) kabupaten dan 9 (sembilan) kota, baru memiliki 10 (sepuluh) pemerintah daerah kabupaten/kota yang aktif melakukan pendaftaran varietas lokal yang ada di daerah mereka.

Sejak tahun 2005, varietas lokal padi yang telah terdaftar di Pusat PVTPP dan tersebar di Pulau Jawa berjumlah 125 (seratus dua puluh lima) varietas. Jumlah varietas tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Barat, yaitu sebanyak 51 (lima puluh satu) varietas. Sebaran varietas lokal padi terdaftar di Pulau Jawa paling banyak ditemukan di Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, yaitu sebanyak 26 (dua puluh enam) varietas. Hal ini sebagaimana terlihat dalam Tabel 12 dan Gambar 39.

Pendaftaran varietas lokal paling banyak dilakukan pada tahun 2018 sejak dimulainya pencatatan pada tahun 2005. Varietas lokal padi pertama yang didaftarkan pada tahun 2005 adalah varietas Pandanwangi, yang sampai saat ini masih dibudidayakan. Terdapat 1 (satu) varietas lokal yang tersebar di sebagian wilayah Provinsi Jawa Barat, yaitu varietas Tarabas, yang memiliki karakter beras menyerupai beras Jepang *(japonica)*.

Data menunjukkan bahwa pendaftaran varietas lokal padi dari beberapa kabupaten di Jawa Barat dalam rentang tahun 2005–2018 memiliki konsentrasi terbesar pada tahun 2017. Distribusi wilayah menunjukkan bahwa Kabupaten Sukabumi mendominasi pendaftaran dengan 15 (lima belas) varietas, yang seluruhnya terdaftar pada tahun 2017. Kondisi ini menggambarkan adanya kegiatan eksplorasi dan pendaftaran besar-besaran di wilayah tersebut, terutama pada varietas lokal bertajuk Sinar Resmi yang berasal dari satu wilayah kampung adat Kasepuhan Sinar Resmi. Sukabumi didominasi oleh nama varietas yang menyertakan unsur Sinar Resmi, yang menandakan asal varietas dari satu wilayah atau komunitas tertentu (desa/kawasan Sinar Resmi). Keragaman varietas lokal yang tinggi di satu lokasi menunjukkan potensi plasma nutfah yang kaya dan terpelihara secara tradisional.

Kabupaten Cianjur memiliki 5 (lima) varietas yang terdaftar pada periode 2005–2018, termasuk varietas terkenal seperti Pandanwangi dan kelompok varietas Cianjur Jago.

Kabupaten Subang terwakili oleh 2 (dua) varietas (Cibeusi dan Derti) yang terdaftar pada tahun 2008. Sementara itu, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Ciamis masing-masing menyumbang 1 (satu) varietas.

Tahun 2017 menjadi tahun dengan lonjakan pendaftaran tertinggi, yaitu sebanyak 15 (lima belas) varietas. Pada tahun-tahun berikutnya, pendaftaran mulai kembali muncul dari Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bogor, meskipun tidak sebanyak pada tahun 2017.

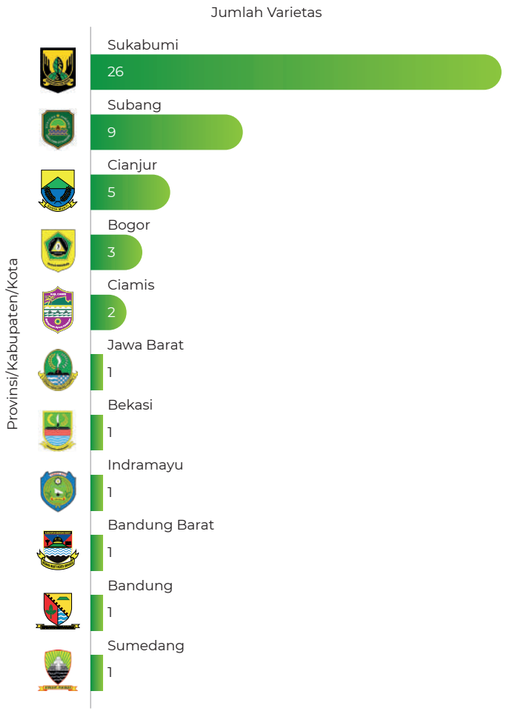

Gambar 39. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Jawa Barat

Varietas Cikawasen

Tanaman padi varietas Cikawasen merupakan salah satu varietas unggul nasional yang berasal dari Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Padi varietas Cikawasen terdaftar sejak tahun 2017. (Gambar 40)

Cikawasen sendiri telah resmi dilepas sebagai varietas unggulan melalui SK No. 381/HK/540/C/02/2022, dan merupakan plasma nutfah asli Kabupaten Ciamis. Keunggulan yang membuat varietas ini menjadi primadona adalah umur tanam yang genjah serta produksi hasil yang bagus yaitu mencapai 8 ton per hektare (GKG). Upaya pengembangan varietas Cikawasen telah dimulai sejak 2022 untuk memperkuat ketahanan pangan berbasis kearifan lokal.

Gambar 40. Padi lokal terdaftar varietas Cikawasen

Varietas Pusaka Bhagasasi

Varietas Pusaka Bhagasasi merupakan varietas yang dibudidayakan di Kabupaten Bekasi. Masuk dalam golongan padi cere dengan umur tanam yang genjah, yaitu 105 hst membuat varietas ini sangat diminati. Terlebih dengan potensi hasil yang luar biasa yaitu 11 ton per hektare. Selain itu varietas ini juga unggul dalam hal ketahanan terhadap hama penyakit, yaitu cukup rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, 2, dan 3; rentan terhadap tungro isolate 033 dan 073; tahan blas ras 033 dan rentan ras 072, 133, dan 173. (Gambar 41)

Gambar 41. Padi lokal terdaftar varietas Pusaka Bhagasasi

Varietas Berkom Sukabumi

Padi lokal terdaftar varietas Berkom Sukabumi merupakan varietas yang dibudidayakan di Kecamatan Curugkembar, Kabupaten Sukabumi. Masuk dalam golongan padi cere dengan umur tanam yaitu 125 hst. Potensi hasil yang 5–6 ton per hektare. Adapun ciri khusus varietas ini memiliki telinga daun kecil sampai tidak ada (rudimenter), susunan malai hanya 1 tingkat, serta jumlah gabah per malai banyak. (Gambar 42)

Gambar 42. Padi lokal terdaftar varietas Berkom Sukabumi

4.14. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI TERDAFTAR DI PROVINSI JAWA TENGAH

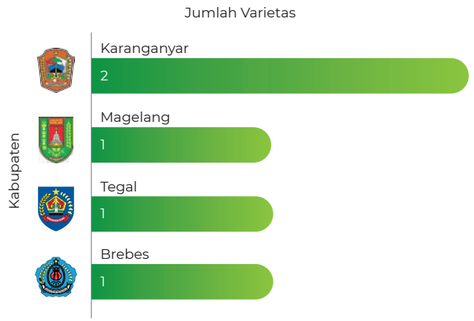

Gambar 43. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Jawa Tengah

Dari 35 kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah, pendaftaran varietas lokal padi baru dilakukan di empat Kabupaten, yaitu Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Karanganyar. Sebanyak 5 (lima) varietas lokal padi yang telah didaftarkan, yaitu padi varietas Padi Pusaka, Sirampog, Mentik Wangi Susu, Hitam Mutiara, dan Berlian Lawu. (Lampiran Tabel 13).

Varietas Mentik Wangi Susu dari Kabupaten Magelang merupakan varietas yang lebih awal terdaftar, yaitu pada tahun 2011. Hal ini menandakan perhatian daerah tersebut terhadap pelestarian varietas lokal sejak periode sebelumnya. Pada tahun 2019, terdapat 2 (dua) varietas yang berasal dari dua daerah berbeda, yakni Padi Pusaka dari Kabupaten Tegal dan Hitam Mutiara dari Kabupaten

Karanganyar. Keduanya mencerminkan meningkatnya kesadaran pemerintah daerah terhadap pentingnya perlindungan varietas lokal melalui mekanisme pendaftaran varietas lokal. Kabupaten Karanganyar sendiri kembali menunjukkan komitmennya melalui pendaftaran varietas Berlian Lawu pada tahun 2025, menjadikannya daerah yang paling aktif dalam daftar ini. Sementara itu, varietas Sirampog dari Kabupaten Brebes yang terdaftar pada tahun 2020, memperlihatkan kontribusi daerah lain dalam memperkaya kekayaan varietas padi nasional.

4.15. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI JAWA TIMUR

Provinsi Jawa Timur, yang mendaftarkan 36 (tiga puluh enam) varietas, merupakan peringkat ke-dua pendaftar varietas padi terbanyak di Pulau Jawa, di bawah Jawa Barat dengan 51 (lima puluh satu) varietas. Provinsi ini mulai mendaftarkan padi lokalnya mulai tahun 2013 oleh Kabupaten Tuban dan hingga tahun 2025, masih terus konsisten mendaftar.

Data menunjukkan pendaftaran varietas lokal padi di wilayah Jawa Timur pada periode 2013–2025, sebagian besar berasal dari Kabupaten Pacitan sebanyak 14 (varietas), disusul oleh Malang 8 (delapan) varietas, Bondowoso dan Banyuwangi masing-masing 6 (enam) varietas, serta Blitar dan Tuban masing-masing 1 (satu) varietas. (Lampiran Tabel 14).

Gambar 44. Grafik varietas padi lokal terdaftar di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2025

Pacitan sebagai kontributor terbesar mendaftarkan sebagian besar varietas lokal padinya, sebanyak 12 (dua belas) varietas pada tahun 2018. Hal ini menjadikan Pacitan sebagai pusat keragaman varietas padi lokal di Jawa Timur. Hingga saat ini, Pacitan masih konsisten mendaftarkan padi lokalnya. Varietas terbaru yang didaftarkan berjumlah 3 (tiga) varietas pada tahun 2025. Beberapa varietas padi lokal Pacitan memiliki karakteristik adaptif pada lahan kering. Varietas tersebut antara lain Gogo Item Cemani Pacitan, Gogo Merah Wangi Pacitan, Gogo Hitam Cemani Pct, Cempo Abang Pacitan (Gambar 45), Mrentes, Tambak Arum, dan Sempol. Keunikan varietas Cempo Abang Pacitan, Mrentes, dan Sempol terdapat pada warna berasnya yang merah. Adapun kelebihan varietas Tambak Arum adalah tahan rebah.

Pacitan juga memiliki padi lokal berjenis ketan, yaitu Ketan Arum Pacitan, Ketan Jahe, dan Ketan Merah Pacitan. Seluruh varietas tersebut didaftarkan pada tahun 2018. Padi ketan umumnya memiliki tekstur lebih lengket dibandingkan padi biasa. Selain itu, padi ketan memiliki kadar karbohidrat yang lebih rendah, kadar amilosa yang sangat rendah, serta kadar amilopektin yang tinggi.

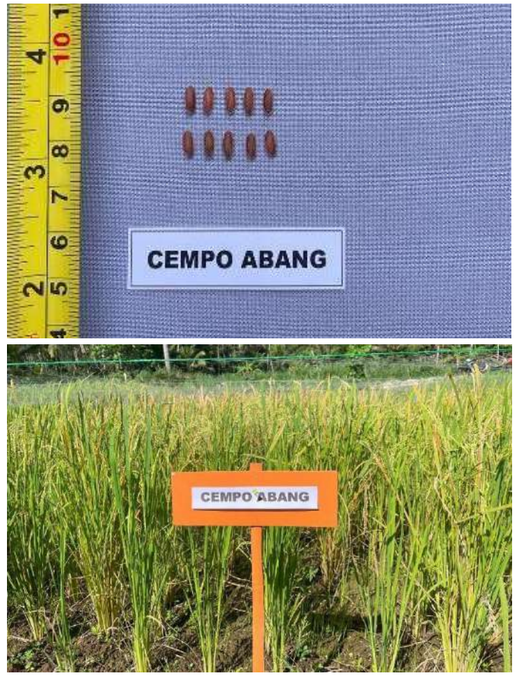

Gambar 45. Varietas Cempo Abang Pacitan dari Kabupaten Pacitan

Banyuwangi mendaftarkan 3 (tiga) varietas pada tahun 2016 dan 3 (tiga) varietas lagi pada tahun 2019. Bondowoso mendaftarkan sekaligus 6 (enam) varietas padi pada tahun 2019, seperti varietas Keropak, Plotan Gajih, dan Lembayungan. Kondisi ini menggambarkan tingginya potensi varietas padi pegunungan dan lahan kering di wilayah tapal kuda, Jawa Timur.

Meskipun sudah mulai langka, varietas Keropak masih terus dibudidayakan hingga saat ini. Petani di Desa Andungsari dan Desa Kupang, Kecamatan Pakem, mendapatkan benih Keropak secara turun-temurun dan menanamnya di lahan dengan ketinggian sekitar 800 mdpl. Varietas asli Bondowoso ini memiliki karakteristik morfologi berupa batang tinggi (berkisar 115 cm), bulu daun sangat kasar, rasa nasi gurih dengan tekstur agak pera, serta potensi hasil antara 5,4–6,2 ton/ha.

Selain Keropak, varietas Longser juga terhitung langka dan hanya ditanam di Desa Andungsari pada ketinggian 900–1.200 mdpl. Jika ditanam di lahan dengan ketinggian di bawah itu, padi tersebut hanya mencapai fase berbunga dan tidak berkembang menjadi bulir padi. Varietas ini memiliki tinggi batang antara 125,8–127,4 cm, gabah tidak mudah rontok, rasa nasi gurih, dan tekstur sangat pulen sehingga sangat disukai konsumen.

Malang mulai masuk secara signifikan pada periode dua tahun terakhir (tahun 2024–2025) dengan 8 (delapan) varietas. Kondisi ini menunjukkan adanya gelombang eksplorasi varietas lokal yang lebih intensif dalam dua tahun terakhir.

Dalam dua tahun terakhir (2024–2025), Malang mulai muncul signifikan dengan delapan varietas lokal hasil eksplorasi intensif. Cemati dan Masila merupakan varietas beras hitam, sedangkan Karangmas menghasilkan beras merah, dan Masila relatif lebih genjah dibanding

varietas lokal dataran tinggi. Sipakem adalah varietas ketan yang agak tahan rebah. Enam varietas: Sipakem, Sukonande, Karangmas, Cemati, Masila, dan Sitama telah lama dibudidayakan sejak 1940–1960-an dan adaptif di dataran tinggi; lima di antaranya, kecuali Sipakem, umum digunakan dalam tradisi syukuran dan penanda awal pembangunan rumah. Dua varietas lainnya, Sukma dan Kasima, mulai ditanam sejak 2009, adaptif di dataran rendah–menengah, berpotensi hasil tinggi, dan Kasima agak tahan kekeringan. Varietas dengan rasa terbaik dikenal pada Sukonande dan Sitama.

4.16. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI DI. YOGYAKARTA

Provinsi DI. Yogyakarta dengan 4 (empat) kabupaten dan 1 (satu) kota, hampir seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota aktif melakukan pendaftaran varietas lokal padi yang ada di wilayah mereka. Sesuai sebaran geografisnya di beberapa kabupaten dan kota di Provinsi DI. Yogyakarta, pada tahun 2019 Gubernur Yogyakarta mendaftarkan padi lokal varietas Metta.

Data menunjukkan bahwa pendaftaran varietas lokal padi di wilayah DIY berlangsung aktif sejak tahun 2008 hingga 2020. Kontribusi terbesar berasal dari Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Sleman. (Lampiran Tabel 15 dan Gambar 46).

Kulon Progo menjadi pusat pendaftaran terbesar, terutama pada tahun 2017–2018, dengan varietas seperti Pangestu, Menor, Padi Menor A1, dan Ketan Wiji Lestari. Hal ini menunjukkan adanya keragaman varietas padi ladang dan padi lokal yang masih kuat di wilayah tersebut.

Gunungkidul juga menonjol dengan deretan varietas Handayani, yang menunjukkan kelompok varietas lokal berasal dari satu sumber genetik atau komunitas tertentu. Sleman turut berperan melalui varietas khas seperti seri Sembada, yang didaftarkan pada tahun 2016 dan 2020.

Banyak varietas memiliki nama dengan unsur lokal, seperti Handayani, Sembada, dan Menor, yang mencerminkan identitas budaya dan kearifan lokal DIY dalam keragaman varietas padi. Varietas beras hitam, seperti Padi Hitam Makaryo, Sembada Hitam, dan Andel Hitam, memperlihatkan potensi sumber genetik untuk menghasilkan beras bernutrisi tinggi.

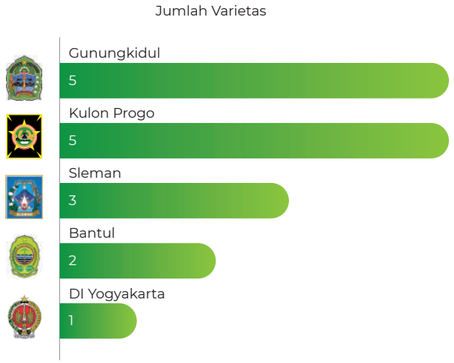

Gambar 46. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi DI. Yogyakarta

4.17. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI BALI

Provinsi Bali telah mulai mendaftarkan varietas lokal padi sejak tahun 2007. Dari 8 (delapan) kabupaten dan 1 (satu) kota di Provinsi Bali, hingga saat ini terdapat 3 (tiga) kabupaten yang telah mendaftarkan padi lokalnya. Jumlah varietas yang terdaftar sebanyak 7 (tujuh), dengan rincian dari Kabupaten Buleleng 4 (empat) varietas, Karangasem 2 (dua) varietas, dan Tabanan 1 (satu) varietas.

Hingga saat ini, Kabupaten Buleleng merupakan pendaftar padi lokal terbanyak dari Provinsi Bali. Kabupaten ini mendaftarkan padi lokalnya pada tahun 2018 untuk 4 (empat) varietas padi lokal: Cicih Gundil, Beras Merah Munduk, Ketan Gundil Sudaji, dan Gondrong Sudaji. Tiga varietas berasal dari Desa Sudaji, (Lampiran Tabel 16 dan Gambar 47) yang dikenal dengan program usahatani padi berbasis organik, dan 1 (satu) lagi berasal dari Desa Munduk.

Beras dari Desa Sudaji dikenal memiliki tekstur yang sangat pulen setelah dimasak. Karakteristik khusus padi yang berasal dari desa ini adalah “gundil” atau sekam bulir gabah dengan bulu (rambut) yang lebih pendek jika dibandingkan dengan varietas “padi bulu” yang memiliki bulu panjang pada sekamnya.

Kabupaten Karangasem menjadi kabupaten yang mendaftarkan padi dengan jumlah terbanyak ke-dua di Bali. Sebanyak 2 (dua) varietas telah didaftarkan pada tahun 2020, dengan nama Ingse Barak Selat (beras merah) dan Ingse Putih.

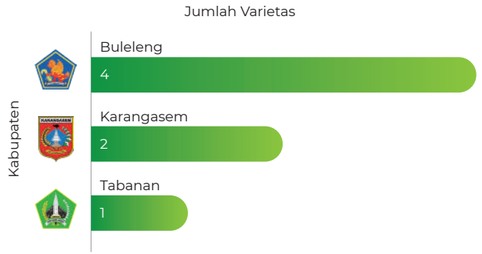

Gambar 47. Grafik varietas padi lokal terdaftar di Provinsi

Gambar 48. Varietas Barak Cenana Kabupaten Tabanan

Tabanan menjadi kabupaten ke-tiga di Bali yang mendaftarkan varietas padinya, yaitu Barak Cenana pada tahun 2007. (Gambar 48)

Padi Barak Cenana merupakan padi beras merah lokal yang menjadi unggulan di Subak Jatiluwih. Padi ini hanya dapat tumbuh di dataran tinggi, dengan masa tanam kurang lebih 6 (enam) bulan dan tinggi tanaman mencapai 2 (dua) meter.

Eksistensi Barak Cenana secara turun-temurun didukung oleh adanya *awig-awig* (peraturan mengikat) pada Subak Jatiluwih. *Krama* (anggota) subak diwajibkan menanam pada awal tahun, tepatnya di bulan Januari. Pada musim tanam berikutnya (*musim gadu*), petani bebas menanam varietas padi Bali atau varietas lain. Bagi anggota subak yang tidak mentaati peraturan yang telah disepakati, akan dikenakan sanksi berupa upacara *mecaru* (BPSIP Bali, 2023).

Selain kandungan antioksidan beras merah yang tinggi, keunggulan lain dari beras merah Barak Cenana adalah dihasilkan melalui pertanian ramah lingkungan yang diterapkan di Subak Jatiluwih. Nilai tambahnya adalah dapat diolah menjadi jajanan tradisional berbahan tepung beras merah, serta minuman khas setempat, yaitu teh beras merah.

Hingga saat ini, padi merah Barak Cenana belum dilepas. Posturnya yang mencapai 2 (dua) meter, ditambah umur tanam lebih dari 6 (enam) bulan, membuat petani enggan menanamnya. Upaya pemuliaan dengan teknologi nuklir telah dilakukan oleh para peneliti BATAN (saat ini BRIN) untuk menghasilkan sifat yang lebih digemari petani. Tujuannya adalah agar varietas dapat tumbuh di dataran rendah, tinggi tanaman menjadi 1 (satu) meter atau setengah dari varietas asli, dan umur panen turun menjadi 120 hari.

4.18. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Nusa Tenggara Barat (NTB) dikenal sebagai salah satu sentra padi nasional. Provinsi ini memiliki koleksi plasma nutfah padi lokal cukup beragam yang merupakan potensi bagi pengembangan sumber perakitan varietas unggul padi.

Sebanyak 4 (empat) kabupaten dari 10 (sepuluh) kabupaten/kota di Provinsi NTB telah mendaftarkan padi lokalnya. Pada periode tahun 2017 sampai dengan 2021, NTB telah mendaftarkan 13 (tiga belas) padi lokal. Kabupaten Lombok Tengah mendaftarkan 8 (delapan) varietas. Berikutnya, ada Kabupaten Lombok Utara yang mendaftarkan 3 (tiga) varietas, disusul Kabupaten Lombok Timur dan Bima yang masing-masing mendaftarkan 1 (satu) varietas. (Lampiran Tabel 17 dan Gambar 49).

Tahun 2019, tercatat pendaftaran padi terbanyak dari NTB, yaitu sebanyak 4 (empat) varietas. Sementara pada tahun 2017 dan 2021, terdapat pendaftaran masing-masing sebanyak 3 (tiga) varietas. Pada tahun 2020, dilakukan 2 (dua) pendaftaran, dan terakhir tahun 2023 sebanyak 1 (satu) pendaftaran.

Dari 8 (delapan) varietas yang didaftarkan oleh Kabupaten Lombok Tengah, 5 (lima) di antaranya merupakan padi ketan; yaitu varietas Reket Bireng Bulu Putek, Reket Lobak, Reket Lomak, Reket Liang, dan Reket Penyalin. 'Reket' merupakan bahasa Sasak untuk 'beras ketan'.

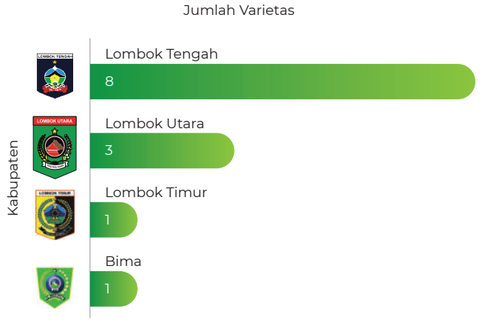

Gambar 49. Grafik varietas padi lokal terdaftar di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017 s.d. 2021

Varietas lokal padi ketan umumnya ditanam di ladang dengan pengairan sangat tergantung dari curah hujan. Padi ketan bisa dibedakan dari jenis tanaman padi lain dengan perbedaan patinya. Padi ketan memiliki kandungan amilosa yang rendah serta amilopektin yang tinggi sehingga teksturnya lengket saat dimasak, sedangkan jenis padi biasa memiliki kandungan amilosa yang tinggi serta amilopektin yang rendah. Padi ketan di Kabupaten Lombok Tengah memiliki umur panen yang cukup panjang (± 5 bulan) dengan tinggi tanaman berkisar 135 cm–145 cm, tetapi tahan roboh dan tingkat kerontokan bulir yang bervariasi (Fitrahtunnisa et. al, 2017).

Padi varietas Pare Kumah Jerowaru dari Kabupaten Lombok Timur merupakan padi yang terbaru didaftarkan ke Pusat PVTPP, yaitu pada tahun 2023. Padi varietas ini memiliki aroma harum, teksturnya pulen, dan yang paling unik, varietas ini tahan terhadap serangan hama, juga tidak disukai burung karena karakteristik bulunya yang khas. Selain itu, varietas ini juga tidak memerlukan banyak pupuk kimia, sehingga dapat dibudidayakan dengan metode pertanian organik. Petani bernama Alimuddin adalah pejuang benih lokal yang dengan penuh semangat memperjuangkan benih lokal. Varietas Pare Kumah Jerowaru bukan sekadar tanaman bagi Alimudin, tetapi simbol identitas lokal. Padi ini dahulu tak hanya dikonsumsi sehari-hari, tetapi juga digunakan dalam ritual pengobatan tradisional, seperti boreh saat ada warga yang sakit.

Gambar 50. Padi Pare Kumah Jerowaru dari Kabupaten Lombok Timur

Dengan tinggi tanaman rata-rata 176,37 cm dan jumlah anakan produktif sebanyak 12 per rumpun, varietas ini sangat potensial. Warna daun dan lidah daunnya menunjukkan kekhasan varietas lokal yang belum banyak dijamah modernisasi. Kekuatan adaptasinya terhadap lahan tadah hujan di wilayah selatan Lombok membuatnya sangat cocok untuk daerah seperti Jerowaru, yang masih terbatas dalam pengairan irigasi.

4.19. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Pada periode tahun 2009 sampai dengan 2019, dari total 21 (dua puluh satu) kabupaten dan 1 (satu) kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), tercatat 4 (empat) kabupaten yang telah mendaftarkan padi varietas lokalnya, yaitu Sumba Barat Daya, Flores Timur, Manggarai Barat, dan Alor (Lampiran Tabel 18 dan Gambar 51).

Kabupaten yang terbanyak mendaftarkan padi dari NTT adalah Sumba Barat Daya. Sebagian besar wilayah Sumba Barat Daya berupa bukit dengan kemiringan 150°–400° (49,17%). Lahan bergelombang dengan kemiringan 40°–140° menempati 30,8%, selanjutnya lahan datar seluas 10,8%, dan paling sedikit adalah lahan bergunung sebanyak 9,3%. Kondisi topografi ini menyebabkan sekitar 94,4% dari total luas lahan di kabupaten ini digunakan untuk pertanian lahan kering, termasuk ladang/*tegalan*, perkebunan, padang penggembalaan, dan kehutanan. Hanya 5,6% atau seluas 22.800 ha yang dijadikan lahan sawah. Lahan ladang umumnya ditanami padi ladang (*gogo*).

Seluruh varietas padi yang telah didaftarkan oleh Kabupaten Sumba Barat Daya, yaitu sebanyak 22 (dua puluh dua) varietas adalah padi *gogo*. Sebanyak 1 (satu) varietas didaftarkan pada tahun 2009, sedangkan 21 (dua puluh satu) varietas lainnya didaftarkan pada tahun 2018. Varietas yang memiliki produktivitas tertinggi adalah Roma Dagha Ate, yaitu 3,9 ton/ha.

Padi dari Sumba Barat Daya memiliki karakteristik warna beras yang berbeda-beda. Kadico Kaka dan Kadico Rara termasuk padi merah pulut, sementara Pawaro Bondo, Wulu Kawimbi, Bintang Ate Dalo, Tallung Nggoko, Romandanga, Eda Kodi, Bokot, dan Kartuna Kodi merupakan padi dengan beras berwarna putih. Ada juga yang berwarna merah maupun hitam. Namun, untuk varietas yang memiliki aroma hanya ada 1 (satu), yaitu padi Pare Wangi.

Kabupaten yang mendaftarkan varietas terbanyak kedua adalah Flores Timur, dengan 3 (tiga) varietas pada tahun 2019. Selanjutnya adalah Manggarai Barat dan Alor yang masing-masing mendaftarkan 1 (satu) varietas. (Lampiran Tabel 18).

Tiga varietas yang didaftarkan oleh Kabupaten Flores Timur merupakan jenis padi *gogo* dengan beras berwarna merah. Ketiganya diberi nama Breun Senaren 1, Breun Senaren 2, dan Breun Senaren 3.

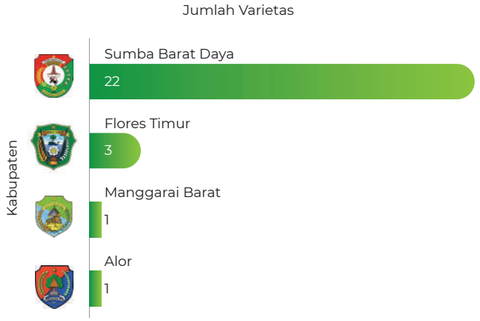

Gambar 51. Grafik varietas padi lokal terdaftar di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2017-2021

Pare Wangi adalah salah satu jenis padi yang tahan terhadap kekeringan (Gambar 52), merupakan padi lokal khas daerah Sumba Barat Daya. Varietas ini telah ditetapkan sebagai varietas unggul sejak tahun 2009 melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2225/Kpts/SR.120/5/2009. Keunggulan sifat Pare Wangi antara lain memiliki aroma wangi yang menjadi preferensi konsumen beras di Indonesia; selain itu juga memiliki mutu tanak dan tekstur pulen, punya daya tahan terhadap penyakit bercak coklat, dan toleran terhadap cekaman kekeringan. Oleh karena itu, jenis padi lokal ini perlu dikembangkan lebih intensif di Sumba Barat Daya guna memenuhi kebutuhan bahan pangan beras (Rich, 2019).

Gambar 52. Varietas Pare Wangi Kabupaten Sumba Barat Daya

Woja Laka merupakan salah satu varietas padi hitam yang berasal dari Kabupaten Manggarai Barat yang didaftarkan pada tahun 2010 (Gambar 53). Memiliki tinggi tanaman cukup pendek, yaitu 25-30 cm dan jumlah anakan/rumpun cukup banyak, mencapai 37 anakan. Varietas ini memiliki potensi hasil 5.200 kg/ha dengan agroekologi dataran rendah sampai dataran tinggi, lahan basah dan lahan kering, dan umur sekitar 105 hari. Padi ini secara tradisional ditanam di ladang (lahan kering) oleh masyarakat adat setempat. Varietas ini disukai konsumen karena sangat cocok bagi penderita sakit terutama penyakit diabetes, darah tinggi, dan asam urat.

Gambar 53. Varietas Woja Laka Kabupaten Manggarai Barat

4.20. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI TERDAFTAR DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Gambar 54. Grafik varietas lokal padi terdaftar Kalimantan Barat tahun 2015-2021

Pemerintah daerah kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat termasuk yang aktif mendaftarkan varietas lokal tanaman padi, ada 30 (tiga puluh) varietas yang sudah didaftar sejak tahun 2015 hingga tahun 2021. Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Kubu Raya, paling banyak mendaftarkan varietas lokal tanaman padi, yakni masing-masing 8 (delapan) varietas. (Lampiran Tabel 19 dan Gambar 54).

Selain Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Kubu Raya, ada 6 (enam) kabupaten yang juga mendaftarkan varietas lokal tanaman padi. Masing-masing kabupaten tersebut adalah Kabupaten Kayong Utara mendaftarkan 5 (lima) varietas tanaman padi, Kabupaten Landak 3 (tiga) varietas, Kabupaten Sanggau 3 (tiga) varietas, Kabupaten Ketapang 1 (satu) varietas, Kabupaten Bengkayang 1 (satu) varietas, dan Kota Singkawang 1 (satu) varietas. (Lampiran tabel 19).

Tahun 2017 menjadi salah satu periode dengan banyak pendaftaran varietas. Kabupaten Ketapang mendaftarkan Argo Pawan, sementara Kabupaten Landak mendaftarkan 3 (tiga) varietas, yaitu Padi Palawakng Salon KMN, Padi Palawakng Balacatn KMN, dan Padi Palawakng Gaeng KMN. Pada tahun yang sama, Kabupaten Kapuas Hulu mendaftarkan 2 (dua) varietas, yaitu Sanik dan Balik. Kabupaten Kubu Raya menjadi penyumbang terbanyak pada 2017 dengan 6 (enam) varietas: Siam, Serendah, Ketupat, Lais, Pulut Putih 1, dan Sihitam.

Pada tahun 2018, Kabupaten Kapuas Hulu kembali mencatat 5 (lima) varietas lokal, yaitu Padi Kuaci, Padi Ruguk, Padi Tutung Adong, Padi Bale, dan Padi Paya Tembakau. Pada tahun yang sama, Kabupaten Sanggau mendaftarkan 3 (tiga) varietas, yaitu Cantik, Engkatek, dan Poron.

Memasuki tahun 2020, Kabupaten Kayong Utara mendaftarkan 5 (lima) varietas, yaitu Padi Citra Kayong, Padi Jungkal, Padi Mayangsari, Siam Serendah, dan Jeka. Pada tahun 2021, Kota Singkawang mendaftarkan 1 (satu) varietas, yaitu Ringkak Cundong Bulat Sinka. Sementara Kabupaten Kubu Raya, menambahkan 2 (dua) varietas lainnya, yaitu Janggut dan Pelita Kuala.

Varietas Pelita Kuala

Varietas Pelita Kuala memiliki karakteristik tinggi tanaman 163-179 cm, umur tanaman 135 hari, anakan 20-25 dan termasuk jenis *javanica* (berbulu).

Gambar 55. Varietas Pelita Kuala Kabupaten Kubu Raya

Hingga tahun 2025 ada 3 (tiga) varietas lokal padi yang terus digemari oleh masyarakat lokal Provinsi Kalimantan Barat dan terus dibudidayakan. Tiga varietas lokal padi tersebut adalah padi varietas Beliah, Raja Uncak, dan Cantik. Sebaran padi lokal varietas Beliah hanya terdapat di kabupaten Bengkayang khususnya di kecamatan Jagoi Babang. Padi lokal varietas Beliah hanya bisa ditanam di daerah kecamatan Jagoi Babang dan di sekitar kecamatan tersebut. Jika ditanam di daerah lain, maka aroma dan cita rasanya akan berubah. Sebagaimana umumnya varietas lokal berumur dalam (umur panjang) sekitar 150-165 hari dan produktivitasnya sekitar 1,5-1,9 ton gabah kering panen per hektare. Padi lokal varietas Beliah memiliki ciri-ciri beras berwarna hitam dan pulen. Sebelum didaftarkan tahun 2015, padi lokal varietas Beliah sudah terkenal karena aroma dan rasa pulennya, hingga sekarang terus dibudidayakan oleh masyarakat Dayak Bidayuh secara turun-temurun.

Gambar 56. Varietas Cantik Kabupaten Sanggau

Varietas Cantik

Padi varietas cantik adalah padi unggul yang merupakan varietas lokal di Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Padi cantik terdaftar dengan nomor Tanda Daftar 789/PVL/2018 Tanggal 12 November 2018, dengan produktivitas 4 ton GKG/ha. Varietas ini punya penciri pulen, rasa disukai masyarakat Kabupaten Sanggau, dan potensi hasil yang cukup tinggi.

Tanaman padi varietas lokal Raja Uncak merupakan padi varietas lokal kebanggan dari kabupaten Kapuas Hulu, tepatnya di Kecamatan Putussibau Selatan. Dalam rangka mempertahankan dan melindungi SDG tanaman, Kabupaten Kapuas Hulu telah mendaftarkan di Pusat PVT. Didaftarkan dengan Nomor 181/PVL/2015., Varietas Raja Uncak adalah varietas lokal padi yang yang ditanam di lahan gambut dengan tingkat keasaman (pH) sekitar 4,07 sampai dengan 4,61.

4.21. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI TERDAFTAR DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

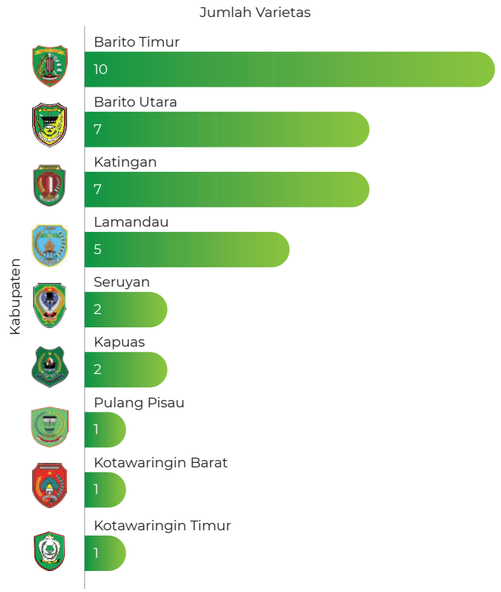

Gambar 57. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2011-2025

Varietas lokal padi di Provinsi Kalimantan Tengah didaftarkan oleh 9 (sembilan) pemerintah daerah kabupaten. Kabupaten yang paling banyak mendaftarkan varietas lokal padi adalah Barito Timur, sebanyak 10 (sepuluh) varietas. Kabupaten Katingan dan Barito Utara mendaftarkan masing-masing 7 (tujuh) varietas, Lamandau 5 (lima) varietas, dan Kapuas serta Seruyan masing-masing mendaftarkan 2 (dua) varietas. Kabupaten Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, serta Pulang Pisau masing-masing mendaftarkan 1 (satu) varietas padi. Dengan demikian, total varietas lokal tanaman padi terdaftar di Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 36 (tiga puluh enam) varietas. (Gambar 57).

Kabupaten Kotawaringin Timur mengawali pendaftaran varietas lokal pada tahun 2011, disusul oleh Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2013. Sedangkan 7 (tujuh) kabupaten lainnya mendaftarkan varietas lokal pada rentang tahun 2017 sampai dengan 2025. (Lampiran Tabel 20).

4.22. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI TERDAFTAR DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

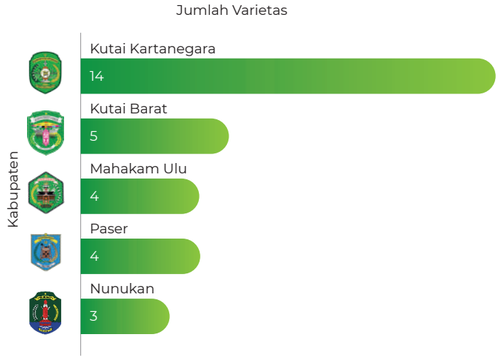

Gambar 58. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Kalimantan Timur tahun 2006-2025

Terdapat 30 (tiga puluh) varietas lokal padi terdaftar di Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi kontributor terbanyak, dengan 14 (empat belas) varietas lokal tanaman padi. Empat kabupaten lainnya mencatatkan pendaftaran sebagai berikut: Kutai Barat 5 (lima) varietas lokal tanaman padi, Mahakam Ulu 4 (empat) varietas lokal tanaman padi, Paser 4 (empat) varietas lokal tanaman padi, dan Nunukan 3 (tiga) varietas lokal tanaman padi. (Lampiran Tabel 21 dan Gambar 58).

Pada fase awal, Kabupaten Nunukan menjadi daerah pertama yang melakukan pendaftaran. Varietas Adan Putih didaftarkan pada tahun 2006, disusul varietas Padan dan Padan Merah pada tahun 2007. Selanjutnya, Kabupaten Paser berkontribusi pada tahun 2008 dengan mendaftarkan empat varietas sekaligus, yakni Moris, Ace Paser, Serataihum, dan Pance Kuning.

Tahun 2009 menjadi periode penting bagi Kabupaten Kutai Kartanegara. Kabupaten ini mendaftarkan tujuh varietas lokal, termasuk Padi Serai, Gedagai, Hara, Mayas Pancing, Bogor Putih, Mayas Putih, dan Padi Kunyit. Hal ini menunjukkan keberagaman plasma nutfah yang tinggi di wilayah tersebut.

Setelah jeda panjang, Kabupaten Kutai Kartanegara kembali aktif pada tahun 2023 dengan mendaftarkan tujuh varietas tambahan, yaitu Popot, Sibuyung, Kembang Sungkai, Keriting, Santik, Putih, dan Kawan. Hal ini menjadikannya daerah dengan jumlah varietas terdaftar terbanyak dalam data ini. (Gambar 58).

Pada tahun 2025, Kabupaten Mahakam Ulu menambah empat varietas, yaitu Pekaq, Mayang Laham, Abung, dan Ubung Kita. Sementara Kabupaten Kutai Barat mendaftarkan lima varietas, yaitu Lemiding, Ketumaq, Payaq Bawo, Basukng Yapan, dan Baikng.

4.23. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI TERDAFTAR DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

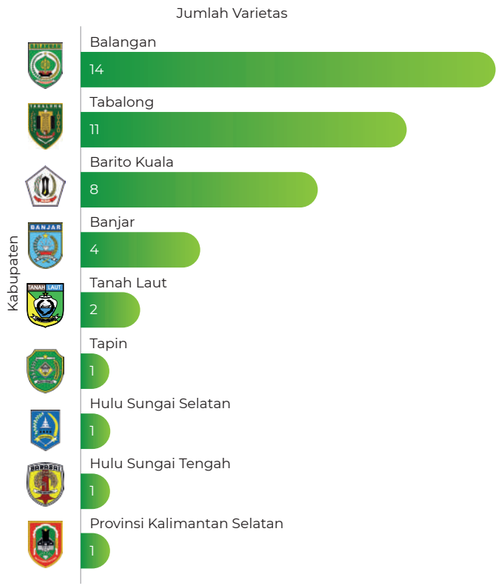

Gambar 59. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2007-2025

Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan adalah yang paling banyak memiliki varietas lokal tanaman padi yang terdaftar jika dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Kalimantan. Satu-satunya varietas lokal tanaman padi yang didaftarkan oleh pemerintah provinsi di Pulau Kalimantan berasal dari Provinsi Kalimantan Selatan.

Sebanyak 42 (empat puluh dua) varietas lokal lainnya didaftarkan melalui pemerintah daerah kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. Dari 8 (delapan) pemerintah daerah kabupaten yang mendaftarkan varietas lokal tanaman padi, terdapat 3 (tiga) kabupaten yang paling aktif dan terbanyak dalam pendaftaran. Kabupaten Balangan mendaftarkan 14 (empat belas) varietas lokal, Kabupaten Tabalong 11 (sebelas) varietas lokal, dan Kabupaten Barito Kuala 8 (delapan) varietas lokal.

Kabupaten Banjar mendaftarkan 4 (empat) varietas lokal, Kabupaten Tanah Laut 2 (dua) varietas lokal, sedangkan Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah masing-masing mendaftarkan 1 (satu) varietas lokal. (Lampiran Tabel 22). Pendaftaran paling awal tercatat pada tahun 2007 melalui 2 (dua) varietas, yaitu Siam Mutiara dari Kabupaten Barito Kuala dan Siam Saba dari Kabupaten Banjar. Upaya ini berlanjut pada tahun 2010, 2014, dan 2018 dengan kontribusi sporadis dari beberapa daerah, seperti Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Tapin, dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Aktivitas pendaftaran meningkat tajam pada tahun 2019, ditandai dengan 4 (empat) varietas baru dari Barito Kuala dan 1 (satu) varietas dari Kabupaten Banjar. Puncak kontribusi kabupaten terjadi pada periode 2021–2024, terutama oleh Kabupaten Balangan dan Tabalong, yang secara konsisten mendaftarkan varietas dalam jumlah besar. Kabupaten Balangan, misalnya, memasukkan enam varietas pada tahun 2021 dan empat varietas lagi pada tahun 2024, sehingga total 14 (empat belas) varietas. (Gambar 59).

Sementara itu, Kabupaten Tabalong mendaftarkan sembilan varietas pada tahun 2023. Pada tahun 2024, Kabupaten Barito Kuala menambah tiga varietas melalui seri Siam Barambai, dan Kabupaten Tanah Laut ikut berkontribusi dengan varietas baru. Kegiatan ini terus berlanjut hingga tahun 2025, dengan tambahan pendaftaran dari Kabupaten Tabalong, Banjar, Tanah Laut, dan Balangan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan peran aktif berbagai pemerintah daerah di Kalimantan Selatan dalam melestarikan dan mendokumentasikan kekayaan varietas lokal padi melalui mekanisme pendaftaran yang berkelanjutan.

Beberapa varietas lokal tanaman padi yang telah dinyatakan varietas unggul di Provinsi Kalimantan Selatan, antara lain Siam Mutiara, Siam Saba, dan Buyung. Tanaman yang dinyatakan unggul ditandai dengan adanya SK Menteri Pertanian (SK Pelepasan Varietas Tanaman). Varietas lokal padi Siam Mutiara dilepas pada tanggal 17 Juli 2008 dengan Nomor 959/Kpts/SR.120/7/2008. Varietas lokal padi Siam Saba dilepas pada tanggal 17 Juli 2008 dengan Nomor 961/Kpts/SR.120/7/2008, dan varietas lokal padi Buyung dilepas pada tanggal 17 Juni 2013 dengan Nomor 4384/Kpts/SR.120/6/2013.

Gambar 60. Varietas Siam Mutiara Kabupaten Barito Kuala

Padi lokal terdaftar varietas Siam Mutiara merupakan padi lahan pasang surut (Gambar 60). Varietas Siam Mutiara adalah bentuk gabah yang ramping dan rasa nasi enak serta tekstur pera dengan kadar amilosa 28,28%, membuat varietas ini dibudidayakan di Kabupaten Barito Kuala. Kadar karbohidrat relatif rendah sehingga cocok untuk penderita diabetes Melitus. Selain itu produksi padi ini relatif tinggi untuk ukuran padi lokal yaitu 5,67 ton/ha GKP. Pada cekaman biotik, relatif tahan Ceroospora, tetapi tidak tahan Wereng Coklat Biotipe 3. Sedangkan pada cekaman abiotik, padi ini agak tahan rebah. Walaupun umur tanaman cukup panjang, yaitu 255 hari namun tetap menjadi pilihan untuk dibudidayakan.

Gambar 61. Varietas Siam Saba Kabupaten Banjar

Padi Siam Saba merupakan varietas adaptif di lahan pasang surut Kalimantan Selatan dan dibudidayakan di Kecamatan Aluh-Aluh, Kecamatan Beruntung Baru, Kecamatan Gambut, dan Kecamatan Kurau, Kabupaten Banjar (Gambar 61). Keunggulan varietas Siam Saba yaitu potensi hasil tinggi 4,5–5,5 ton/ha GKG dan telah adaptif di lahan pasang surut. Selain itu wama jumlah anakan tinggi, gabah kuning kecoklatan, warna beras putih, dan bentuk gabah kecil dan ramping. Pertumbuhan seragam, waktu berbunga merata dan gabah masak serempak, di mana pada satu bulir malai masak sempurna hampir tanpa bulir hijau, serta persentase gabah isi tinggi serta nilai ekonominya tinggi. Tekstur nasi yang pera dengan kadar amilosa 29,75% dan rasa nasi enak yang disukai masyarakat di Kalimantan Selatan. Kelemahan dari padi Siam Saba ini pada cekaman abiotik adalah kurang tahan terhadap kerebahan dan pada cekaman biotik adalah tidak tahan terhadap wereng cokelat Biotipe 3, serta umur tanaman, panjang (240 hari).

Gambar 62. Varietas Buyung Provinsi Kalimantan Selatan

Padi gogo varietas Buyung beradaptasi dengan baik di wilayah lahan dataran tinggi Pegunungan Meratus. Kabupaten Tabalong, kabupaten Balangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Tapin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Banjar dan Kabupaten Kotabaru (Gambar 62).

Potensi pengembangan padi Buyung ke depan masih cukup besar, mengingat ketersediaan lahan kering/ladang di Kabupaten Hulu Sungai Tengah cukup besar, yaitu sekitar 12.000 ha, sedangkan yang baru ditanami padi ladang varietas Buyung baru sekitar 4.554 ha. Animo petani untuk menanam padi gogo lokal varietas Buyung dari tahun ke tahun cenderung relatif stabil. Hal ini karena selain sifat adaptif, masukan saprodi yang rendah, hasil yang tinggi, juga harga jual gabah/beras yang lebih mahal serta aroma dari nasinya yang cukup wangi. Di tingkat konsumen, penampilan beras yang putih serta rasa nasi yang sesuai (enak) menjadi faktor penting yang menjadikan varietas Buyung diterima masyarakat.

Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh padi gogo lokal varietas Buyung adalah adaptasi baik pada lereng pegunungan Meratus (100–450 mdpl dengan rata–rata kemiringan 15°) dan tahan rebah. Umur tanaman tidak terlalu panjang (142-148 hari), potensi hasil yang cukup tinggi (3.52–4,64 ton/ha GKP) dan nilai ekonominya yang tinggi. Keunggulan lain ditinjau dari sisi performa gabah/beras adalah warna gabah yang menarik (kuning jerami), pertumbuhan seragam, waktu berbunga merata dan matang serempak, malai matang sempurna (tanpa bulir hijau), persentase gabah isi per malai tinggl (gabah hampa sedikit). Selain itu, padi Buyung mempunyai wama beras putih, mengkilap, rasa nasi enak, tekstur agak pulen hampir pera (kadar amilosa 22,56%) dan aroma agak wangi sampai wangi yang disukai masyarakat di Kalimantan Selatan.

Adapun kelemahan dari padi Buyung ini adalah cukup rentan terhadap blas ras 073, ras 133dan ras 173, serta relatif mudah rontok.

4.24. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI TERDAFTAR DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA

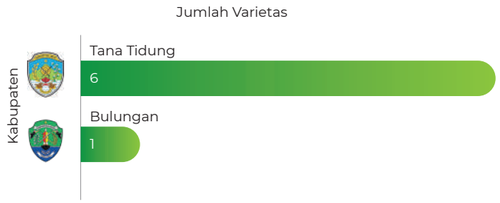

Gambar 63. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017-2020

Pemerintah daerah kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Utara mendaftarkan 7 (tujuh) varietas lokal tanaman padi. Ada 2 (dua) pemerintah daerah kabupaten yang mendaftarkan varietas lokal tanaman padi di Provinsi Kalimantan Utara. Terbanyak adalah dari Kabupaten Tana Tidung sebanyak 6 (enam) varietas lokal, dan Kabupaten Bulungan 1 (satu) varietas lokal. (Lampiran Tabel 23).

Pada tahun 2017, Kabupaten Tana Tidung mendaftarkan 6 (enam) varietas lokal padi sekaligus, yakni varietas Roti, Kambang, Pandan Ungu, Amas, Sikin Putih, dan Sikin Merah. Jumlah ini menunjukkan bahwa Tana Tidung merupakan daerah dengan kontribusi sangat besar dalam pelestarian varietas lokal pada tahun tersebut. Hal itu karena seluruh varietas berasal dari kabupaten yang sama dan didaftarkan pada tahun yang sama.

Sementara itu, pada tahun 2020, terdapat 1 (satu) varietas lokal yang didaftarkan oleh Kabupaten Bulungan, yaitu Padi Seikayan. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bulungan juga turut berpartisipasi dalam upaya perlindungan varietas lokal, meskipun jumlahnya tidak sebanyak Tana Tidung.

4.25. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 21 Kabupaten dan 3 kota yang memiliki varietas padi lokal terbanyak lingkup pulau Sulawesi. Tercatat 40 varietas lokal padi yang terdaftar mulai tahun 2011 sampai 2025. Urutan kabupaten yang mendaftarkan varietas lokal padi lingkup provinsi Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Toraja Utara yang mendaftarkan 14 (empat belas) varietas, diikuti oleh Kabupaten Luwu Utara yang mendaftarkan 8 (delapan) varietas, kemudian Kabupaten Enrekang mendaftarkan 7 (tujuh) varietas. Selanjutnya berturut-turut Kabupaten Pinrang mendaftarkan 4 (empat) varietas, Kabupaten Sidenreng Rappang 3 (tiga) varietas, Bulukumba 2 (dua) varietas, dan Luwu serta Sinjai masing-masing 1 (satu) varietas.

Urutan kabupaten yang mendaftarkan varietas lokal padi di lingkup Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut: Kabupaten Toraja Utara mendaftarkan 14 (empat belas) varietas, diikuti oleh Kabupaten Luwu Utara yang mendaftarkan 8 (delapan) varietas. Kabupaten Enrekang mendaftarkan 7 (tujuh) varietas, Kabupaten Pinrang sebanyak 4 (empat) varietas, dan Kabupaten Sidenreng Rappang mendaftarkan 3 (tiga) varietas.

Gambar 64. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2020

Di wilayah Toraja dan sekitarnya, varietas Pare Bau, Pare Lea, Pare Pulu Kombong, Pare Pulu Lallodo, dan Pare Ambo menggambarkan kelompok varietas unggul yang memiliki nilai budaya, aroma khas, serta kualitas rasa yang disukai masyarakat. Varietas aromatik seperti Pare Bau menegaskan peran penting padi lokal dalam pemenuhan preferensi pangan masyarakat, sekaligus menjadi sumber sifat aromatik yang sulit ditemukan pada varietas modern. Sementara itu, Pare Pulu Kombong dan Pare Pulu Lallodo, sebagai varietas ketan, menunjukkan keragaman morfologi dan sifat kuliner. Teksturnya yang lengket menjadikannya bahan penting dalam upacara adat dan hidangan tradisional.

Gambar 65. Varietas Puruan Calla Wala Kabupaten Sidenreng Rappang

Di Kabupaten Sidenreng Rappang, varietas Puruan Calla Wala menunjukkan adaptasi agroekologis yang kuat (Gambar 65). Dengan morfologi tanaman yang khas dan toleransi terhadap kondisi lingkungan lokal, varietas ini mencerminkan keberhasilan petani dalam menjaga stabilitas produktivitas pada lahan-lahan spesifik. Sementara itu, varietas Pare Kandaure, Pare Barri Seko, (Gambar 67), dan Pare Barri Kandaure (Gambar 66) memperlihatkan keistimewaan varietas pegunungan tengah Sulawesi yang tumbuh di lingkungan marjinal, terutama pada wilayah terpencil seperti Seko yang memiliki isolasi geografis tinggi. Adaptasi varietas di daerah ini memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan masyarakat lokal. Selain itu, hal ini membuka peluang pemanfaatan sifat genetiknya untuk pemuliaan varietas tahan cekaman.

Gambar 66. Varietas Pare Barri Kandaure Kabupaten Toraja Utara

Varietas Pare Birrang dan Pare Baruku menonjol sebagai varietas bernilai nutrisi tinggi karena warna berasnya yang kemerahan atau kehitaman. Warna ini menandakan kandungan antioksidan yang lebih kaya dibanding varietas beras putih. Keunggulan ini semakin relevan di tengah meningkatnya permintaan masyarakat terhadap pangan fungsional dan produk beras premium. Varietas seperti ini berpotensi besar menyasar ceruk pasar khusus *(niche)* yang memiliki nilai ekonomi tinggi apabila dikembangkan melalui sistem sertifikasi, indikasi geografis, dan branding daerah.

Gambar 67. Varietas Pare Barri Seko Kabupaten Toraja Utara

Gambar 68. Varietas Pare Baruku

4.26. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI SULAWESI BARAT

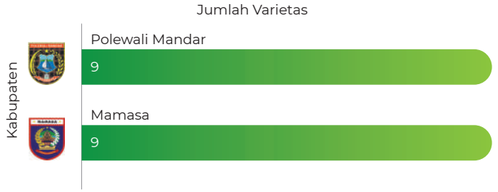

Gambar 69. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Sulawesi Barat tahun 2018-2019

Sulawesi Barat memiliki keragaman varietas padi lokal yang adaptif baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah. Tercatat 18 (delapan belas) varietas padi lokal yang didaftarkan berasal dari Sulawesi Barat sepanjang tahun 2018 dan 2019. Dari jumlah tersebut, 9 (sembilan) varietas berasal dari Kabupaten Polewali Mandar dan 9 (sembilan) varietas dari Kabupaten Mamasa. Varietas lokalpadiyangdidaftarkantetapdipertahankanuntuk konsumsi lokal dan sebagai sumber plasma nutfah (Lampiran Tabel 25).

Keragaman varietas padi lokal di Sulawesi Barat, terutama di Kabupaten Mamasa, memiliki potensi ekonomi dan sosial yang cukup tinggi. Salah satunya adalah padi beras hitam yang dihasilkan dari varietas Pare Lotting, digunakan untuk acara sosial. Varietas Pare Lotting memiliki bentuk gabah lonjong, warna hitam kecoklatan, berbulu panjang warna hitam (4,6 cm), beras hitam panjang, malai 28 cm, warna tangkai hijau tua, bagian dalam putih, daun bendera panjang runcing, panjang daun 39 cm, dan lebar 1,5 cm (Marthen, 2020).

Kabupaten Mamasa juga memiliki jenis padi beras merah yang dihasilkan dari varietas Pare Tongoran. Varietas ini memiliki bentuk gabah bulat telur, berbulu pendek, bulu berwarna hitam dengan panjang ± 0,4 cm, panjang malai ± 24 cm, panjang daun ± 29 cm, beras putih, warna tangkai malai hijau tua dan bagian dalam hitam. Jumlah bulir per malai sebanyak 15, jumlah biji 7–11 per bulir, bentuk daun lancip, umur panen sekitar 5–7 bulan, dan tinggi tanaman 97 cm.

Varietas Pare Sassan menghasilkan beras aromatik yang menjadi alternatif bagi konsumen yang menginginkan beras putih aromatik. Beras ini memiliki ciri bentuk gabah bulat telur, panjang malai 26 cm, warna gabah kuning berbulu hitam (4,5 cm), jumlah bulir 13, panjang daun bendera 30 cm, lebar 1 cm dan runcing, warna beras putih, warna tangkai malai hijau, dan daun putih.

4.27. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI SULAWESI TENGAH

Sulawesi Tengah tercatat memberikan kontribusi pendaftaran varietas padi lokal sebanyak 26 (dua puluh enam) varietas di Pulau Sulawesi. Enam Kabupaten yang mendaftarkan varietas, yaitu Kabupaten Tojo Una-Una dan Kabupaten Poso, dengan masing-masing mendaftarkan 7 (tujuh) varietas. Dilanjutkan Kabupaten Sigi yang mendaftarkan 6 (enam) varietas, sementara untuk 5 (lima) varietas padi lokal lainnya

didaftarkan oleh Kabupaten Banggai sebanyak 2 (dua) varietas, Donggala sebanyak 2 (dua) varietas, dan Parigi Moutong sebanyak 1 (satu) varietas. (Lampiran Tabel 26 dan Gambar 70). Sementara 1 (satu) varietas lagi didaftarkan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah.

Varietas Kamba merupakan salah satu padi lokal dan koleksi plasma nutfah yang dimiliki Sulawesi Tengah yang bersifat unggul berasal dari dataran Lore. Berasnya memiliki rasa yang pulen, warna yang putih bersih, aroma yang khas, dan memiliki daya simpan yang baik.

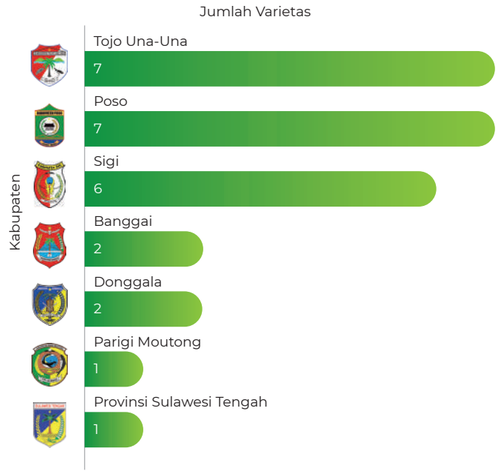

Gambar 70. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Sulawesi Tengah

4.28 KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

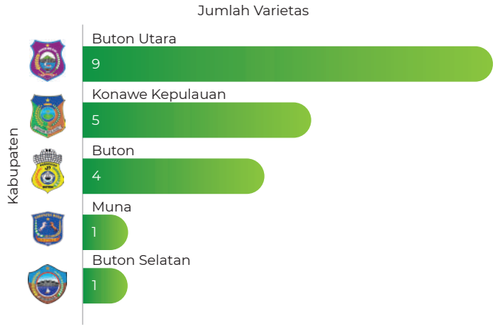

Gambar 71. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018-2019

Perkembangan pendaftaran varietas lokal padi di 5 (lima) kabupaten lingkup Provinsi Sulawesi Tenggara sampai bulan Oktober 2025 adalah sebagai berikut: Kabupaten Buton Utara mendaftarkan 9 (sembilan) varietas pada tahun 2018. Kabupaten Konawe Kepulauan mendaftarkan 5 (lima) varietas, sedangkan Kabupaten Buton mendaftarkan 4 (empat) varietas. Dua varietas padi lokal lainnya didaftarkan oleh Kabupaten Muna sebanyak 1 (satu) varietas dan Kabupaten Buton Selatan sebanyak 1 (satu) varietas (Lampiran Tabel 27 dan Gambar 71).

Varietas Pare Apollo

Varietas pertama yang didaftarkan dari Kabupaten Buton Utara pada tahun 2018 adalah Pare Apollo yang memiliki masa panen 154 hari, panjang cabang utama 31,6 cm. Jumlah malai perrumpun 14,4, bulu ujung gabah berbulu pada seluruh bagian malai, tipe malai padat, ekseresi malai muncul sempurna.

Gambar 72. Varietas Pae Apollo Kabupaten Buton Utara

Varietas Pae Patirangga

Varietas lainnya, yaitu Pae Patirangga memiliki umur panen 154 hari, tipe malai padat, keberadaan cabang sekunder pada malai ada, distribusi bulu ujung gabah sepanjang malai, tipe cabang sekunder pada malai mengelompok, perilaku cabang malai agak tegak, eksersi malai muncul sempurna.

Gambar 73. Varietas Pae Patirangga Kabupaten Buton Utara

Varietas Pae Wakawondu

Varietas Pae Wakawondu yang berasal dari Kabupaten Buton Utara memiliki tinggi tanaman 151,64 cm, umur berbunga 128 hari, tipe tumbuh semi tegak, jumlah anakan produktif 10,5 anakan, umur panen 178 hari, beras pecah kulit: panjang 0,60 cm, Lebar 0,25 cm, warna merah, aroma wangi, dan bentuk agak ramping. Varietas ini menghasilkan beras yang berwarna merah endemik mempunyai tekstur, rasa dan aroma yang khas menjadi pembeda dengan beras yang berwarna merah lainya, sehingga menarik dikembangkan potensinya untuk diversifikasi pangan berkhasiat kesehatan.

Gambar 74. Varietas Pae Wakawondu Kabupaten Buton Utara

Varietas Wakawondu, yang berasal dari Kabupaten Buton Utara, menghasilkan beras berwarna merah endemik. Beras ini memiliki tekstur, rasa, dan aroma khas yang membedakannya dari beras merah lainnya. Sifat unik ini menjadikan varietas tersebut menarik untuk dikembangkan sebagai potensi diversifikasi pangan yang berkhasiat untuk kesehatan.

4.29. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI GORONTALO

Untuk sebaran pendaftaran varietas lokal padi sebanyak 6 (enam) varietas lingkup Provinsi Gorontalo, terdiri dari 1 varietas yang sebarannya lintas kabupaten sehingga didaftarkan oleh Gubernur Gorontalo, yaitu varietas Ponelo NKRI.Empat varietas lainnya didaftarkan oleh Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2018 (varietas Buruna HI 2) dan tahun 2019 (varietas Buruna Maya HI 2, Pale Maraya HI 2, Pale Sina HI 2, dan Pale Pondha HI 2).

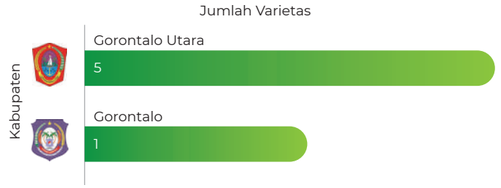

Gambar 75. Grafik varietas lokal padi terdaftar di Gorontalo Tahun 2014-2019

4.30. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Data menunjukkan bahwa pendaftaran varietas lokal padi di Provinsi Sulawesi Utara dilakukan dalam dua periode besar, yaitu tahun 2011 dan tahun 2020. Pada 2011, tercatat 4 (empat) varietas lokal yang didaftarkan langsung atas nama provinsi, yaitu Temo, Burungan, Ombong, dan Supewin (Lampiran Tabel 29). Keempat varietas ini mencerminkan keberagaman plasma nutfah padi lokal khas Sulawesi Utara yang telah lama dibudidayakan masyarakat, terutama varietas ladang atau padi tradisional dengan adaptasi lokal yang kuat.

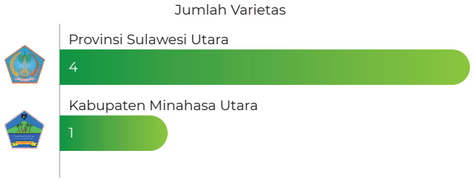

Gambar 76. Grafik varietas lokal padi terdaftar di Sulawesi Utara Tahun 2011 dan Tahun 2020

Setelah jeda hampir satu dekade, pendaftaran kembali muncul pada tahun 2020 dengan varietas Pulo Likupang dari Kabupaten Minahasa Utara. Kemunculan varietas ini menunjukkan bahwa kegiatan eksplorasi dan pendaftaran varietas lokal masih berjalan, meskipun tidak seintensif wilayah lain di Indonesia. Varietas ini juga menjadi indikasi bahwa daerah pesisir seperti Likupang menyimpan potensi genetik padi lokal yang khas dan masih belum banyak terdokumentasi.

4.31. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI MALUKU

Dari 9 (sembilan) kabupaten dan 2 (dua) kota yang ada di wilayah Provinsi Maluku, terdapat 2 (dua) Pemerintah Kabupaten yang telah mendaftarkan padi lokal dari tahun 2005–2025. Kabupaten Buru tercatat sebagai kabupaten yang memiliki 2 (dua) varietas terdaftar pada tahun 2011. Selain itu, varietas lokal padi lainnya telah didaftarkan oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara sebanyak 1 (satu) varietas (Lampiran Tabel 30).

Petani di Provinsi Maluku telah sejak lama menanam padi ladang pada lahan-lahan yang tidak memiliki sistem irigasi, baik di perbukitan yang tidak rata maupun pada lahan terbuka yang agak datar. Varietas lokal padi gogo telah ditanam secara turun-temurun jauh sebelum varietas unggul baru dikenalkan kepada masyarakat Maluku.

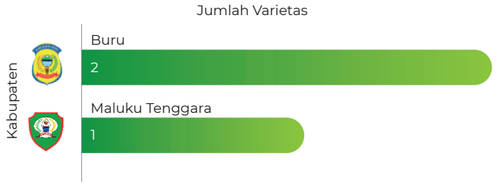

Gambar 77. Grafik varietas lokal padi terdaftar Provinsi Maluku

Salah satu varietas lokal padi gogo yang telah lama dibudidayakan oleh petani Maluku adalah varietas Fulan Telo Gawa. Varietas ini banyak ditanam di Desa Waeperang, Kecamatan Lilialy, Kabupaten Buru. Fulan Telo Gawa merupakan varietas unggul lokal dengan karakter umur agak genjah, malai panjang, dan pengisian biji yang baik. Hasil panen potensial varietas ini berkisar antara 1,52–2,92 ton per hektare.

Sebagai sumber daya genetik bagi pemuliaan padi *gogo,* Fulan Telo Gawa memiliki karakter adaptif dan stabil. Hal ini memungkinkan varietas tersebut menjadi dasar untuk menghasilkan padi gogo unggul baru yang dapat beradaptasi di Pulau Buru (Jambormias, 2008).

Gambar 78. Butir Gabah Padi Fulan Telo Gawa

4.32. KERAGAAN VARIETAS LOKAL PADI DI PROVINSI MALUKU UTARA

Provinsi Maluku Utara merupakan gugusan pulau-pulau, di mana hampir di setiap pulau memiliki keunggulan keragaman hayati tertentu. Keunggulan ini telah dinikmati masyarakat, namun baru sebagian yang terdokumentasi.

Untuk tanaman padi, pada periode tahun 2011–2016, Provinsi Maluku Utara mencatatkan pendaftaran sebanyak 13 (tiga belas) varietas padi gogo. Provinsi Maluku Utara merupakan hasil pemekaran dari Provinsi Maluku pada tahun 1999 dan memiliki 8 (delapan)

kabupaten serta 2 (dua) kota. Dari jumlah tersebut, baru 3 (tiga) kabupaten yang mendaftarkan varietas lokal padinya. Pulau Morotai mendaftarkan varietas padi terbanyak, yaitu 6 (enam) varietas, semuanya pada tahun 2018. Berikutnya adalah Halmahera Utara dengan 4 (empat) varietas, dan terakhir Halmahera Timur dengan 3 (tiga) varietas. (Lampiran Tabel 31 dan Gambar 79).

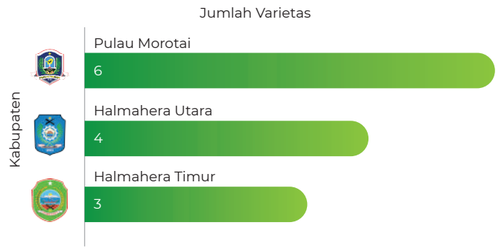

Gambar 79. Grafik varietas padi lokal terdaftar di Provinsi Maluku Utara tahun 2011 s.d. 2016

Sebagai lumbung beras di Maluku Utara, Kabupaten Halmahera Utara telah mendaftarkan 4 (empat) varietas padi lokal di Pusat PVTPP. Padi Menyan dan Taraudu merupakan padi gogo yang dibudidayakan oleh masyarakat lokal yang ada di Kabupaten Halmahera Utara. Keduanya dibudidayakan sebagai tanaman pokok di antara tanaman-tanaman perkebunan (kelapa dan pala). Padi Menyan memiliki sifat khusus, yaitu kadar lemak 1,13%, protein 1,57%, dan kadar air 14,43% (BPTP Maluku Utara, 2020).

Padi Taraudu memiliki tinggi tanaman 156,86 cm, kemampuan beranak sangat sedikit (jumlah anakan produktif 4-6 per rumpun), dan gabah mudah rontok. Umur panen sebaran 4 bulan setelah tanam dengan produktivitas sekitar 1,5–2 ton/ha. Budidaya padi lokal oleh masyarakat Halmahera Utara yang masih dilakukan secara tradisional perlu mendapatkan sentuhan teknologi untuk meningkatkan produktivitasnya. Akan tetapi, penerapan teknologi budidaya perlu dilakukan secara bijak agar aksesi padi lokal tidak terpinggirkan dan mengalami erosi genetik (Hartanto, et.al., 2014).

Foto oleh: Freepik

bab 5

VARIETAS PADI UNGGUL LOKAL DI INDONESIA

5.1. KARAKTERISTIK VARIETAS UNGGUL

Pelepasan varietas merupakan bentuk pengakuan Pemerintah terhadap suatu varietas. Pengakuan ini dapat diberikan pada varietas hasil pemuliaan dalam negeri, hasil introduksi dari luar negeri, maupun varietas lokal yang memiliki keunggulan tertentu. Dengan pelepasan tersebut, varietas dinyatakan sebagai varietas unggul yang boleh diedarkan. Untuk membuktikan keunggulannya, diperlukan serangkaian pengujian, baik di lapangan maupun di laboratorium.

Varietas lokal dapat disebut sebagai varietas unggul bilamana varietas tersebut sudah dilepas oleh Pemerintah dan mempunyai kelebihan dalam potensi hasil dan/atau sifat-sifat unggul lainnya.

Suatu varietas dinyatakan unggul dicirikan dengan:

- Keunggulan produksi atau daya hasil.
- Keunggulan mutu hasil (aroma, tekstur, kandungan metabolit tertentu).
- Ketahanan terhadap organisme pengganggu tanaman utama (hawar daun bakteri, tungro, blas, wereng batang coklat).
- Toleran terhadap cekaman lingkungan (kekeringan, salinitas, atau lainnya).
- Umur genjah.

Varietas lokal dapat dilepas sebagai varietas unggul apabila memenuhi beberapa persyaratan:

- Merupakan varietas yang sudah ditanam secara luas oleh masyarakat di suatu wilayah dan memiliki keunggulan.
- Telah dibudidayakan lebih dari 5 (lima) tahun.
- Merupakan varietas yang sudah terdaftar pada Pusat PVTPP.

Untuk membuktikan keunggulan suatu varietas lokal, perlu dilakukan pengujian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan kestabilan varietas tersebut. Salah satu jenis uji yang digunakan adalah uji observasi. Uji ini dilakukan dengan membandingkan varietas lokal dengan varietas unggul lokal yang sudah dilepas, varietas yang mirip, atau varietas lokal lain yang berkembang di daerah setempat.

Undang-undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan menyebutkan pada pasal 29 bahwa Pemerintah Pusat melakukan pelepasan terhadap varietas unggul, galur, varietas introduksi sebelum diedarkan, kecuali hasil pemuliaan oleh petani kecil dalam negeri. Pasal 4 menyatakan bahwa setiap orang dilarang mengedarkan varietas hasil pemuliaan atau introduksi yang belum dilepas.

Hal tersebut ditegaskan pula dalam Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1992 tentang Perbenihan Tanaman, yang tertuang dalam Pasal 18 ayat (1): varietas unggul berasal dari varietas baru atau varietas lokal yang mempunyai potensi tinggi; ayat (2) terhadap varietas baru maupun varietas lokal harus dilakukan uji adaptasi sebelum dinyatakan sebagai varietas unggul. Pasal 21 menegaskan bahwa benih varietas unggul hanya dapat diedarkan setelah dilepas oleh Menteri Pertanian.

5.2. SEBARAN VARIETAS UNGGUL PADI TERDAFTAR DAN DILEPAS

Di Indonesia terdapat 636 varietas lokal padi yang telah terdaftar, dan tersebar di 31 provinsi pada 152 kabupaten/kota. Dari jumlah tersebut, sebanyak 66 varietas merupakan varietas lokal yang memiliki keunggulan sehingga telah dilepas oleh Menteri Pertanian sebagai varietas unggul padi. Varietas-varietas unggul tersebut berasal dari 14 provinsi, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Gorontalo, dan Maluku, serta tersebar di 38 kabupaten/kota. Nama varietas lokal dilepas sebagaimana terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Varietas Lokal Dilepas dan Asal Usulnya

No	Provinsi	Nama Varietas Dilepas	Asal Varietas
1	Sumatera Utara	Sigambiri Merah, Sigambiri Putih, Siporang.	Simalungun, Tapanuli Selatan
2	Sumatera Barat	Anak Daro, Kuriak Kusuik, Junjuang, Caredek Merah, Saganggam Panuah, Siarang, Sigudang, Bawaan, Lampai Kuniang, Ampek Angkek, Bujang Marantau, Harum Solok, Gadang Rumpun Kumbayau, Banang Pulau, Putiah Papanai, Lampai Sirandah, Marapulai, Kusuik Putiah	Kota Solok, Agam, Lima Puluh Kota, Kab Solok, Kota Padang Panjang, Pasaman Barat, Pesisir Selatan, Sijunjung, Tanah Datar, Kota Sawah Lunto, Padang Pariaman, Kota Payakumbuh, Kab Padang Panjang
3	Riau	Cekau Pelalawan, Karya Pelalawan, Mendol Pelalawan, Bono Pelalawan, Inpara Pelalawan, Bujang Keritang, Sikuning, Siperak, Kalpatali Rambah Samo, Kuok, Napal Merah, Napal Putih, Karan Duku, Karya Putih, Kuniong Ancak, Sikampau Kampa	Indragiri Hilir, Kampar, Pelalawan, Riau
4	Sumatera Selatan	Jambat Teras, Selebur Rimbe	Muara Enim
5	Jawa Barat	Pandanwangi, Tarabas, Cikawasen, Pusaka Bhagasasi	Cianjur, Ciamis, Bekasi
6	Jawa Tengah	Mentik Wangi Susu	Magelang
7	D.I Yogyakarta	Segreng Handayani, Mandel Handayani, Sembada Merah, Sembada Putih, Menor	Kulon Progo, Sleman, Gunung Kidul
8	Nusa Tenggara Timur	Pare Wangi	Sumba Barat Daya
9	Kalimantan Barat	Argo Pawan	Ketapang
10	Kalimantan Selatan	Siam Mutiara, Siam Saba	Barito Kuala, Banjar
11	Kalimantan Tengah	Siam Epang, Jaragan Baputi, Sirandah, Pudak, Hiup	Kotawaringin Timur, Katingan
12	Sulawesi Selatan	Pare Lallodo, Pare Bae, Pare Lea, Pare Ambo, Pare Kombong, Maddako	Toraja Utara, Sinjai

No	Provinsi	Nama Varietas Dilepas	Asal Varietas
13	Gorontalo	Ponelo	Gorontalo Utara
14	Maluku	Fas Memeye	Kepulauan Tanimbar

Dari hasil identifikasi, jumlah varietas lokal padi yang sudah terdaftar di Pusat PVTPP dan yang telah dilepas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Varietas Lokal Padi Terdaftar dan Dilepas

No	Provinsi	Jumlah Didaftar	Varietas Dilepas
1	Aceh	23	-
2	Sumatera Utara	22	3
3	Sumatera Barat	36	18
4	Jambi	33	-
5	Kepulauan Riau	1	-
6	Riau	17	16
7	Bangka Belitung	10	-
8	Bengkulu	13	-
9	Sumatera Selatan	13	2
10	Lampung	3	-
11	Banten	33	-
12	Jawa Barat	51	4
13	Jawa Tengah	5	1
14	D.I Yogyakarta	16	5
15	Jawa Timur	36	-
16	Bali	7	-
17	Nusa Tenggara Barat	13	-
18	Nusa Tenggara Timur	27	1
19	Kalimantan Barat	30	1
20	Kalimantan Timur	30	-
21	Kalimantan Selatan	43	2
22	Kalimantan Tengah	36	5
23	Kalimantan Utara	7	-
24	Sulawesi Utara	5	-
25	Sulawesi Barat	18	-
26	Sulawesi Selatan	40	6
27	Sulawesi Tengah	26	-
28	Sulawesi Tenggara	20	-
29	Gorontalo	6	1
30	Maluku	3	1
31	Maluku Utara	13	-
	JUMLAH	636	66

Gambaran secara umum sebagaimana dalam Gambar 80 berikut :

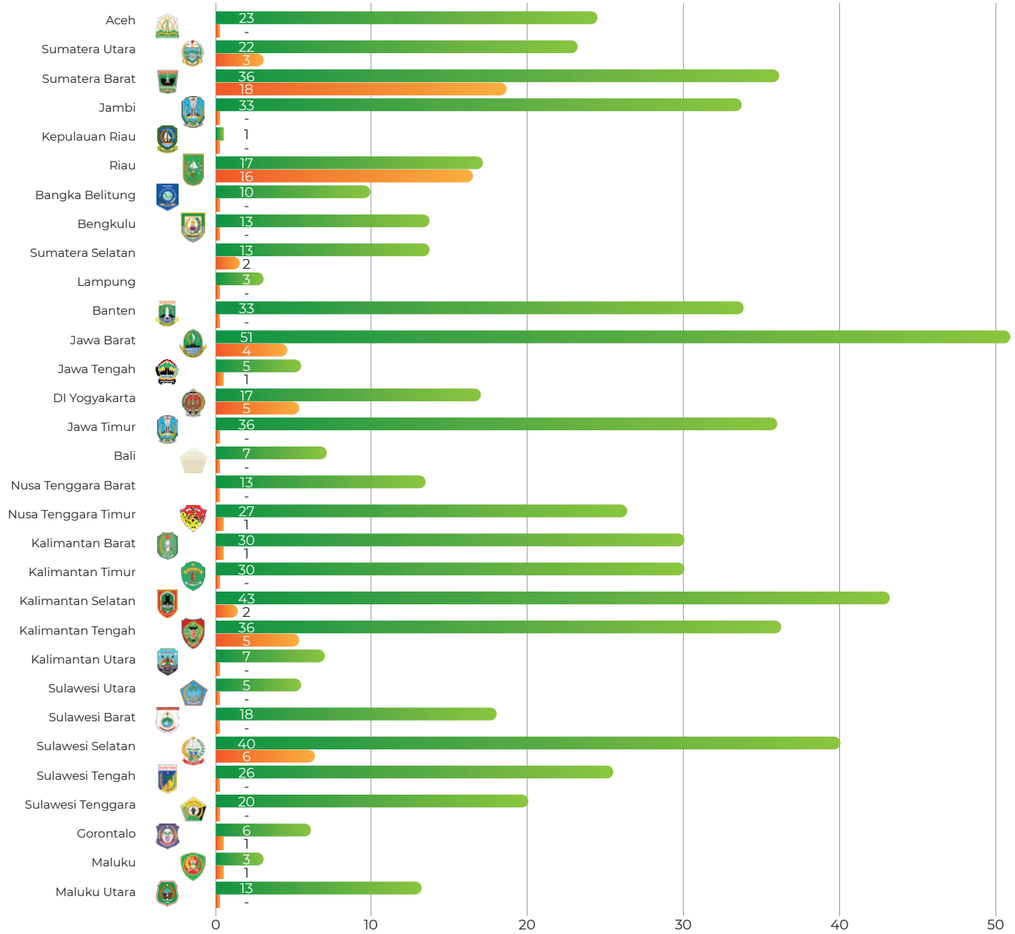

Gambar 80. Grafik Keragaan jumlah varietas didaftar dan dilepas

5.3. MANFAAT SOSIAL EKONOMI PENDAFTARAN VARIETAS LOKAL PADI

Manfaat sosial ekonomi secara nyata dalam pelepasan varietas unggul baru yang berasal dari varietas lokal antara lain:

1. Secara ekonomi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pemilik varietas lokal atau petani dalam produksi benih.
2. Memperluas jaringan antar-masyarakat dengan adanya jalur distribusi benih.
3. Selain produksi benih, produk lain yang dapat dihasilkan dari pelepasan ini adalah dalam penjualan beras, khususnya padi yang mempunyai rasa atau tekstur pulen atau rasa yang sesuai dengan masyarakat setempat.

Bupati/walikota atau gubernur yang daerahnya meliputi tempat di mana suatu varietas lokal berada, Kantor PVTPP diberi wewenang oleh Peraturan Pemerintah ini untuk atas nama dan kepentingan masyarakat pemilik suatu varietas lokal. Kewenangan tersebut mencakup pemberian persetujuan kepada orang atau badan hukum yang akan menggunakan varietas lokal tersebut. Ketentuan pendaftaran varietas tanaman secara eksplisit telah diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman. Sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut, perlindungan terhadap varietas lokal dimaksudkan sebagai bentuk perlindungan terhadap sumber daya genetik Indonesia. Perlindungan diberikan dan dikuasai oleh Negara dari kemungkinan digunakan sebagai bahan pembuatan varietas turunan esensial.

Pelepasan juga harus diiringi dengan upaya diseminasi ke seluruh rantai penyedia benih dan pengguna (balai penelitian, balai benih, penangkar, petani, pedagang pengepul/tengkulak).

Varietas lokal khususnya padi, akan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi pemerintah daerah maupun masyarakat, atau petani bilamana varietas tersebut mendapat legalitas lain, misalnya dilepas atau mendapat sertifikat Indikasi Geografis. Varietas padi yang mendapatkan SK pelepasan oleh Menteri Pertanian, lebih lanjut dapat diproduksi benihnya untuk diedarkan. Demikian juga bila mendapat sertifikat indikasi geografis, produk barang yang dihasilkan juga mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Beberapa varietas lokal yang telah didaftar dan dilepas yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi pemerintah daerah dan petani antara lain:

Padi varietas Pandanwangi

Padi Pandanwangi Cianjur merupakan salah satu padi lokal Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena keunggulannya. Dilihat dari tipe bijinya, padi Pandanwangi Cianjur merupakan padi kelompok Javanica *(Tropical Japonica).* Biji padi berbentuk bulat berukuran cukup besar dan berbulu. Rumpun tanaman relatif tinggi dan juga berumur dalam, yaitu sekitar 5-6 bulan. Ciri khas tersebut merupakan karakter yang biasa ditemui pada padi lokal Indonesia. Padi ini telah terdaftar sebagai varietas unggul lokal pada tahun 2004 melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 163/Kpts/LB.240/3/2004 tentang Pelepasan Galur Padi Sawah Lokal Pandanwangi Cianjur sebagai varietas unggul dengan nama “Pandanwangi”. (Gambar 81).

Gambar 81. Varietas Pandanwangi dari Kabupaten Cianjur

Legalitas kepemilikan varietas Pandanwangi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur, sekaligus menjadi pembuka pendaftaran varietas lokal di Pusat PVT dengan Tanda Daftar Varietas Nomor 001/PVL/2005. Pandanwangi Cianjur memiliki keunggulan yang disukai oleh konsumen. Keunggulan beras Pandanwangi Cianjur dicirikan oleh kualitas rasanya yang pulen dan beraroma pandan ketika dimasak. Kualitas ini hanya ditemui oleh beras Pandanwangi hasil penanaman di wilayah Kabupaten Cianjur dengan ketinggian 450–800 meter dpl. Antara lain di Kecamatan Cibeber, Campaka, Warungkondang, Cianjur, Gekbrong, Cugenang, dan Cilaku, yang terletak pada kisaran posisi 6o21’–7o25’LS dan 106o42’–107o25’ BT.

Gambar 82. Logo Indikasi Geografis (IG) Beras Pandanwangi

Spesifikasi ini membawa beras Pandanwangi Cianjur mendapat sertifikat Indikasi Geografis (IG) dari pemerintah pada tahun 2018 dengan nomor ID-G 000000034 yang diajukan oleh Masyarakat Pelestari Padi Pandanwangi Cianjur (MP3C). (Gambar 82).

Kualitas yang tinggi menghasilkan nilai jual yang tinggi pula. Sertifikat IG sebagai bentuk perlindungan hukum terhadap padi ini, sekaligus membuka peluang pemanfaatan yang memberikan nilai ekonomi tinggi bagi masyarakat Cianjur.

Gambar 83. Penyimpanan gabah kering Varietas Pandanwangi Kabupaten Cianjur

Padi varietas Anak Daro

Padi Anak Daro merupakan varietas unggul lokal pertama yang dilepas di Sumatera Barat pada tahun 2007, melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 73/Kpts/SR.120/2/2007. Padi varietas Anak Daro ini diusulkan pelepasan varietasnya oleh Pemerintah Kota Solok karena memiliki keunggulan tekstur dan rasa nasinya yang sesuai dengan preferensi masyarakat Sumatera Barat yang lebih menyukai tekstur nasi pera. Anak Daro juga telah mendapatkan Tanda Daftar Varietas di Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian dengan Nomor 59/PVL/2007.

Padi varietas Anak Daro ini menjadi salah satu varietas unggul lokal yang paling banyak dikenal dan ditanam oleh petani. Selain karena disukai, harga jual berasnya juga cukup tinggi dibanding dengan varietas lokal lain. Nama Anak Daro (anak dara) sendiri dalam bahasa Minang memiliki arti “pengantin perempuan”. Nama ini diberikan karena kualitas berasnya yang istimewa, yang dianggap melambangkan kecantikan dan keistimewaan seorang pengantin perempuan. Ciri khas tersebut meliputi warna yang putih bersih, aroma yang harum, rasa yang pera dan enak saat dimakan.

Varietas Anak Daro merupakan kebanggaan masyarakat Solok dan telah menjadi identitas daerah tersebut sebagai “Kota Beras”.

BAREH SOLOK

Gambar 84. Logo Indikasi Geografis (IG) Beras Bareh Solok Kabupaten Solok

Beras Solok juga telah diakui secara hukum dengan diberikannya sertifikat Indikasi Geografis (IG) pada tahun 2018 dengan nomor ID-G 000000070, yang mematenkan nama “Bareh Solok” (Beras Solok) untuk varietas unggul lokal dari daerah tersebut (Gambar 84).

Padi varietas Rojolele

Khalayak pada umumnya mengenal padi Rojolele sebagai beras Delanggu yang berasal dari Kabupaten Klaten. Padi Rojolele merupakan padi yang menjadi ikon dan telah melegenda yang memiliki ciri khas pulen dan wangi. Penamaan tersebut berasal dari cerita sejarah ketika Raja Pakubuwono IX “tedhak” atau terjun ke masyarakat. Pada saat itu, Pakubuwono IX tedhak ke Desa Delanggu dan bersama dengan anak laki-laki turut menanam padi. Oleh sebab itu, Pakubuwono IX berpesan ketika nantinya padi ini panen akan dinamai Rojolele.

Legalitas padi varietas Rojolele ini secara resmi telah dilepas oleh Menteri Pertanian dengan SK Pelepasan nomor 126/Kpts/TP.240/2/2003. Keunggulan padi ini mempunyai aroma yang harum dan sangat pulen, tetapi mempunyai umur yang lebih panjang (4 bulan) dan tidak tahan terhadap penyakit *Pyricularia*. Sejak dilepas oleh Menteri Pertanian pada tahun 2003, upaya untuk memperbaiki kelemahan padi Rojolele terus dilakukan.

Gambar 85. Gambar gabah varietas Rojolele Kabupaten Klaten

Untuk mengangkat padi varietas Rojolele yang mempunyai keunggulan lebih baik dari varietas Rojolele induknya, Pemerintah Daerah Klaten pada tahun 2013 bekerja sama dengan Pusat Aplikasi Isotop dan Radiasi BATAN, mulai me-radiasi dengan sinar gamma dosis 200 Gy, untuk mendapatkan varietas baru yang mempunyai umur lebih pendek, serta memiliki ketahanan terhadap hama wereng batang coklat yang tidak dimiliki oleh varietas asalnya Rojolele. Seleksi, pemurnian tanaman terpilih, uji wereng batang coklat, hawar daun bakteri dan blas, serta uji adaptasi, dilanjutkan hingga tahun 2018. Dari hasil radiasi, diperoleh 9 galur harapan baru. Dari 9 galur yang dihasilkan, 2 di antaranya telah dilepas pada tahun 2019 dengan nama Rojolele Srinuk dan Rojolele Srinar melalui SK Menteri Pertanian Nomor 481/HK.540/C/10/2019 dan 482/HK.540/C/10/2019. Pemberian nama tersebut berasal dari kata “Sri” yang berarti Dewi Sri yang merupakan simbol dewi padi. Sedangkan “Nuk” berasal dari singkatan nuklir, dan “Nar” berasal dari kata Radiasi Sinar.

Gambar 86. Panen varietas Rojolele Srinar dan Srinuk bersama Bupati Klaten tahun 2022

Upaya lain untuk meningkatkan sifat unggul varietas Rojolele dilakukan melalui metode pemuliaan modern. LIPI/BRIN saat ini tengah mengembangkan rekayasa genetika dengan menyisipkan sifat ketahanan baru untuk memperoleh varietas Rojolele yang tahan terhadap *Pyricularia*. Uji petak pembanding telah selesai dilaksanakan. Uji tersebut dilakukan bersamaan dengan pengujian untuk memperoleh penilaian keamanan lingkungan.

Berbagai metode pemuliaan telah diuji coba untuk tetap mempertahankan kualitas Rojolele. Metode pemuliaan mutasi radiasi maupun rekayasa genetik juga telah dilakukan. Besarnya minat para peneliti dalam mengembangkan varietas Rojolele ini tidak lepas dari dukungan pemerintah daerah. Hilirisasi pemanfaatan beras Rojolele juga terus digalakkan dengan dikeluarkannya instruksi Bupati Klaten Nomor 1 Tahun 2021 tentang Gerakan Memasyarakatkan Beras Rojolele Srinar dan Srinuk bagi ASN dan Pegawai BUMD di Lingkungan Kabupaten Klaten, untuk membeli beras Rojolele (Gambar 87).

BUPATI KLATEN
PROVINSI JAWA TENGAH

INSTRUKSI BUPATI KLATEN
NOMOR 1 TAHUN 2021
TENTANG
GERAKAN MEMASYARAKATKAN BERAS ROJOLELE SRINUK DAN ROJOLELE SRINAR BAGI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DAN PEGAWAI BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

BUPATI KLATEN,

Bahwa Beras Rojolele Srinuk dan Rojolele Srinar merupakan produk pertanian lokal unggulan Daerah sebagai hasil inovasi Pemerintah Kabupaten Klaten bekerjasama dengan Badan Tenaga Atom Nasional (BATAN). Dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan Beras Rojolele Srinuk dan Rojolele Srinar sebagai produk pertanian lokal unggulan Daerah, perlu adanya upaya bersama untuk lebih memasyarakatkan Beras Rojolele Srinuk dan Rojolele Srinar di wilayah Kabupaten Klaten.

Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pegawai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pemerintah Kabupaten Klaten memiliki kewajiban dan peran yang sangat strategis dalam upaya memasyarakatkan beras Rojolele Srinuk dan Rojolele Srinar. Maka untuk menunjang keberhasilan pemberdayaan dan pengembangan Beras Rojolele Srinuk dan Rojolele Srinar sebagai produk pertanian lokal unggulan Daerah, perlu dilakukan Gerakan Memasyarakatkan Rojolele Srinuk dan Rojolele Srinar bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pegawai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pemerintah Kabupaten Klaten.

Dengan ini memberikan instruksi kepada :
1. Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kabupaten Klaten; dan
2. Pegawai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pemerintah Kabupaten Klaten.

Untuk :
PERTAMA : Melaksanakan Gerakan Memasyarakatkan Beras Rojolele Srinuk dan Rojolele Srinar sebagai produk pertanian lokal unggulan Daerah di Wilayah Kabupaten Klaten.
KEDUA : Gerakan Memasyarakatkan Beras Rojolele Srinuk dan Rojolele Srinar sebagaimana dimaksud pada poin PERTAMA dilakukan melalui :
a. sosialisasi Beras Rojolele Srinuk dan Rojolele Srinar sebagai produk Pertanian Lokal Unggulan Daerah;
b. membeli Beras Rojolele Srinuk dan Rojolele Srinar, dengan ketentuan :
1. ASN Eselon II dan Direktur BUMD, minimal 20 (dua puluh) kilogram setiap bulan;
2. ASN Eselon III, minimal 20 (dua puluh) kilogram setiap bulan;
3. ASN Lainnya, minimal 10 (sepuluh) kilogram setiap bulan; dan
4. Pegawai BUMD, minimal 10 (sepuluh) kilogram setiap bulan.
KETIGA : Kepala Perangkat Daerah dan Direktur BUMD wajib mengkoordinasikan pelaksanaan Instruksi Bupati di lingkup kerja masing-masing dan melaporkan pelaksanaannya kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
KEEMPAT : Pengaturan lebih lanjut dalam hal Gerakan Memasyarakatkan Beras Rojolele Srinuk Dan Rojolele Srinar Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Dan Pegawai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Lingkungan Pemerintah Daerah diatur lebih lanjut oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Klaten.
Instruksi Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Klaten
pada tanggal 16 Juni 2021

BUPATI KLATEN,

Gambar 87. Instruksi Bupati Klaten tentang Gerakan Memasyarakatkan Beras Rojolele Srinar dan Srinuk

Padi varietas Sembada Merah dan Sembada Hitam

Beras merah dan beras hitam merupakan jenis plasma nutfah lokal Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang hingga saat ini masih dibudidayakan oleh petani di kabupaten Sleman. Permintaan konsumen terhadap beras merah dan beras hitam semakin meningkat, termasuk permintaan benih. Oleh karena itu, langkah awal untuk melindungi beras merah dan beras hitam lokal itu, kedua plasma nutfah lokal tersebut telah terdaftar sebagai varietas lokal Sleman, dengan Tanda Daftar Varietas Nomor 200/PVHP/2016 dengan nama Sembada Merah dan Nomor 201/PVHP/2016 dengan nama Sembada Hitam untuk beras hitam (Gambar 88 dan Gambar 89).

Beras Sembada Hitam dan beras Sembada Merah memiliki rata-rata hasil 4-5 ton/ha, kandungan *cyanidin-3-glucosida* tinggi. Sembada Merah mempunyai umur tanaman relatif genjah, yaitu ± 111 hari dengan tinggi tanaman ± 91 cm dan jumlah gabah isi per malai sekitar 112 butir. Bentuk gabah termasuk ramping dengan warna gabah kuning jerami dan warna beras pecah kulit merah dengan bobot 1000 butir 26,67 gram. Sedangkan Sembada Hitam mempunyai umur tanaman lebih panjang, yaitu ± 140 hari dengan tinggi tanaman ± 125 cm dan jumlah gabah isi per malai sekitar 141 butir. Bentuk gabah termasuk ramping dengan warna gabah hitam bergaris kuning jerami dan warna beras pecah kulit hitam dengan bobot 1000 butir 24,00 gram.

Selain memiliki rasa nasi yang pulen, keunggulan lain yang dimiliki oleh kedua varietas tersebut, antara lain tahan terhadap wereng batang coklat (WBC) dan tahan terhadap Hawar Daun Bakteri (HDB) biotipe *Xanthomonas oryzae pv oryzae*. Selain itu beras hitam memiliki kandungan protein, vitamin, dan mineral yang lebih tinggi dari pada beras putih. Keunggulan-keunggulan tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi beras merah dan beras hitam sehingga harga jualnya lebih tinggi dibanding beras putih pada umumnya. Karena itulah beras merah dan beras hitam mulai populer dikonsumsi sebagai pangan fungsional. Beras merah dan beras hitam sudah lama diketahui sangat bermanfaat bagi kesehatan. Selain sebagai makanan pokok, antara lain untuk mencegah kekurangan pangan dan gizi, serta menyembuhkan penyakit kekurangan vitamin A (rabun ayam) dan vitamin B (beri-beri).

Dari keunggulan tersebut, kedua varietas itu dilepas oleh Menteri Pertanian dengan nama Sembada Merah dengan SK Nomor 126/HK.540/C/03/2019 dan Sembada Hitam dengan SK Nomor 125/HK.540/C/03/2019.

Gambar 88. Beras Sembada Merah Sleman

Gambar 89. Beras Sembada Hitam Sleman

Produksi beras merah dan beras hitam yang merupakan varietas lokal ini dapat dikategorikan sebagai beras khusus. Dikenal sebagai beras varietas lokal Sleman karena memenuhi kriteria, yaitu dibudidayakan secara turun-temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh negara. kedua varietas ini diusulkan oleh pemerintah daerah untuk ditetapkan sebagai varietas lokal, dan mendapat pelepasan varietas oleh Menteri Pertanian.

Padi varietas Cikawasen

Padi ini merupakan salah satu varietas unggul lokal dari Kabupaten Ciamis. Legalitas padi varietas Cikawasen, secara resmi telah terdaftar di kantor Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian dengan Tanda Daftar Varietas Nomor 442/PVL/5/2017.

Padi varietas Cikawasen mempunyai umur 102 hst, jumlah anakan produktif sebanyak 14 batang, bobot 1000 butir sekitar 27,07 dengan potensi hasil 5,35 t/ha serta memiliki kadar amilosa sekitar 23,03%. Keunggulan dari varietas Cikawasen ini, antara lain mempunyai tekstur nasi pulen sehingga disukai konsumen. Rata-rata hasil dan potensi hasil tinggi, cukup tahan WBC biotipe 1, cukup rentan biotipe 2 dan biotipe 3, cukup tahan penyakit hawar daun bakteri patotipe III dan cukup rentan patotipe IV dan patotipe VIII, sangat rentan terhadap penyakit blas ras 033 dan 073, rentan terhadap ras 133 serta ras 173 dan rentan terhadap tungro inokulum 033 dan 073. Varietas ini cocok ditanam di lahan sawah hingga ketinggian 400 mdpl. Karena keunggulan tersebut, varietas Cikawasen ini telah dilepas oleh Menteri Pertanian dengan Nomor SK 381/HK.540/C/02/2022 (Gambar 90).

Gambar 90. Varietas Cikawasen Kabupaten Ciamis

Padi varietas Tarabas

Varietas lokal Tarabas yang saat ini berkembang cukup luas di Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang, awalnya merupakan varietas introduksi dari Taiwan, dengan nama Taiken. Introduksi varietas japonica dengan mutu beras premium dari Taiwan dilakukan sekitar tahun 1996 dengan tujuan untuk pengembangan beras bermutu ekspor (Gambar 91).

Varietas Tarabas ini secara resmi telah terdaftar di Kantor Pusat PVTPP dengan Tanda Daftar Nomor: 251/PVL/2017 sebagai varietas lokal milik Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

Proses pemurnian benih varietas Tarabas selama beberapa musim dilakukan oleh petani yang mengembangkan untuk menjaga kemurnian beras yang dihasilkan. Petani melakukan seleksi massa positif terhadap tanaman-tanaman yang menunjukkan penampilan khas varietas Tarabas. Seleksi tersebut secara berulang dilakukan petani hingga diperoleh varietas Tarabas yang seragam pada setiap musim.

Mulai MT II 2016, proses pemurnian dibantu oleh pemulia di Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) dengan mengikuti standar operasional produksi benih sumber, untuk mendapatkan benih sumber yang murni. Varietas Tarabas ini juga telah mendapatkan SK Pelepasan dari Menteri Pertanian dengan Nomor 332/Kpts/TP.030/5/2017.

Gambar 91. Varietas Tarabas Provinsi Jawa Barat

Tarabas ini mempunyai keunggulan potensi hasil tinggi, tahan penyakit blas, tekstur nasi sangat pulen ditandai dengan tingginya kadar amilosa (17,73%).

Padi ini merupakan padi Japonica mempunyai umur 131 hss, anakan produktif 20 batang/rumpun, potensi hasil 5,38 t/ha dengan rata-rata produksi 4,10 t/ha, rendemen beras pecah kulit 78,07% dan rendemen beras giling sebesar 66,10%

Untuk ketahanan terhadap hama, Tarabas merupakan varietas yang peka terhadap wereng coklat biotipe 1. Sedangkan ketahanan terhadap hama termasuk rentan terhadap HDB strain III, sangat rentan HDB strain IV dan VIII, cukup tahan penyakit tungro inokulum Purwakarta, rentan terhadap penyakit tungro inokulum Garut, cukup tahan blas ras 033 dan 073, tahan blas ras 133 dan 173.

Gambar 92. Gabah dan beras varietas Tarabas Provinsi Jawa Barat

Varietas Tarabas memiliki jumlah gabah isi per malai 110 butir, warna gabah kuning jerami, bentuk gabah agak bulat, berat 1000 butir 26,4 gram (Gambar 92).

Padi varietas Ponelo

Asal usul padi ladang Ponelo menurut keterangan dari berbagai sumber, khususnya masyarakat di kabupaten Gorontalo Utara bahwa padi ladang tersebut sudah ditanam secara turun temurun sejak tahun 1960-an, terutama oleh masyarakat di Kepulauan Ponelo. Generasi sekarang hanya menerima warisan dari para pendahulu, sehingga dapat dikatakan bahwa padi ladang Ponelo ini merupakan bagian dari kearifan lokal yang perlu dilestarikan dan terus dikembangkan. Legalitas varietas lokal Ponelo telah terdaftar di Kantor Pusat PVTPP dengan Tanda Daftar Nomor: 122/PVL/2014 dengan nama Ponelo NKRI.

Gambar 93. Varietas Ponelo Kabupaten Gorontalo

Penciri khusus dari padi Ponelo ini mempunyai warna gabah kuning kecoklatan dan tanaman maupun berasnya beraroma pandan. Keunggulan yang dimiliki, antara lain tahan rebah, tahan terhadap penyakit HDB prototipe III dan cukup tahan terhadap blas ras 033 dan 073 serta tekstur nasi yang pulen.

Padi Ponelo termasuk golongan cere dengan umur tanaman berkisar dari 119- 123 hst dan tinggi tanaman mencapai 176-179 cm. Rata-rata hasil 3,25 t/ha GKG dan potensi hasil mencapai 4,38 t/ha. Bobot 1000 butir 24,24 gram dengan kadar amilosa sekitar 22,77%. Dari keunggulan tersebut, Ponelo juga telah mendapat SK Pelepasan Menteri Pertanian dengan Nomor: 837/Kpts/TP.040/12/2016.

Foto oleh: Freepik

bab 6

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PELESTARIAN VARIETAS LOKAL PADI

Pemerintah daerah memiliki peran strategis dan sangat menentukan dalam pelestarian varietas lokal padi. Hal ini karena varietas-varietas tersebut tumbuh, berkembang, dan diwariskan di wilayah mereka. Sebagian besar varietas lokal dipertahankan melalui praktik budidaya tradisional petani. Dengan demikian, pemerintah daerah menjadi aktor terdekat yang dapat memastikan keberlanjutan pelestarian varietas lokal tersebut. Peran ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup aspek teknis, sosial, budaya, dan kebijakan daerah.

6.1. PERAN KELEMBAGAAN DAN REGULASI DAERAH DALAM PELESTARIAN VARIETAS LOKAL

Pemerintah daerah memiliki kewenangan strategis untuk menetapkan kelembagaan, regulasi, dan kebijakan yang mendukung pelestarian varietas lokal padi. Melalui dinas pertanian provinsi maupun kabupaten/kota, pemerintah daerah menjalankan mandat regulasi nasional, seperti UU Nomor 29 Tahun 2000, PP 13 Tahun 2004, dan Permentan 29 Tahun 2021 juncto Permentan 17 Tahun 2025.

Kebijakan daerah dapat diperkuat melalui Peraturan Daerah (Perda) atau Peraturan Bupati/Walikota, yang memberikan landasan hukum lebih kuat bagi upaya pelestarian varietas lokal. Beberapa daerah telah menerbitkan aturan tersebut. Misalnya Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Cianjur Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pelestarian dan Perlindungan Padi Pandanwangi Cianjur, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2012 tentang Perlindungan Kekayaan Intelektual yang di dalamnya mencakup hak atas sumberdaya genetik, serta Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 8 Tahun 2017 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Secara substansi, kebijakan daerah ini mendukung konservasi varietas lokal dalam konteks ketahanan pangan dan kearifan lokal. Melalui regulasi ini, pemerintah daerah dapat menetapkan varietas lokal sebagai aset penting daerah yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

6.2. VARIETAS LOKAL DALAM PEMBANGUNAN DAERAH DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Peran penting pemerintah daerah selanjutnya adalah mengintegrasikan potensi varietas lokal ke dalam program pembangunan daerah. Integrasi ini memastikan bahwa pelestarian varietas lokal tidak hanya berhenti pada pendataan dan pendaftaran, tetapi juga memberikan nilai ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat. Bentuk integrasi ini dapat diterjemahkan ke dalam berbagai program, seperti:

- Pengembangan wisata agro berbasis kearifan lokal, misalnya jalur wisata persawahan dengan menonjolkan varietas khas daerah.
  Sebagai contoh, sawah terasering Jatiluwih di Tabanan Bali adalah situs Warisan Budaya Dunia UNESCO sejak 29 Juni 2012. Penetapan ini diberikan karena lanskap budayanya yang mencakup sistem irigasi tradisional Bali, yaitu Subak. Terasering ini juga terkenal dengan pemandangannya yang luas, indah, dan sistem irigasi lestari yang telah diwariskan secara turun- temurun.

- Promosi varietas lokal sebagai ikon pangan daerah, melalui festival pangan, pasar benih lokal, atau branding produk berbasis varietas lokal.
  Sebagai contoh, di Banyuwangi yang dikenal rutin menyelenggarakan Festival Padi untuk mempertahankan tradisi agraris, mempromosikan varietas lokal, dan memberikan dukungan terhadap lahan pertanian pangan berkelanjutan. Festival padi lokal dan gelar teknologi, untuk memperkenalkan varietas lokal ke masyarakat luas.

Foto oleh: Nani, Pusat PVTPP

- Program lumbung pangan desa, yang memanfaatkan varietas adaptif lokal sebagai sumber ketahanan pangan.
  Sebagai contoh, Program Lumbung Pangan Desa di Suku Baduy, Banten, yang mengembangkan program ketahanan pangan melalui pengembangan padi varietas lokal.

- Pengembangan industri pangan tradisional, seperti olahan beras lokal, kuliner khas, atau produk turunan bernilai ekonomi tinggi.
  Sebagai contoh, di Cianjur, Jawa Barat, Beras Pandanwangi diolah menjadi kuliner khas: nasi kuning Pandanwangi, kue-kue beras tradisional, produk UMKM. Lalu di Toraja, Sulawesi Selatan, Beras Pare Adan menjadi bahan baku kuliner Toraja dan olahan premium untuk industri pangan lokal. Serta Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, dengan pengembangan beras premium Rojolele Srinar dan Rojolele Srinuk yang merupakan varietas turunan esensial dari varietas lokal Rojolele.

Beberapa daerah telah menerapkan pola integrasi ini. Integrasi program seperti ini tidak hanya memperluas pemanfaatan varietas lokal, tetapi juga memberikan insentif ekonomi agar petani tetap mempertahankannya di tengah tekanan modernisasi.

Foto oleh: ilustrasi AI

bab 7

TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN VARIETAS LOKAL PADI DI INDONESIA

Varietas lokal padi merupakan hasil adaptasi panjang suatu komunitas terhadap lingkungan setempat. Keragaman ini diperkaya oleh proses seleksi tradisional oleh petani selama ratusan tahun (Sutarno & Setyawan, 2015). Di tengah berbagai tekanan perubahan zaman, baik dari sisi lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Varietas lokal padi kini menghadapi ancaman kepunahan, meskipun di saat yang sama, menyimpan peluang besar sebagai sumber inovasi varietas unggul di masa depan (Sembiring & Abdurachman, 2010).

7.1. PERUBAHAN IKLIM: TEKANAN LINGKUNGAN DAN PELUANG INOVASI GENETIK

Perubahan iklim telah menimbulkan gangguan signifikan pada produksi padi di Indonesia. Ketidakpastian curah hujan, peningkatan suhu, serta kemunculan biotipe hama dan penyakit baru mengancam stabilitas produksi pangan (IPCC, 2022). Varietas lokal yang umumnya memiliki adaptasi ekologis spesifik menjadi rentan terhadap perubahan lingkungan yang ekstrem.

Namun demikian, varietas lokal justru menjadi sumber ketahanan genetik yang sangat penting. Banyak varietas lokal memiliki toleransi alami terhadap kekeringan, genangan, tanah masam, dan cekaman biotik seperti wereng atau blas (BB Padi, 2019). Keunggulan ini dapat dimanfaatkan sebagai materi dasar dalam pemuliaan varietas unggul yang adaptif terhadap iklim masa depan.

Dengan demikian, perubahan iklim bukan hanya ancaman, tetapi juga pemicu percepatan penelitian dan pemuliaan berbasis plasma nutfah lokal (Suprihatno et al., 2011).

7.2. KEANEKARAGAMAN AGROEKOLOGI: TANTANGAN SPESIFIK LOKASI DAN BASIS INOVASI VARIETAS

Indonesia memiliki keragaman agroekologi yang luar biasa. Dari dataran rendah irigasi, lahan pasang surut, rawa lebak, dataran tinggi, hingga ladang kering berlereng. Kondisi ini menciptakan tantangan besar dalam pengelolaan varietas lokal, karena setiap varietas memiliki ekologis yang sempit.

Foto oleh: Nani/Pusat PVTPP

Varietas lokal biasanya tidak cocok dibudidayakan di luar lingkungan aslinya, sehingga rentan hilang atau punah jika sistem pertanian setempat berubah. Namun, keragaman agroekologi ini justru menyediakan sumber genetik unik yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan varietas unggul spesifik lokasi (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Keragaman agroekologi adalah fondasi munculnya ribuan varietas lokal, yang masing-masing membawa kombinasi sifat adaptif yang tidak ditemukan pada varietas modern. (Sutarno & Setyawan, 2015)

Dengan dokumentasi, pendaftaran, dan konservasi yang tepat, varietas lokal dapat menjadi dasar pengembangan varietas unggul spesifik lokasi untuk meningkatkan produktivitas nasional.

7.3. LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK: TEKANAN PANGAN DAN KEBUTUHAN EFISIENSI PRODUKSI

Indonesia menghadapi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, meskipun laju pertumbuhannya melambat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), laju pertumbuhan penduduk rata-rata selama periode 2010–2020 berada di angka sekitar 1,25% per tahun. Proyeksi terkini bahkan menunjukkan penurunan lebih lanjut, dengan estimasi laju pertumbuhan sekitar 1,09% pada 2025 (BPS, 2025).

Tekanan demografis ini menghadirkan tantangan besar bagi sektor pertanian. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah meningkatkan kebutuhan pangan nasional. Sementara lahan pertanian cenderung menyusut dan produktivitas padi stagnan. Varietas lokal sering dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan, karena umumnya berumur panjang dan berdaya hasil rendah dibanding varietas unggul baru (Suprihatno et al., 2011).

Namun, varietas lokal menyimpan variasi genetik berharga yang dapat meningkatkan efisiensi produksi, terutama melalui kemampuan adaptasi, ketahanan terhadap cekaman, dan efisiensi serapan hara. Potensi ini dapat dimaksimalkan dengan memadukan teknologi pemuliaan modern, termasuk *marker-assisted selection*, dengan pemanfaatan plasma nutfah lokal. Dalam konteks kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat pertumbuhan penduduk, kombinasi tersebut menjadi kunci untuk menghasilkan varietas unggul yang lebih produktif sekaligus berkelanjutan. Pertumbuhan penduduk merupakan tantangan, tetapi dapat menjadi akselerator inovasi pemuliaan, jika varietas lokal dimanfaatkan secara optimal.

7.4. PREFERENSI PASAR: STANDARDISASI KUALITAS DAN PELUANG PRODUK PREMIUM

Pasar beras Indonesia mengalami perubahan signifikan. Konsumen kini lebih memilih beras premium yang lebih pulen, aromatik, organik, bernutrisi, serta beras merah atau hitam yang dianggap lebih sehat dan berkualitas.

Tantangannya, banyak varietas lokal belum memiliki standardisasi mutu atau stabilitas pascapanen, sehingga sulit bersaing dengan varietas modern yang telah tersertifikasi. Namun, tren beras premium membuka peluang besar bagi varietas lokal yang memiliki keunggulan sensoris, aroma khas, atau warna unik (misalnya padi merah atau padi hitam).

Dengan *branding*, perlindungan indikasi geografis dan rantai nilai yang kuat, varietas lokal dapat memasuki pasar bernilai tinggi. Hal ini memberi ruang bagi petani untuk meningkatkan pendapatan melalui diferensiasi produk berbasis varietas lokal.

7.5. ALIH FUNGSI LAHAN: ANCAMAN KEPUNAHAN DAN PELUANG KONSERVASI SISTEMATIS

Alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman, industri, atau infrastruktur, merupakan ancaman paling serius bagi keberlanjutan varietas lokal. Varietas lokal biasanya dibudidayakan oleh komunitas kecil di lahan marginal atau tradisional. Ketika lahan tersebut hilang; varietas dapat punah dalam satu atau dua musim (BB Padi, 2019).

Namun, ancaman ini justru mendorong pentingnya sistem konservasi genetik yang lebih terstruktur. Konservasi dapat dilakukan melalui konservasi *in situ* (melalui desa konservasi, kebun plasma nutfah komunitas). Selain itu, konservasi *ex situ* (bank gen, kebun koleksi, penyimpanan DNA). Langkah ini dapat diperlukan dengan digitalisasi deskripsi varietas di tingkat nasional. Alih fungsi lahan menjadi argumen kuat untuk mempercepat konservasi, pendaftaran, dan pendokumentasian varietas lokal sebelum hilang atau punah.

Varietas lokal padi merupakan aset genetik penting yang menentukan ketahanan pangan Indonesia di masa depan. Tantangan-tantangan yang muncul seperti perubahan iklim, agroekologi, pertumbuhan penduduk, preferensi pasar, dan alih fungsi lahan, tidak dapat dipandang sebagai hambatan semata, melainkan harus diposisikan sebagai peluang inovasi. Dengan pemanfaatan berbasis riset, konservasi yang berkelanjutan, dan kebijakan yang mendukung, varietas lokal dapat menjadi fondasi utama untuk mewujudkan kedaulatan pangan nasional.

Foto oleh: Freepik

PENUTUP

PENUTUP

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Buku *"Kekayaan Varietas Lokal Padi Terdaftar di Indonesia Tahun 2005-2025"* ini menjadi catatan penting atas kerja panjang dan kolaboratif antara berbagai pihak dalam melindungi serta mendayagunakan kekayaan genetik bangsa. Upaya ini bukan sekadar kegiatan inventarisasi atau dokumentasi, tetapi merupakan bagian dari tanggung jawab nasional untuk memastikan sumber daya genetik tetap lestari dan memberi manfaat bagi generasi mendatang.

Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PVTPP) memiliki mandat untuk melindungi varietas tanaman, termasuk varietas lokal yang merupakan Kekayaan Intelektual Komunal (KIK). Setiap varietas tidak hanya tercatat secara hukum, tetapi juga diakui sebagai identitas dan kebanggaan daerah. Langkah ini menjadi fondasi penting dalam memperkuat sistem pelindungan dan pemanfaatan plasma nutfah secara berkelanjutan.

Padi, sebagai tanaman pangan utama dan simbol ketahanan bangsa, memiliki keragaman varietas lokal yang sangat luas di Indonesia. Dari Sabang hingga Merauke, setiap daerah memiliki varietas yang menyimpan keunikan genetik dan nilai sosial-budaya tersendiri. Pusat PVTPP berkomitmen untuk terus mendorong daerah, lembaga penelitian, dan masyarakat pelestari untuk aktif melakukan pendaftaran dan pelestarian varietas tersebut sebagai wujud nyata sinergi antara pelindungan sumber daya genetik dan pencapaian swasembada pangan nasional.

Kami menyadari bahwa keberhasilan menjaga kekayaan plasma nutfah tidak hanya bergantung pada regulasi dan kebijakan, tetapi juga pada kepedulian dan partisipasi semua pihak. Oleh karena itu, kami mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk menjadikan hasil kerja ini sebagai dasar penguatan kolaborasi menuju sistem perlindungan varietas yang lebih inklusif, transparan, dan berdaya guna.

Akhirnya, kami berharap buku ini tidak hanya menjadi referensi ilmiah, tetapi juga menjadi pengingat kolektif akan tanggung jawab kita bersama untuk menjaga keanekaragaman hayati, memperkuat ketahanan pangan, dan mengantar Indonesia menuju lumbung pangan dunia tahun 2045.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Desember 2025.
Kepala Pusat PVTPP

Dr. Ir. Leli Nuryati, MSc.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2025. Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia 2015–2025: Proyeksi dan Laju Pertumbuhan.

Badan Litbang Pertanian.2012. Pemanfaatan Sumber Daya Genetik untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Kementerian Pertanian.

Badan Penelitian Tanaman Padi (BB Padi). 2019. Deskripsi Varietas Padi Indonesia. Sukamandi.

BPSIP Bali. 2023. Laporan Akhir Tahun BPSIP Bali Tahun 2023.

BPTP Maluku Utara. 2020. Sumber Daya Genetik (SDG) Tanaman Pangan Maluku Utara.

BSIP Lampung. 2017. Laporan Tahunan PPID BSIP Lampung. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Kementerian Pertanian. Lampung.

Daradjat, A. A., & Suwarno, F. C. 2014. Plasma Nutfah Padi Indonesia: Keanekaragaman dan Pemanfaatannya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.

Fitrahtunnisa, Widiastuti, Eka, Caturatmi, Asti. 2017. Karakterisasi Sifat Vegetatif Padi Lokal NTB sebagai Sumber Plasma Nutfah Perakitan Varietas Unggul. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Febriandi E, Rizal S., Sri Widowati. 2017. Studi Sifat Fisikokimia Dan Fungsional Padi Lokal (Mayang Pandan) Pada Berbagai Tingkat Derajat Sosoh, Jurnal Penelitian Pascapanen Pertanian | Volume 14 No.2 September 2017 : 79 – 87.

Hanifa, A.P, Sahardi M., M. Basir N. 2024. Mengenal Ragam Padi Lokal Sulawesi Selatan. UNISRI Press.

Hartanto et.all. 2014. Eksplorasi Plasma Nutfah Padi Lokal di Kabupaten Halmahera Utara, Maluku Utara. Jurnal.

IPCC. (2022). Climate Change 2022: Impacts, Adaptation, and Vulnerability.

Jambormias, MSi. Dr. Ir. Simon Raharjo Ir. A. Umasangadji, MS. Ir. C. Leiwakabessy, MSi. (2008). Keragaman Genetik Plasma Nutfah Padi Gogo Berbasis Pengetahuan Lokal Petani di Buru Utara, Kabupaten Buru. Makalah Disampaikan pada Seminar Hasil-hasil Penelitian, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Provinsi Maluku, Ambon. Fakultas Pertanian Unpatti.

Marthen P. Sirappa. 2020, Karakteristik dan Keragaman Morfologis Beberapa Aksesi Padi Sawah Lokal Dataran Tinggi Kabupaten Mamasa dan Potensi Pengembangannya

Rich, Wisma Nugraha Christianto. 2019. Jurnal Cerita Tentang Pangan dan Pakan di Daerah Kodi Sumba Barat Daya.

Sembiring, H., & Abdurachman, A. 2010. Keragaman Genetik Padi Lokal dalam Mendukung Ketahanan Pangan. Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan, 29(3), 132–140.

Soemarno. 2012. Keanekaragaman Hayati Pertanian dan Ketahanan Pangan. Universitas Brawijaya Press.

Suprihatno, B., Daradjat, A. A., Satoto, S., Baehaki, S. E., & Setyono, A. (2011). Padi: Buku Pintar Teknologi Produksi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.

Sutarno, S., & Setyawan, A. D. 2015. Biodiversity of Indonesian Rice. Biosaintifika, 7(1), 45–54.

Sutoro, S., & Sitaresmi, T. 2016. Konservasi dan pemanfaatan plasma nutfah padi dalam menghadapi perubahan iklim. Buletin Plasma Nutfah, 22(1), 13–24.

UNIB. 2022. Karakterisasi Morfologi Dua Kultivar Padi Lokal Asal Paya Benua Kabupaten Bangka, Perlindungan Tanaman (Snpt), Jurusan Perlindungan Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Bekerjasama Dengan Pei-Pfi Komda Bengkulu, Vol 1.

Widjaja, E. A., et al. 2014. Sumber Daya Genetik Tanaman Indonesia. LIPI Press.

Foto oleh: Freepik

LAMPIRAN

Tabel 1. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Aceh 2013 s.d. 2025

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Sigupai Abdya	Kab. Aceh Barat Daya	60/PVL/2013
2	Cantek Puteh	Kab. Pidie	239/PVL/2017
3	Siputeh	Kab. Aceh Tengah	366/PVL/2017
4	Sikuneng	Kab. Bireuen	371/PVL/2017
5	Sambay Simeulue	Kab. Simeulue	381/PVL/2017
6	Arias Puteh	Kab. Aceh Timur	468/PVL/2017
7	Arias Bengkok	Kab. Aceh Timur	469/PVL/2017
8	Arias Kuneng	Kab. Aceh Timur	470/PVL/2017
9	Cantek Lembayong	Kab. Pidie	471/PVL/2017
10	Ramos Seulawah	Kab. Aceh besar	603/PVL/2018
11	Rom Bontok	Kab. Aceh Tengah	669/PVL/2018
12	Rom Kuring I	Kab. Aceh Tengah	670/PVL/2018
13	Rom Kuring II	Kab. Aceh Tengah	671/PVL/2018
14	Teungku Rubiah	Kab. Pidie Jaya	672/PVL/2018
15	Sibuesoi	Kab. Pidie Jaya	673/PVL/2018
16	Rom Ilang	Kab. Aceh Tengah	674/PVL/2018
17	Rom Pedarang	Kab. Aceh Tengah	787/PVL/2018
18	Padi Mas	Kab. Simeulue	1479/PVL/2020
19	Ketan Manalagi	Kab. Simeulue	1480/PVL/2020
20	Fakheulut Aite	Kab. Simeulue	1482/PVL/2020
21	Siburek	Kab. Simeulue	1484/PVL/2020
22	Erthas Simodede	Kab. Simeulue	1904/PVL/2022
23	Sibousoi	Kab. Aceh Timur	018/A.9/02/2025

Tabel 2. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sumatera Utara 2014 s.d. 2025

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Sigambiri Putih	Provinsi Sumatera Utara	136/PVL/2014
2	Sigambiri Merah	Provinsi Sumatera Utara	137/PVL/2014
3	Siporang	Kab. Tapanuli Selatan	574/PVL/2018
4	Sipulo Pandan	Kab. Tapanuli Selatan	575/PVL/2018
5	Sipulo	Kab. Tapanuli Selatan	576/PVL/2018
6	Silottik	Kab. Tapanuli Selatan	577/PVL/2018
7	Silatihan	Kab. Tapanuli Selatan	578/PVL/2018
8	Siganteng	Kab. Mandailing Natal	1007/PVL/2019
9	Sibotung	Kab. Mandailing Natal	1175/PVL/2019
10	Permaisuri	Kab. Toba Samosir	1429/PVL/2020
11	Sisantik Rara	Kab. Humbang Hasundutan	276/A.9/10/2025
12	Sibelawan	Kab. Humbang Hasundutan	277/A.9/10/2025
13	Sidekke	Kab. Humbang Hasundutan	278/A.9/10/2025
14	Simedan	Kab. Humbang Hasundutan	279/A.9/10/2025

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
15	Sibiriong	Kab. Humbang Hasundutan	280/A.9/10/2025
16	Siharumpang	Kab. Humbang Hasundutan	282/A.9/10/2025
17	Sitali	Kab. Humbang Hasundutan	283/A.9/10/2025
18	Simangantan	Kab. Humbang Hasundutan	284/A.9/10/2025
19	Sirias	Kab. Humbang Hasundutan	285/A.9/10/2025
20	Sipagul	Kab. Humbang Hasundutan	286/A.9/10/2025
21	Sidatang	Kab. Humbang Hasundutan	288/A.9/10/2025
22	Sigabe	Kab. Humbang Hasundutan	289/A.9/10/2025

Tabel 3. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Riau 2011 s.d. 2023

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Karya Pelalawan	Kab. Pelalawan	38/PVL/2011
2	Cekau Pelalawan	Kab. Pelalawan	39/PVL/2011
3	Napal Putih	Provinsi Riau	1954/PVL/2022
4	Napal Merah	Kab. Pelalawan	1960/PVL/2022
5	Sikuning	Provinsi Riau	1964/PVL/2022
6	Kuok	Provinsi Riau	1965/PVL/2022
7	Kalpatali Rambah Samo	Provinsi Riau	1973/PVL/2023
8	Siperak	Provinsi Riau	2007/PVL/2023
9	Bujang Keritang	Kab. Indragiri Hilir	2073/PVL/2023
10	Karya Putih	Kab. Indragiri Hilir	2074/PVL/2023
11	Biru Mahligai	Kab. Indragiri Hilir	2075/PVL/2023
12	Karan Duku	Kab. Indragiri Hilir	2076/PVL/2023
13	Madu Gemilang	Kab. Indragiri Hilir	2077/PVL/2023
14	Kuniong Ancak	Kab. Kampar	2108/PVL/2023
15	Saiyo Kuniong	Kab. Kampar	2109/PVL/2023
16	Sigudang Kampar	Kab. Kampar	2110/PVL/2023
17	Sikampau Kampa	Kab. Kampar	2111/PVL/2023

Tabel 4. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sumatera Barat 2007 s.d. 2024

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Anak Daro	Kota Solok	59/PVL/2007
2	Caredek Arosuka	Kab. Solok	29/PVL/2009
3	Saganggam Panuah	Kota Padang Panjang	17/PVL/2010
4	Bawaan	Kab. Pesisir Selatan	24/PVL/2010
5	Sigudang	Kab. Pasaman Barat	6/PVL/2011
6	Silampung	Kab. Pasaman Barat	7/PVL/2011
7	Siranting	Kab. Pasaman Barat	8/PVL/2011
8	Maritik Nabara	Kab. Pasaman Barat	9/PVL/2011
9	Sikorujuik	Kab. Pasaman Barat	10/PVL/2011
10	Siarang	Kab. Solok	19/PVL/2012
11	Lampai Kuniang	Kab. Sijunjung	30/PVL/2013
12	Ampek Angkek	Kab. Agam	62/PVL/2013
13	Bujang Marantau	Kab. Tanah Datar	163/PVL/2015
14	Batang Sungkai	Kab. Tanah Datar	164/PVL/2015
15	Kuriak Saruaso	Kab. Tanah Datar	165/PVL/2015
16	Gadang Rumpun Kumbayau	Kota Sawahlunto	180/PVL/2015
17	Banang Pulau	Kab. Lima Puluh Kota	182/PVL/2015
18	Harum Solok	Kab. Solok	183/PVL/2015
19	Gadang Lobek	Kab. Sijunjung	199/PVL/2016
20	Batang Sikaladi	Kab. Sijunjung	208/PVL/2016

LAMPIRAN

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
21	Marapulai	Kota Payakumbuh	244/PVL/2017
22	Mundam Putiah	Kab. Pasaman	536/PVL/2018
23	Pulau Batu	Kab. Pasaman	556/PVL/2018
24	Putiah Papanai	Kab. Padang Pariaman	595/PVL/2018
25	Sarai Sarumpun	Kab. Pesisir Selatan	668/PVL/2018
26	Kuriak	Kab. Tanah Datar	988/PVL/2018
27	Kusuik Putiah	Kab. Agam	989/PVL/2018
28	Puluik Hitam	Kab. Agam	990/PVL/2018
29	Simauang	Kab. Solok Selatan	1452/PVL/2020
30	Kuriak Kusuik	Kab. Agam	1543/PVL/2020
31	Sirah Data Munti	Kab. Agam	1544/PVL/2020
32	Linduang Daun	Kab. Lima puluh kota	1547/PVL/2020
33	Junjuang	Kab. Lima puluh kota	1548/PVL/2020
34	Cantik Manis	Kab. Pesisir Selatan	1553/PVL/2020
35	Guliang Tandai Merah	Kab. Solok Selatan	1680/PVL/2021
36	Cilalek	Kota Payakumbuh	159/A.9/10/2024

Tabel 5. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kepulauan Riau 2018

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Nunggu Sawah	Kab. Bintan	489/PVL/2018

Tabel 6. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Bengkulu 2017 s.d. 2021

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Padi Tumbaran Kabawetan	Kab. Kepahiang	428/PVL/2017
2	Padi Ratusamban Wangi	Kab. Bengkulu Utara	960/PVL/2018
3	Padi Rampit Putih	Kab. Seluma	1009/PVL/2019
4	Padi Delimo	Kab. Seluma	1010/PVL/2019
5	Arel	Kab. Rejang Lebong	1012/PVL/2019
6	Padi Halus	Kab. Bengkulu Tengah	1163/PVL/2019
7	Padi Koneng	Kab. Bengkulu Tengah	1164/PVL/2019
8	Segumai Bermani	Kab. Rejang Lebong	1805/PVL/2021
9	Padi Siung Kancil	Kab. Bengkulu Selatan	1673/PVL/2021
10	Padi Tambun	Kab. Bengkulu Selatan	1674/PVL/2021
11	Padi Burung	Kab. Bengkulu Selatan	1675/PVL/2021
12	Padi Abang Pintal	Kab. Bengkulu Selatan	1676/PVL/2021
13	Padi Abang Mumbang	Kab. Bengkulu Selatan	1677/PVL/2021

Tabel 7. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Jambi 2018 s.d. 2023

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Payo Bunga Melur	Kab. Kerinci	899/PVL/2018
2	Surian Merah	Kab. Kerinci	901/PVL/2018
3	Payo Dukung	Kab. Kerinci	998/PVL/2019
4	Seribu Naik	Kab. Tebo	1026/PVL/2019
5	Ekor Kuda	Kab. Sarolangun	1252/PVL/2019
6	Air Mas	Kab. Sarolangun	1253/PVL/2019
7	Bungo Kelapo	Kab. Sarolangun	1254/PVL/2019
8	Kuning Gading	Kab. Batang Hari	1409/PVL/2020
9	Karya Batanghari	Kab. Batang Hari	1410/PVL/2020
10	Kuning Berening	Kab. Batang Hari	1411/PVL/2020
11	Gadis Sekato Hati	Kab. Batang Hari	1412/PVL/2020
12	Godang	Kab. Sarolangun	1413/PVL/2020
13	Bakang	Kab. Sarolangun	1414/PVL/2020
14	Endek	Kab. Sarolangun	1415/PVL/2020
15	Kubu	Kab. Sarolangun	1416/PVL/2020
16	Harum	Kab. Sarolangun	1417/PVL/2020
17	Sailun Salimbai	Kab. Muaro Jambi	1418/PVL/2020
18	Subakeh	Kab. Kerinci	1438/PVL/2020
19	Kampung Limo	Kab. Sarolangun	1533/PVL/2020

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
20	Kusut Putih	Kota Sungai Penuh	1745/PVL/2021
21	Lai Merangin	Kab. Merangin	1747/PVL/2021
22	Kuning JKT Merangin	Kab. Merangin	1749/PVL/2021
23	Kusut Kuning	Kota Sungai Penuh	1753/PVL/2021
24	Sengat Merangin	Kab. Merangin	1756/PVL/2021
25	Sungkai Merangin	Kab. Merangin	1758/PVL/2021
26	Seni Bungin Merangin	Kab. Merangin	1759/PVL/2021
27	Tunggung Umo Merangin	Kab. Merangin	1764/PVL/2021
28	Kuning KS Merangin	Kab. Merangin	1765/PVL/2021
29	Teluk Bujuk	Kab. Merangin	1773/PVL/2021
30	Pulut Hitam Merangin	Kab. Merangin	1719/PVL/2021
31	Sabuk Serumpun	Kab. Kerinci	1897/PVL/2022
32	Sabak	Kab. Tanjung Jabung Timur	2042/PVL/2023
33	Siginjai Mawar	Kab. Muaro Jambi	2117/PVL/2023

Tabel 8. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sumatera Selatan 2018 s.d. 2024

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Siputih	Kab. Ogan Komering Ulu	532/PVL/2018
2	Kuda	Kab. Banyuasin	534/PVL/2018
3	Kemis	Kab. Banyuasin	535/PVL/2018
4	Setangkai	Kota Pagar Alam	980/PVL/2018
5	Barokah	Kota Pagar Alam	982/PVL/2018
6	Ayek Keruh	Kota Pagar Alam	984/PVL/2018
7	TW	Kab. Banyuasin	1038/PVL/2019
8	Dayang Rindu	Kab. Musi Rawas	1039/PVL/2019
9	Sanapi	Kab. Musi Banyuasin	1620/PVL/2020
10	Sanapi Genjah	Kab. Musi Banyuasin	1621/PVL/2020
11	Sibatu	Kab. Musi Banyuasin	1638/PVL/2021
12	Jambat Teras	Kab. Muara Enim	176/A.9/10/2024
13	Selebur Rimbe	Kab. Muara Enim	177/A.9/10/2024

Tabel 9. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Bangka Belitung 2018

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Raden	Kab. Bangka	816/PVL/2018
2	Puteh	Kab. Bangka	817/PVL/2018
3	Mayang Pasir	Kab. Bangka	818/PVL/2018
4	Runteh	Kab. Bangka	820/PVL/2018
5	Balok	Kab. Bangka	821/PVL/2018
6	Utan Antu	Kab. Bangka	830/PVL/2018
7	Seluman	Kab. Bangka	831/PVL/2018
8	Damel	Kab. Bangka	832/PVL/2018
9	Mayang Pandan	Kab. Bangka	833/PVL/2018
10	Pulut Merah	Kab. Bangka	834/PVL/2018

Tabel 10. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Lampung 2018 s.d. 2019

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Lumbung Sewu Cantik	Kab. Pringsewu	835/PVL/2018
2	SiRenik	Kab. Tanggamus	1022/PVL/2019
3	Ampai Merah	Kab. Mesuji	1023/PVL/2019

Tabel 11. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Banten 2009 s.d. 2025

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Kewal Sr 1	Kab. Serang	24/PVL/2009
2	Kewal Sr 2	Kab. Serang	25/PVL/2009
3	Kewal Sr 3	Kab. Serang	26/PVL/2009
4	Tambleg	Kab. Lebak	768/PVL/2018
5	Pare Sereh Kerta	Kab. Lebak	769/PVL/2018
6	Konjal	Kab. Lebak	770/PVL/2018
7	Pare Bunar	Kab. Lebak	771/PVL/2018
8	Gadog	Kab. Lebak	772/PVL/2018
9	Beureum Batu	Kab. Lebak	773/PVL/2018
10	Seungkeu	Kab. Lebak	774/PVL/2018
11	Caok	Kab. Lebak	775/PVL/2018
12	Carogol	Kab. Pandeglang	809/PVL/2018
13	Beureum Saeutik	Kab. Pandeglang	810/PVL/2018
14	Paray	Kab. Pandeglang	811/PVL/2018

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
15	Ketan Jalupang	Kab. Pandeglang	812/PVL/2018
16	Jalawara Hawara	Kab. Pandeglang	813/PVL/2018
17	Ketan Putri	Kab. Pandeglang	814/PVL/2018
18	Ketan Bahung	Kab. Pandeglang	815/PVL/2018
19	Pare Sereh Kanekes	Kab. Lebak	853/PVL/2018
20	Kewal Balik Semah	Kab. Serang	1107/PVL/2019
21	Tampai Beureum	Kab. Lebak	1440/PVL/2020
22	Marlen	Kab. Lebak	1441/PVL/2020
23	Terong Papak	Kab. Lebak	1442/PVL/2020
24	Trisakti 01 Serang	Kab. Serang	2012/PVL/2023
25	Kewal Menak	Kab. Serang	2016/PVL/2023
26	Hanyawar	Kab. Lebak	2105/PVL/2023
27	SJM	Kab. Lebak	2106/PVL/2023
28	Parunggedong	Kab. Lebak	2107/PVL/2023
29	Awijajar	Kab. Lebak	207/A.9/12/2024
30	Situhiang	Kab. Lebak	208/A.9/12/2024
31	Cimerak	Kab. Lebak	042/A.9/03/2025
32	Pare Siang	Kab. Lebak	043/A.9/03/2025
33	Malakian	Kab. Lebak	044/A.9/03/2025

Tabel 12. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Jawa Barat 2005 s.d. 2025

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Pandanwangi	Kab. Cianjur	001/PVL/2005
2	Cibeusi	Kab. Subang	52/PVL/2008
3	Derti	Kab. Subang	53/PVL/2008
4	Tarabas	Provinsi Jawa Barat	251/PVL/2017
5	Dete Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	285/PVL/2017
6	Cere Marilen Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	286/PVL/2017
7	Sri Kuning Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	287/PVL/2017
8	Cere Layung Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	288/PVL/2017
9	Cere Kawat Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	289/PVL/2017
10	Raja Denok Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	290/PVL/2017
11	Srimahi Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	291/PVL/2017
12	Cere Gempol Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	292/PVL/2017
13	Ketan Cikur Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	293/PVL/2017
14	Seksek Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	294/PVL/2017
15	Ketan Bledug Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	295/PVL/2017
16	Ketan Hideung Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	296/PVL/2017
17	Terong Beureum Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	297/PVL/2017
18	Panca Warna Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	298/PVL/2017
19	Nemol Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	299/PVL/2017
20	Cikawasen	Kab. Ciamis	442/PVL/2017

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
21	Cianjur Jago Cibuni	Kab. Cianjur	525/PVL/2018
22	Mujaer Mundur	Kab. Cianjur	526/PVL/2018
23	Cianjur Jago Cihea	Kab. Cianjur	527/PVL/2018
24	Cianjur Jago Campaka Warna	Kab. Cianjur	528/PVL/2018
25	Kiarasari 1	Kab. Bogor	568/PVL/2018
26	Kiarasari 2	Kab. Bogor	569/PVL/2018
27	Kiarasari 3	Kab. Bogor	570/PVL/2018
28	Mesir ST	Kab. Sumedang	875/PVL/2018
29	Pringkasap	Kab. Subang	1036/PVL/2019
30	Padi Segri Cicadas	Kab. Sukabumi	1174/PVL/2019
31	Grendel	Kab. Subang	1182/PVL/2019
32	Ketan Hideung Cibeusi	Kab. Subang	1373/PVL/2020
33	Marahmay Jawara	Kab. Subang	1374/PVL/2020
34	Ketan Bodas Galamay Jawara	Kab. Subang	1375/PVL/2020
35	Geulis mani Jimat Akur	Kab. Subang	1376/PVL/2020
36	Ketan Putri Cicadas	Kab. Sukabumi	1466/PVL/2020
37	Ketan Rante Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	1467/PVL/2020
38	Padi Buntut Nyiruan Cicadas	Kab. Sukabumi	1468/PVL/2020
39	Padi Bunar Cicadas	Kab. Sukabumi	1469/PVL/2020
40	Padi Banban Cicadas	Kab. Sukabumi	1470/PVL/2020

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
41	Padi Gadog Sinar Resmi	Kab. Sukabumi	1471/PVL/2020
42	Padi Badigal Cicadas	Kab. Sukabumi	1472/PVL/2020
43	Padi Kawung Cicadas	Kab. Sukabumi	1473/PVL/2020
44	Hanjuang Jawara	Kab. Subang	1928/PVL/2022
45	Pusaka Bhagasasi	Kab. Bekasi	1929/PVL/2022
46	Dharma Nina Ayu	Kab. Indramayu	2086/PVL/2023
47	Cigadog	Kab. Bandung Barat	2133/PVL/2023
48	Ngaos Mawar	Kab. Ciamis	037/A.9/05/2024
49	Ciparay Seungit	Kab. Bandung	027/A.9/02/2025
50	Berkom Sukabumi	Kab. Sukabumi	180/A.9/09/2025
51	Wulung Sindangraja	Kab. Sukabumi	235/A.9/10/2025

Tabel 13. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Jawa Tengah 2011 s.d. 2025

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Mentik Wangi Susu	Kab. Magelang	29/PVL/2011
2	Padi Pusaka	Kab. Tegal	1041/PVL/2019
3	Hitam Mutiara	Kab. Karanganyar	1292/PVL/2019
4	Sirampog	Kab. Brebes	1485/PVL/2020
5	Berlian Lawu	Kab. Karanganyar	019/A.9/02/2025

Tabel 14. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Jawa Timur 2013 s.d. 2025

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Pendok Tuban	Kab. Tuban	57/PVL/2013
2	Blambangan A3	Kab. Banyuwangi	223/PVL/2016
3	SOJ A3	Kab. Banyuwangi	224/PVL/2016
4	Hitam MelikA3	Kab. Banyuwangi	225/PVL/2016
5	Gogo Item Cemani Pacitan	Kab. Pacitan	436/PVL/2017
6	Gogo Merah Wangi Pacitan	Kab. Pacitan	437/PVL/2017
7	Pelang Nyarawan	Kab. Pacitan	801/PVL/2018
8	Japo Situju	Kab. Pacitan	802/PVL/2018
9	Ketan Arum Pacitan	Kab. Pacitan	803/PVL/2018
10	Sempol	Kab. Pacitan	804/PVL/2018
11	Ketan Merah Pacitan	Kab. Pacitan	805/PVL/2018
12	Ketan Jahe	Kab. Pacitan	806/PVL/2018
13	Kebo Pacitan	Kab. Pacitan	807/PVL/2018
14	Genjah Arum Pacitan	Kab. Pacitan	808/PVL/2018
15	PIM Petani Indonesia Maju	Kab. Blitar	1089/PVL/2019
16	Gogo Hitam Cemani Pct	Kab. Pacitan	1092/PVL/2019
17	Kalima	Kab. Bondowoso	1093/PVL/2019
18	Keropak	Kab. Bondowoso	1099/PVL/2019
19	Lembayungan	Kab. Bondowoso	1102/PVL/2019
20	Plotan Kretekan	Kab. Bondowoso	1103/PVL/2019

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
21	Plotan Gajih	Kab. Bondowoso	1104/PVL/2019
22	Longser	Kab. Bondowoso	1105/PVL/2019
23	Sri Kuning A3	Kab. Banyuwangi	1156/PVL/2019
24	Kaligoro A3	Kab. Banyuwangi	1157/PVL/2019
25	Kali Lo A3	Kab. Banyuwangi	1158/PVL/2019
26	Kasima	Kab. Malang	173/A.9/10/2024
27	Sukma	Kab. Malang	174/A.9/10/2024
28	Cempo Abang Pacitan	Kab. Pacitan	005/A.9/01/2025
29	Mrentes	Kab. Pacitan	006/A.9/01/2025
30	Tambak Arum	Kab. Pacitan	008/A.9/02/2025
31	Sipakem	Kab. Malang	065/A.9/06/2025
32	Sitama	Kab. Malang	084/A.9/06/2025
33	Karangmas	Kab. Malang	085/A.9/06/2025
34	Sukonande	Kab. Malang	086/A.9/06/2025
35	Masila	Kab. Malang	087/A.9/06/2025
36	Cemati	Kab. Malang	088/A.9/06/2025

Tabel 15. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi DI Yogyakarta 2008 s.d. 2020

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Segreng Handayani	Kab. Gunungkidul	45/PVL/2008
2	Mandel Handayani	Kab. Gunungkidul	46/PVL/2008
3	Sembada Merah	Kab. Sleman	200/PVL/2016
4	Sembada Hitam	Kab. Sleman	201/PVL/2016
5	Pangestu	Kab. Kulon Progo	342/PVL/2017
6	Menor	Kab. Kulon Progo	343/PVL/2017
7	Padi Menor A1	Kab. Kulon Progo	344/PVL/2017
8	Ketan Wiji Lestari	Kab. Kulon Progo	346/PVL/2017
9	Padi Hitam Makaryo	Kab. Bantul	604/PVL/2018
10	Taman Sari	Kab. Bantul	605/PVL/2018
11	Pulut Serang Handayani	Kab. Gunungkidul	647/PVL/2018
12	Pulut Waler Handayani	Kab. Gunungkidul	648/PVL/2018
13	Dewi Sri Mayangan Handayani	Kab. Gunungkidul	650/PVL/2018
14	Andel Hitam 1 Samigaluh	Kab. Kulon progo	738/PVL/2018
15	Padi Metta	Provinsi DI Yogyakarta	1125/PVL/2019
16	Mentik Grompol Sembada	Kab. Sleman	1483/PVL/2020

Tabel 16. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Bali 2007 s.d. 2020

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Padi Barak Cenana	Kab. Tabanan	83/PVL/2007
2	Padi Cicih Gundil	Kab. Buleleng	825/PVL/2018
3	Padi Beras Merah Munduk	Kab. Buleleng	826/PVL/2018
4	Padi Ketan Gundil Sudaji	Kab. Buleleng	947/PVL/2018
5	Padi Gondrong Sudaji	Kab. Buleleng	957/PVL/2018
6	Padi Ingse Putih	Kab. Karangasem	1626/PVL/2020
7	Padi Ingse Barak Selat	Kab. Karangasem	1627/PVL/2020

LAMPIRAN

Tabel 17. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Nusa Tenggara Barat 2017 s.d. 2023

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Pare Jarak	Kab. Lombok Utara	358/PVL/2017
2	Pare Putek	Kab. Lombok Utara	359/PVL/2017
3	Pare Nanas	Kab. Lombok Utara	360/PVL/2017
4	Reket Bireng Bulu Putek	Kab. Lombok Tengah	1220/PVL/2019
5	Reket Lobak	Kab. Lombok Tengah	1221/PVL/2019
6	Reket Lomak	Kab. Lombok Tengah	1222/PVL/2019
7	Reket Liang	Kab. Lombok Tengah	1223/PVL/2019
8	Pare Gadis	Kab. Lombok Tengah	1599/PVL/2020
9	Reket Penyalin	Kab. Lombok Tengah	1600/PVL/2020
10	Fare Kala MeE	Kab. Bima	1774/PVL/2021
11	Pare Putik Sengeh	Kab. Lombok Tengah	1726/PVL/2021
12	Pare Semarang Jabung	Kab. Lombok Tengah	1727/PVL/2021
13	Pare Kumah Jerowaru	Kab. Lombok Timur	2124/PVL/2023

LAMPIRAN

Tabel 18. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Nusa Tenggara Timur 2009 s.d. 2019

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Pare Wangi	Kab. Sumba Barat Daya	20/PVL/2009
2	Woja Laka	Kab. Manggarai Barat	2/PVL/2010
3	Pare Eda Kodi	Kab. Sumba Barat Daya	621/PVL/2018
4	Bokot	Kab. Sumba Barat Daya	624/PVL/2018
5	Wulu Kawimbi	Kab. Sumba Barat Daya	625/PVL/2018
6	Kalenggo Rara	Kab. Sumba Barat Daya	626/PVL/2018
7	Romandanga	Kab. Sumba Barat Daya	627/PVL/2018
8	Kartuna Kodi	Kab. Sumba Barat Daya	628/PVL/2018
9	Pare Naga Ngedo	Kab. Sumba Barat Daya	629/PVL/2018
10	Roma Dagha Ate	Kab. Sumba Barat Daya	630/PVL/2018
11	Lipu Uta Ngedo	Kab. Sumba Barat Daya	631/PVL/2018
12	Kalenggo Ate	Kab. Sumba Barat Daya	632/PVL/2018
13	Mete Kadu	Kab. Sumba Barat Daya	633/PVL/2018
14	Bintang Ate Dalo	Kab. Sumba Barat Daya	634/PVL/2018
15	Pawaro Bondo	Kab. Sumba Barat Daya	635/PVL/2018
16	Kadico Rara	Kab. Sumba Barat Daya	636/PVL/2018
17	Rara Asli	Kab. Sumba Barat Daya	637/PVL/2018
18	Kadico Kaka	Kab. Sumba Barat Daya	638/PVL/2018
19	Joki	Kab. Sumba Barat Daya	639/PVL/2018
20	Pare Toro	Kab. Sumba Barat Daya	640/PVL/2018
21	Bintang Kodi	Kab. Sumba Barat Daya	641/PVL/2018
22	Mete Kalebe	Kab. Sumba Barat Daya	642/PVL/2018
23	Tallung Nggoko	Kab. Sumba Barat Daya	643/PVL/2018
24	Along Alor	Kab. Alor	1076/PVL/2019
25	Breun Senaren 1	Kab. Flores Timur	1330/PVL/2019
26	Breun Senaren 2	Kab. Flores Timur	1331/PVL/2019
27	Breun Senaren 3	Kab. Flores Timur	1332/PVL/2019

LAMPIRAN

Tabel 19. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kalimantan Barat 2015 s.d. 2021

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Beliah	Kab. Bengkayang	171/PVL/2015
2	Raja Uncak	Kab. Kapuas Hulu	181/PVL/2015
3	Argo Pawan	Kab. Ketapang	253/PVL/2017
4	Padi Palawakng Salon KMN	Kab. Landak	303/PVL/2017
5	Padi Palawakng Balacatn KMN	Kab. Landak	304/PVL/2017
6	Padi Palawakng Gaeng KMN	Kab. Landak	305/PVL/2017
7	Sanik	Kab. Kapuas Hulu	352/PVL/2017
8	Balik	Kab. Kapuas Hulu	353/PVL/2017
9	Siam	Kab. Kubu Raya	387/PVL/2017
10	Serendah	Kab. Kubu Raya	388/PVL/2017
11	Ketupat	Kab. Kubu Raya	389/PVL/2017
12	Lais	Kab. Kubu Raya	390/PVL/2017
13	Pulut Putih 1	Kab. Kubu Raya	391/PVL/2017
14	Sihitam	Kab. Kubu Raya	394/PVL/2017
15	Padi Kuaci	Kab. Kapuas Hulu	727/PVL/2018
16	Padi Ruguk	Kab. Kapuas Hulu	728/PVL/2018
17	Padi Tutung Adong	Kab. Kapuas Hulu	729/PVL/2018
18	Padi Bale	Kab. Kapuas Hulu	730/PVL/2018
19	Padi Paya Tembakau	Kab. Kapuas Hulu	731/PVL/2018
20	Cantik	Kab. Sanggau	789/PVL/2018
21	Engkatek	Kab. Sanggau	790/PVL/2018
22	Poron	Kab. Sanggau	791/PVL/2018
23	Padi Citra Kayong	Kab. Kayong Utara	1611/PVL/2020
24	Padi Jungkal	Kab. Kayong Utara	1612/PVL/2020
25	Padi Mayangsari	Kab. Kayong Utara	1613/PVL/2020
26	Siam Serendah	Kab. Kayong Utara	1614/PVL/2020
27	Jeka	Kab. Kayong Utara	1615/PVL/2020
28	Ringkak Cundong Bulat Sinka	Kota Singkawang	1778/PVL/2021
29	Janggut	Kab. Kubu Raya	1790/PVL/2021
30	Pelita Kuala	Kab. Kubu Raya	1801/PVL/2021

LAMPIRAN

Tabel 20. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kalimantan Tengah 2011 s.d. 2025

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Siam Epang	Kab. Kotawaringin Timur	28/PVL/2011
2	Sei Sekonyer	Kab. Kotawaringin Barat	31/PVL/2013
3	Sentang	Kab. Kapuas	269/PVL/2017
4	Garagai	Kab. Kapuas	270/PVL/2017
5	Kumpas Omas	Kab. Lamandau	271/PVL/2017
6	Ronik	Kab. Lamandau	272/PVL/2017
7	Semondung	Kab. Lamandau	273/PVL/2017
8	Sehuwi	Kab. Lamandau	274/PVL/2017
9	Bunga Buluh	Kab. Lamandau	275/PVL/2017
10	Siam Susu	Kab. Barito Timur	617/PVL/2018
11	Jaragan Mayang	Kab. Katingan	841/PVL/2018
12	Jaragan Baputi	Kab. Katingan	842/PVL/2018
13	Hiup	Kab. Katingan	843/PVL/2018
14	Pudak	Kab. Katingan	844/PVL/2018
15	Babilem Hai	Kab. Katingan	845/PVL/2018
16	Sirandah	Kab. Katingan	846/PVL/2018
17	Babilem Kurik	Kab. Katingan	847/PVL/2018
18	Behas Bahandang	Kab. Pulang Pisau	1167/PVL/2019
19	Siam Serai	Kab. Barito Timur	1168/PVL/2019
20	Palui	Kab. Barito Timur	1169/PVL/2019
21	Palui Gunung	Kab. Barito Timur	1170/PVL/2019
22	Bayar Pahit	Kab. Barito Timur	1171/PVL/2019
23	Dite	Kab. Barito Timur	1172/PVL/2019
24	Dite Intem	Kab. Barito Timur	1173/PVL/2019
25	Taring Palanuk	Kab. Barito Timur	1207/PVL/2019
26	Lungkung	Kab. Barito Timur	1208/PVL/2019
27	Tampeko	Kab. Barito Timur	1209/PVL/2019
28	Talun Setia	Kab. Barito Utara	1262/PVL/2019
29	Talun Koyem	Kab. Barito Utara	1263/PVL/2019
30	Longkong	Kab. Barito Utara	1264/PVL/2019
31	Raden Pahit	Kab. Barito Utara	1265/PVL/2019
32	Epang Natai Kuala	Kab. Seruyan	208/A.9/10/2025
33	Epang Kuala	Kab. Seruyan	215/A.9/10/2025
34	Mayas Putih	Kab. Barito Utara	233/A.9/10/2025
35	Marindu Batara	Kab. Barito Utara	234/A.9/10/2025
36	Mayas Merah	Kab. Barito Utara	251/A.9/10/2025

LAMPIRAN

Tabel 21. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kalimantan Timur 2006 s.d. 2025

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Adan Putih	Kab. Nunukan	011/PVL/2006
2	Padan	Kab. Nunukan	23/PVL/2007
3	Padan Merah	Kab. Nunukan	24/PVL/2007
4	Moris	Kab. Paser	47/PVL/2008
5	Ace Paser	Kab. Paser	48/PVL/2008
6	Serataihum	Kab. Paser	49/PVL/2008
7	Pance Kuning	Kab. Paser	50/PVL/2008
8	Padi Serai	Kab. Kutai Kartanegara	7/PVL/2009
9	Gedagai	Kab. Kutai Kartanegara	8/PVL/2009
10	Hara	Kab. Kutai Kartanegara	9/PVL/2009
11	Mayas Pancing	Kab. Kutai Kartanegara	10/PVL/2009
12	Bogor Putih	Kab. Kutai Kartanegara	11/PVL/2009
13	Mayas Putih	Kab. Kutai Kartanegara	12/PVL/2009
14	Padi Kunyit	Kab. Kutai Kartanegara	13/PVL/2009
15	Popot	Kab. Kutai Kartanegara	1998/PVL/2023
16	Sibuyung	Kab. Kutai Kartanegara	1999/PVL/2023
17	Kembang Sungkai	Kab. Kutai Kartanegara	2000/PVL/2023
18	Keriting	Kab. Kutai Kartanegara	2001/PVL/2023
19	Santik	Kab. Kutai Kartanegara	2008/PVL/2023
20	Putih	Kab. Kutai Kartanegara	2015/PVL/2023
21	Kawan	Kab. Kutai Kartanegara	2123/PVL/2023
22	Pekaq	Kab. Mahakam Ulu	048/A.9/03/2025
23	Mayang Laham	Kab. Mahakam Ulu	049/A.9/03/2025
24	Abung	Kab. Mahakam Ulu	050/A.9/03/2025
25	Ubung Kita	Kab. Mahakam Ulu	052/A.9/03/2025
26	Lemiding	Kab. Kutai Barat	118/A.9/07/2025
27	Ketumaq	Kab. Kutai Barat	119/A.9/07/2025
28	Payaq Bawo	Kab. Kutai Barat	120/A.9/07/2025
29	Basukng Yapan	Kab. Kutai Barat	121/A.9/07/2025
30	Baikng	Kab. Kutai Barat	123/A.9/07/2025

Tabel 22. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kalimantan Selatan 2007 s.d. 2025

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Siam Mutiara	Kab. Barito Kuala	35/PVL/2007
2	Siam Saba	Kab. Banjar	36/PVL/2007
3	Buyung	Provinsi Kalimantan Selatan	13/PVL/2010
4	Siam kupang	Kab. Tapin	134/PVL/2014
5	Carnik Pendek	Kab. Hulu Sungai Selatan	600/PVL/2018
6	Keramat PB	Kab. Banjar	1278/PVL/2019
7	Siam Unus Batola	Kab. Barito Kuala	1302/PVL/2019
8	Karang Dukuh Batola	Kab. Barito Kuala	1303/PVL/2019
9	Siam Mayang Batola	Kab. Barito Kuala	1304/PVL/2019
10	Saluang Mudik Balangan	Kab. Balangan	1718/PVL/2021
11	Si Cantik Balangan	Kab. Balangan	1736/PVL/2021
12	Mayas Balangan	Kab. Balangan	1737/PVL/2021
13	Jariwit	Kab. Balangan	1738/PVL/2021
14	Galimbung	Kab. Balangan	1739/PVL/2021
15	Sabuk Amas	Kab. Balangan	1740/PVL/2021
16	Engkung Lilin	Kab. Balangan	1874/PVL/2022
17	Sabuk Uluran	Kab. Balangan	1896/PVL/2022
18	Siam Madu Murakata	Kab. Hulu Sungai Tengah	2009/PVL/2023
19	Geragai Tabalong	Kab. Tabalong	2043/PVL/2023
20	Lungkung Melati Kinarum	Kab. Tabalong	2044/PVL/2023

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
21	Mayas Tabalong	Kab. Tabalong	2045/PVL/2023
22	Buyung Kuning Nalui	Kab. Tabalong	2081/PVL/2023
23	Buyung Kuning Solangai	Kab. Tabalong	2082/PVL/2023
24	Mayang Putih Purui	Kab. Tabalong	2083/PVL/2023
25	Buyung Putih Lumbang	Kab. Tabalong	2084/PVL/2023
26	Buyung Kuning Kinarum	Kab. Tabalong	2112/PVL/2023
27	Si Cantik Bintang Ara	Kab. Tabalong	2113/PVL/2023
28	Siam Setara	Kab. Barito Kuala	2151/PVL/2024
29	Siam Lani	Kab. Tanah Laut	072/A.9/08/2024
30	Lantik Merah Halong	Kab. Balangan	148/A.9/10/2024
31	Buyung Balangan	Kab. Balangan	149/A.9/10/2024
32	Buyung Merah Halong	Kab. Balangan	160/A.9/10/2024
33	Siam Barambai A24	Kab. Barito Kuala	199/A.9/12/2024
34	Siam Barambai B24	Kab. Barito Kuala	200/A.9/12/2024
35	Siam Barambai C24	Kab. Barito Kuala	201/A.9/12/2024
36	Si Jambul	Kab. Tabalong	153/A.9/08/2025
37	Tipung	Kab. Tabalong	154/A.9/08/2025
38	Rondon	Kab. Banjar	165/A.9/08/2025
39	Siam Datu	Kab. Banjar	166/A.9/08/2025
40	Siam Raza	Kab. Tanah Laut	178/A.9/09/2025

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
41	Sabuk Amas 2	Kab. Balangan	206/A.9/09/2025
42	Gadagai Balangan	Kab. Balangan	207/A.9/09/2025
43	Buyung Hauwai	Kab. Balangan	214/A.9/10/2025

Tabel 23. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Kalimantan Utara 2017 s.d. 2020

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Roti	Kab. Tana Tidung	443/PVL/2017
2	Kambang	Kab. Tana Tidung	444/PVL/2017
3	Pandan Ungu	Kab. Tana Tidung	445/PVL/2017
4	Amas	Kab. Tana Tidung	446/PVL/2017
5	Sikin Putih	Kab. Tana Tidung	447/PVL/2017
6	Sikin Merah	Kab. Tana Tidung	448/PVL/2017
7	Padi Seikayan	Kab. Bulungan	1534/PVL/2020

Tabel 24. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sulawesi Selatan 2013 s.d. 2020

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Ambo	Kab. Toraja Utara	99/PVL/2013
2	Lea	Kab. Toraja Utara	100/PVL/2013
3	Kombong	Kab. Toraja Utara	101/PVL/2013
4	Bau	Kab. Toraja Utara	102/PVL/2013
5	Lallodo	Kab. Toraja Utara	103/PVL/2013
6	Sawerigading	Kab. Luwu	105/PVL/2013
7	Maddakko	Kab. Sinjai	227/PVL/2016
8	Bulukumpa	Kab. Bulukumba	332/PVL/2017
9	Kindang	Kab. Bulukumba	333/PVL/2017
10	Remaja	Kab. Luwu Utara	401/PVL/2017
11	Tedeboe	Kab. Luwu Utara	402/PVL/2017
12	Pare Sale	Kab. Luwu Utara	403/PVL/2017
13	Bandarata	Kab. Luwu Utara	404/PVL/2017
14	Dambo	Kab. Luwu Utara	405/PVL/2017
15	Tarone	Kab. Luwu Utara	406/PVL/2017
16	Banjara	Kab. Luwu Utara	407/PVL/2017
17	Jambo Rona	Kab. Luwu Utara	408/PVL/2017
18	Pulut Mandoti EMAS	Kab. Enrekang	490/PVL/2018
19	Lagading	Kab. Pinrang	675/PVL/2018
20	Pulu Tau Padang	Kab. Pinrang	676/PVL/2018

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
21	Pare Jagong	Kab. Pinrang	677/PVL/2018
22	Pulu Bolong	Kab. Pinrang	678/PVL/2018
23	Pare Lambau	Kab. Enrekang	974/PVL/2018
24	Pare Pulu Pinjan	Kab. Enrekang	975/PVL/2018
25	Pare Mansur	Kab. Enrekang	976/PVL/2018
26	Pare Kate	Kab. Enrekang	977/PVL/2018
27	Pare Pulu Bolong	Kab. Enrekang	978/PVL/2018
28	Pare Solo	Kab. Enrekang	979/PVL/2018
29	Calla Malunra	Kab. Sidenreng Rappang	1364/PVL/2019
30	Puruan	Kab. Sidenreng Rappang	1366/PVL/2019
31	Calla Wangi	Kab. Sidenreng Rappang	1369/PVL/2019
32	Barri Lendong	Kab. Toraja Utara	1393/PVL/2020
33	Birrang	Kab. Toraja Utara	1394/PVL/2020
34	Barri Seko	Kab. Toraja Utara	1395/PVL/2020
35	Baruku	Kab. Toraja Utara	1396/PVL/2020
36	Barri Busa	Kab. Toraja Utara	1397/PVL/2020
37	Mandi	Kab. Toraja Utara	1398/PVL/2020
38	Tanduk	Kab. Toraja Utara	1399/PVL/2020
39	Barri Kandaure	Kab. Toraja Utara	1400/PVL/2020
40	Ikko Lia	Kab. Toraja Utara	1401/PVL/2020

Tabel 25. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sulawesi Barat 2018 s.d. 2019

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Pare Timbo	Kab. Polewali Mandar	704/PVL/2018
2	Pare Tongoran	Kab. Mamasa	705/PVL/2018
3	Pare Betulang	Kab. Mamasa	706/PVL/2018
4	Pare Lotting	Kab. Mamasa	707/PVL/2018
5	Pare Bittoen	Kab. Mamasa	708/PVL/2018
6	Pare Kuse	Kab. Mamasa	709/PVL/2018
7	Pare Malatong	Kab. Polewali Mandar	710/PVL/2018
8	Pare Taceng	Kab. Polewali Mandar	711/PVL/2018
9	Pare Lelamun	Kab. Polewali Mandar	712/PVL/2018
10	Pare Bulawan	Kab. Polewali Mandar	713/PVL/2018
11	Pare Bulang	Kab. Polewali Mandar	714/PVL/2018
12	Pare Bada	Kab. Mamasa	715/PVL/2018
13	Pana Bae Busa	Kab. Mamasa	716/PVL/2018
14	Bonorang	Kab. Polewali Mandar	1185/PVL/2019
15	Dali	Kab. Polewali Mandar	1186/PVL/2019
16	Asseang	Kab. Polewali Mandar	1191/PVL/2019
17	Sassan	Kab. Mamasa	1193/PVL/2019
18	Uban	Kab. Mamasa	1198/PVL/2019

LAMPIRAN

Tabel 26. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sulawesi Tengah 2015 s.d. 2022

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Kamba	Provinsi Sulawesi Tengah	161/PVL/2015
2	Tongkolia	Kab. Tojo Una-Una	880/PVL/2018
3	Toma lele	Kab. Tojo Una-Una	881/PVL/2018
4	Lande eo	Kab. Tojo Una-Una	882/PVL/2018
5	Lambara	Kab. Tojo Una-Una	883/PVL/2018
6	Ranta	Kab. Banggai	884/PVL/2018
7	Habo	Kab. Banggai	885/PVL/2018
8	Pae Puyu Maeta	Kab. Poso	1340/PVL/2019
9	Puyu Bongkola	Kab. Poso	1341/PVL/2019
10	Ndoi Mete	Kab. Poso	1342/PVL/2019
11	Tanaggae	Kab. Poso	1343/PVL/2019
12	Pae Puyu Tanduli	Kab. Poso	1344/PVL/2019
13	Pae Mawaa	Kab. Poso	1346/PVL/2019
14	Pae Puyu Ndare	Kab. Poso	1347/PVL/2019
15	Nggova	Kab. Tojo Una-Una	1387/PVL/2020
16	Pae Mparia	Kab. Tojo Una-Una	1388/PVL/2020
17	Pae Tarabesi	Kab. Tojo Una-Una	1389/PVL/2020
18	Hiwangu	Kab. Sigi	1879/PVL/2022
19	Pulu Cangkore	Kab. Donggala	1881/PVL/2022
20	Pulu Banja	Kab. Donggala	1891/PVL/2022
21	Matedes	Kab. Parigi Moutong	1864/PVL/2022
22	Kanantiti	Kab. Sigi	1865/PVL/2022
23	Pulu Lana	Kab. Sigi	1866/PVL/2022
24	Tingkaloko	Kab. Sigi	1867/PVL/2022
25	Topada	Kab. Sigi	1868/PVL/2022
26	Rato	Kab. Sigi	1869/PVL/2022

Tabel 27. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sulawesi Tenggara 2018 s.d. 2021

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Pae Apollo	Kab. Buton Utara	915/PVL/2018
2	Pae Patirangga	Kab. Buton Utara	916/PVL/2018
3	Pae Wabalongka	Kab. Buton Utara	917/PVL/2018
4	Pae Wakawondu	Kab. Buton Utara	918/PVL/2018
5	Pae Wakombe	Kab. Buton Utara	919/PVL/2018
6	Pae Wangkaluku	Kab. Buton Utara	920/PVL/2018
7	Pae Wangkariri	Kab. Buton Utara	921/PVL/2018
8	Pae Warumbia	Kab. Buton Utara	922/PVL/2018
9	Pae Watanta	Kab. Buton Utara	923/PVL/2018
10	Pae Sampolawa	Kab. Buton Selatan	924/PVL/2018
11	Bae Sribatara	Kab. Buton	1403/PVL/2020
12	Bae Lawolio	Kab. Buton	1404/PVL/2020
13	Bae Jangku Bembe	Kab. Buton	1405/PVL/2020
14	Bae Todonbulu	Kab. Buton	1406/PVL/2020
15	Padi Pae Api	Kab. Konawe Kepulauan	1635/PVL/2020
16	Pae Dai Mohalo	Kab. Konawe Kepulauan	1636/PVL/2020
17	Padi Uleule	Kab. Konawe Kepulauan	1637/PVL/2020
18	Pae Dai Roani	Kab. Konawe Kepulauan	1651/PVL/2021
19	Pae Wanihati	Kab. Muna	1641/PVL/2021
20	Pae Dai Masaraha	Kab. Konawe Kepulauan	1642/PVL/2021

LAMPIRAN

Tabel 28. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Gorontalo 2014 s.d. 2019

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Ponelo NKRI	Provinsi Gorontalo	122/PVL/2014
2	Buruna HI 2	Kab. Gorontalo Utara	529/PVL/2018
3	Pale Maya HI 2	Kab. Gorontalo Utara	1030/PVL/2019
4	Pale Maraya HI 2	Kab. Gorontalo Utara	1031/PVL/2019
5	Pale Sina HI 2	Kab. Gorontalo Utara	1032/PVL/2019
6	Pale Pondha HI 2	Kab. Gorontalo Utara	1033/PVL/2019

Tabel 29. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Sulawesi Utara 2011 s.d. 2020

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Temo	Provinsi Sulawesi Utara	44/PVL/2011
2	Burungan	Provinsi Sulawesi Utara	45/PVL/2011
3	Ombong	Provinsi Sulawesi Utara	65/PVL/2011
4	Supewin	Provinsi Sulawesi Utara	66/PVL/2011
5	Pulo Likupang	Kab. Minahasa Utara	1504/PVL/2020

Tabel 30. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Maluku 2011 s.d. 2016

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Fulan Telo Gawa	Kab. Buru	26/PVL/2011
2	Fulan Telo Mihat	Kab. Buru	27/PVL/2011
3	Fas Memeye	Kab. Maluku Tenggara	210/PVL/2016

Tabel 31. Varietas Lokal Padi Terdaftar Provinsi Maluku Utara 2017 s.d. 2020

No	Nama Varietas	Pemerintah Daerah	Nomor Tanda Daftar
1	Menyan	Kab. Halmahera Utara	487/PVL/2017
2	Taraudu	Kab. Halmahera Utara	689/PVL/2018
3	Herana	Kab. Halmahera Utara	690/PVL/2018
4	Misiri	Kab. Halmahera Utara	691/PVL/2018
5	Tamo Pulo Salawa	Kab. Pulau Morotai	753/PVL/2018
6	Tamo Melewa	Kab. Pulau Morotai	754/PVL/2018
7	Tamo Siang	Kab. Pulau Morotai	755/PVL/2018
8	Tamo Pulo Daare	Kab. Pulau Morotai	756/PVL/2018
9	Tamo Sawala	Kab. Pulau Morotai	854/PVL/2018
10	Tamo Daare	Kab. Pulau Morotai	855/PVL/2018
11	Bira Putih	Kab. Halmahera Timur	1515/PVL/2020
12	Bira Ngositel	Kab. Halmahera Timur	1516/PVL/2020
13	Bira Nona	Kab. Halmahera Timur	1518/PVL/2020

Tabel 32. Varietas Lokal Padi Terdaftar di Indonesia Tahun 2005-2025

No	Provinsi	Jumlah Varietas	Jumlah Kota / Kabupaten	Jumlah Kota / Kabupaten yang mendaftarkan	Pengajuan oleh provinsi
1	Aceh	23	23	8	
2	Sumatera Utara	22	33	4	v
3	Riau	17	12	3	v
4	Sumatera Barat	36	19	14	
5	Kepulauan Riau	1	7	1	
6	Jambi	33	11	8	
7	Sumatera Selatan	13	17	6	
8	Bangka Belitung	10	7	1	
9	Bengkulu	13	10	6	
10	Lampung	3	15	3	
11	Banten	33	8	3	
12	Jawa Barat	51	27	10	v
13	Jawa Tengah	5	35	4	
14	Jawa Timur	36	38	6	
15	DI Yogyakarta	16	5	4	v
16	Bali	7	9	3	
17	Nusa Tenggara Barat	13	10	4	
18	Nusa Tenggara Timur	27	22	4	
19	Kalimantan Barat	30	14	8	

No	Provinsi	Jumlah Varietas	Jumlah Kota / Kabupaten	Jumlah Kota / Kabupaten yang mendaftarkan	Pengajuan oleh provinsi
20	Kalimantan Tengah	36	14	9	
21	Kalimantan Timur	30	10	5	
22	Kalimantan Selatan	43	13	8	v
23	Kalimantan Utara	7	5	2	
24	Sulawesi Selatan	40	24	8	
25	Sulawesi Barat	18	6	2	
26	Sulawesi Tengah	26	13	6	v
27	Sulawesi Tenggara	20	17	5	
28	Gorontalo	6	6	1	v
29	Sulawesi Utara	5	15	1	v
30	Maluku	3	11	2	
31	Maluku Utara	13	10	3	

Tabel 33. Varietas Lokal Padi Terdaftar Tahun 2021 s.d. 2025 Menurut Umur Tanam

No	Nama Varietas	Provinsi	No Terdaftar	Umur Tanam (hst)	Keterangan *)
1	Sibousoi	Aceh	018/A.9/02/2025	125 - 130	Sedang
2	Cimerak	Banten	042/A.9/03/2025	155 - 165	Dalam
3	Pare Siang	Banten	043/A.9/03/2025	160 - 165	Dalam
4	Malakian	Banten	044/A.9/03/2025	155 - 165	Dalam
5	Berkom Sukabumi	Jawa Barat	180/A.9/09/2025	125	Sedang
6	Wulung Sindangraja	Jawa Barat	235/A.9/10/2025	125	Sedang
7	Ciparay Seungit	Jawa Barat	027/A.9/02/2025	112 - 118	Genjah
8	Berlian Lawu	Jawa Tengah	019/A.9/02/2025	115 - 120	Genjah
9	Cempo Abang Pacitan	Jawa Timur	005/A.9/01/2025	96 - 101	Sangat Genjah
10	Mrentes	Jawa Timur	006/A.9/01/2025	105 - 111	Genjah
11	Tambak Arum	Jawa Timur	008/A.9/02/2025	195 - 204	Dalam
12	Sipakem	Jawa Timur	065/A.9/06/2025	195 - 215	Dalam
13	Sitama	Jawa Timur	084/A.9/06/2025	219 - 267	Dalam
14	Karangmas	Jawa Timur	085/A.9/06/2025	189 - 207	Dalam
15	Sukonande	Jawa Timur	086/A.9/06/2025	200 - 217	Dalam
16	Masila	Jawa Timur	087/A.9/06/2025	180	Dalam
17	Cemati	Jawa Timur	088/A.9/06/2025	200 - 217	Dalam
18	Rondon	Kalimantan Selatan	165/A.9/08/2025	200 - 217	Dalam
19	Siam Datu	Kalimantan Selatan	166/A.9/08/2025	145 - 150	Sedang
20	Sabuk Amas 2	Kalimantan Selatan	206/A.9/09/2025	137 - 145	Sedang

No	Nama Varietas	Provinsi	No Terdaftar	Umur Tanam (hst)	Keterangan *)
21	Gadagai Balangan	Kalimantan Selatan	207/A.9/09/2025	133 - 141	Sedang
22	Buyung Hauwai	Kalimantan Selatan	214/A.9/10/2025	131 - 136	Sedang
23	Siam Raza	Kalimantan Selatan	178/A.9/09/2025	120 - 130	Sedang
24	Si Jambul	Kalimantan Selatan	153/A.9/08/2025	135 -140	Sedang
25	Tipung	Kalimantan Selatan	154/A.9/08/2025	135 - 140	Sedang
26	Epang Natai Kuala	Kalimantan Tengah	208/A.9/10/2025	167	Dalam
27	Epang Kuala	Kalimantan Tengah	215/A.9/10/2025	152	Dalam
28	Mayas Putih	Kalimantan Tengah	233/A.9/10/2025	100 - 145	Sedang
29	Marindu Batara	Kalimantan Tengah	234/A.9/10/2025		
30	Mayas Merah	Kalimantan Tengah	251/A.9/10/2025	115 - 120	Genjah
31	Pekaq	Kalimantan Timur	048/A.9/03/2025	153	Dalam
32	Mayang Laham	Kalimantan Timur	049/A.9/03/2025	150	Dalam
33	Abung	Kalimantan Timur	050/A.9/03/2025	150	Dalam
34	Ubung Kita	Kalimantan Timur	052/A.9/03/2025	153	Dalam
35	Lemiding	Kalimantan Timur	118/A.9/07/2025	180	Dalam
36	Ketumaq	Kalimantan Timur	119/A.9/07/2025	180	Dalam
37	Payaq Bawo	Kalimantan Timur	120/A.9/07/2025	135 - 150	Sedang
38	Basukng Yapan	Kalimantan Timur	121/A.9/07/2025	142	Sedang
39	Baikng	Kalimantan Timur	123/A.9/07/2025	156	Dalam
40	Sisantik Rara	Sumatera Utara	276/A.9/10/2025	150	Dalam

No	Nama Varietas	Provinsi	No Terdaftar	Umur Tanam (hst)	Keterangan *)
41	Sibelawan	Sumatera Utara	277/A.9/10/2025	150	Dalam
42	Sidekke	Sumatera Utara	278/A.9/10/2025	150	Dalam
43	Simedan	Sumatera Utara	279/A.9/10/2025	180	Dalam
44	Sibiriong	Sumatera Utara	280/A.9/10/2025	150	Dalam
45	Siharumpang	Sumatera Utara	282/A.9/10/2025	150	Dalam
46	Sitali	Sumatera Utara	283/A.9/10/2025	180	Dalam
47	Simangantan	Sumatera Utara	284/A.9/10/2025	180	Dalam
48	Sirias	Sumatera Utara	285/A.9/10/2025	150	Dalam
49	Sipagul	Sumatera Utara	286/A.9/10/2025	150	Dalam
50	Sidatang	Sumatera Utara	288/A.9/10/2025	150	Dalam
51	Sigabe	Sumatera Utara	289/A.9/10/2025	150	Dalam
52	Awijajar	Banten	207/A.9/12/2024	139 - 144	Sedang
53	Situhiang	Banten	208/A.9/12/2024	139 - 144	Sedang
54	Ngaos Mawar	Jawa Barat	037/A.9/05/2024	131	Sedang
55	Kasima	Jawa Timur	173/A.9/10/2024	120 - 129	Sedang
56	Sukma	Jawa Timur	174/A.9/10/2024	120 - 129	Sedang
57	Siam Setara	Kalimantan Selatan	2151/PVL/2024	132 - 138	Sedang
58	Siam Barambai A24	Kalimantan Selatan	199/A.9/12/2024	114 - 121	Genjah
59	Siam Barambai B24	Kalimantan Selatan	200/A.9/12/2024	116 - 123	Genjah
60	Siam Barambai C24	Kalimantan Selatan	201/A.9/12/2024	111 - 118	Genjah

No	Nama Varietas	Provinsi	No Terdaftar	Umur Tanam (hst)	Keterangan *)
61	Lantik Merah Halong	Kalimantan Selatan	148/A.9/10/2024	173 - 180	Dalam
62	Buyung Balangan	Kalimantan Selatan	149/A.9/10/2024	165 - 170	Dalam
63	Buyung Merah Halong	Kalimantan Selatan	160/A.9/10/2024	148 - 155	Dalam
64	Siam Lani	Kalimantan Selatan	072/A.9/08/2024	140 - 150	Sedang
65	Cilalek	Sumatera Barat	159/A.9/10/2024	165	Dalam
66	Jambat Teras	Sumatera Selatan	176/A.9/10/2024	155	Dalam
67	Selebur Rimbe	Sumatera Selatan	177/A.9/10/2024	155	Dalam
68	Trisakti 01 Serang	Banten	2012/PVL/2023	75 - 85	Ultra Genjah
69	Hanyawar	Banten	2105/PVL/2023	150 - 160	Dalam
70	SJM	Banten	2106/PVL/2023	160 - 165	Dalam
71	Parunggedong	Banten	2107/PVL/2023	181 - 186	Dalam
72	Sabak	Jambi	2042/PVL/2023	120 - 135	Sedang
73	Siginjai Mawar	Jambi	2117/PVL/2023	90 - 95	Sangat Genjah
74	Dharma Nina Ayu	Jawa Barat	2086/PVL/2023	136	Sedang
75	Cigadog	Jawa Barat	2133/PVL/2023	180	Dalam
76	Siam Madu Murakata	Kalimantan Selatan	2009/PVL/2023	151	Dalam
77	Geragai Tabalong	Kalimantan Selatan	2043/PVL/2023	149 - 155	Dalam
78	Lungkung Melati Kinarum	Kalimantan Selatan	2044/PVL/2023	152 - 157	Dalam
79	Mayas Tabalong	Kalimantan Selatan	2045/PVL/2023	142 - 150	Sedang
80	Buyung Kuning Nalui	Kalimantan Selatan	2081/PVL/2023	153 - 160	Dalam

No	Nama Varietas	Provinsi	No Terdaftar	Umur Tanam (hst)	Keterangan *)
81	Buyung Kuning Solangai	Kalimantan Selatan	2082/PVL/2023	150 -156	Dalam
82	Mayang Putih Purui	Kalimantan Selatan	2083/PVL/2023	150 - 155	Dalam
83	Buyung Putih Lumbang	Kalimantan Selatan	2084/PVL/2023	148 - 154	Dalam
84	Buyung Kuning Kinarum	Kalimantan Selatan	2112/PVL/2023	141 - 145	Sedang
85	Si Cantik Bintang Ara	Kalimantan Selatan	2113/PVL/2023	143 - 150	Sedang
86	Popot	Kalimantan Timur	1998/PVL/2023	150 - 160	Dalam
87	Sibuyung	Kalimantan Timur	1999/PVL/2023	150 - 160	Dalam
88	Kembang Sungkai	Kalimantan Timur	2000/PVL/2023	150 - 153	Dalam
89	Keriting	Kalimantan Timur	2001/PVL/2023	150	Sedang
90	Santik	Kalimantan Timur	2008/PVL/2023	150 - 165	Dalam
91	Putih	Kalimantan Timur	2015/PVL/2023	150	Sedang
92	Kawan	Kalimantan Timur	2123/PVL/2023	150	Dalam
93	Pare Kumah Jerowaru	Nusa Tenggara Barat	2124/PVL/2023	120	Genjah
94	Kalpatali Rambah Samo	Riau	1973/PVL/2023	156	Dalam
95	Siperak	Riau	2007/PVL/2023	152	Dalam
96	Kuniong Ancak	Riau	2108/PVL/2023	135	Sedang
97	Saiyo Kuniong	Riau	2109/PVL/2023	141	Sedang
98	Sigudang Kampar	Riau	2110/PVL/2023	141	Sedang
99	Sikampau Kampa	Riau	2111/PVL/2023	146	Sedang
100	Bujang Keritang	Riau	2073/PVL/2023	145	Sedang

No	Nama Varietas	Provinsi	No Terdaftar	Umur Tanam (hst)	Keterangan *)
101	Karya Putih	Riau	2074/PVL/2023	142	Sedang
102	Biru Mahligai	Riau	2075/PVL/2023	142	Sedang
103	Karan Duku	Riau	2076/PVL/2023	155	Dalam
104	Madu Gemilang	Riau	2077/PVL/2023	138	Sedang
105	Erhas Simodede	Aceh	1904/PVL/2022	146 - 153	Dalam
106	Hanjuang Jawara	Jawa Barat	1928/PVL/2022	221 - 241	Dalam
107	Pusaka Bhagasasi	Jawa Barat	1929/PVL/2022	115	Genjah
108	Engkung Lilin	Kalimantan Selatan	1874/PVL/2022	149 - 155	Dalam
109	Sabuk Uluran	Kalimantan Selatan	1896/PVL/2022	150 - 155	Dalam
110	Napal Merah	Riau	1960/PVL/2022	151	Dalam
111	Napal Putih	Riau	1954/PVL/2022	152	Dalam
112	Sikuning	Riau	1964/PVL/2022	152	Dalam
113	Kuok	Riau	1965/PVL/2022	154	Dalam
114	Pulu Cangkore	Sulawesi Tengah	1881/PVL/2022	150 - 164	Dalam
115	Pulu Banja	Sulawesi Tengah	1891/PVL/2022	145 - 152	Dalam
116	Hiwangu	Sulawesi Tengah	1879/PVL/2022	180	Dalam
117	Kanantiti	Sulawesi Tengah	1865/PVL/2022	180	Dalam
118	Pulu Lana	Sulawesi Tengah	1866/PVL/2022	180	Dalam
119	Tingkaloko	Sulawesi Tengah	1867/PVL/2022	180	Dalam
120	Topada	Sulawesi Tengah	1868/PVL/2022	180	Dalam

No	Nama Varietas	Provinsi	No Terdaftar	Umur Tanam (hst)	Keterangan *)
121	Rato	Sulawesi Tengah	1869/PVL/2022	180	Dalam
122	Matedes	Sulawesi Tengah	1864/PVL/2022	170 - 185	Dalam
123	Segumai Bermani	Bengkulu	1805/PVL/2021	201	Dalam
124	Kusut Putih	Jambi	1745/PVL/2021	180	Dalam
125	Kusut Kuning	Jambi	1753/PVL/2021	150	Dalam
126	Lai Merangin	Jambi	1747/PVL/2021	165	Dalam
127	Kuning JKT Merangin	Jambi	1749/PVL/2021	150	Dalam
128	Sungkai Merangin	Jambi	1758/PVL/2021	120 -135	Sedang
129	Seni Bungin Merangin	Jambi	1759/PVL/2021	120 -135	Sedang
130	Tunggung Umo Merangin	Jambi	1764/PVL/2021	120 -135	Sedang
131	Kuning KS Merangin	Jambi	1765/PVL/2021	120 -135	Sedang
132	Teluk Bujuk	Jambi	1773/PVL/2021	120 -135	Sedang
133	Pulut Hitam Merangin	Jambi	1719/PVL/2021	180	Dalam
134	Ringkak Cundong Bulat Sinka	Kalimantan Barat	1778/PVL/2021	150	Sedang
135	Janggut	Kalimantan Barat	1790/PVL/2021	150	Sedang
136	Pelita Kuala	Kalimantan Barat	1801/PVL/2021	135	Sedang
137	Saluang Mudik Balangan	Kalimantan Selatan	1718/PVL/2021	144 - 150	Sedang
138	Si Cantik Balangan	Kalimantan Selatan	1736/PVL/2021	158 - 162	Dalam
139	Mayas Balangan	Kalimantan Selatan	1737/PVL/2021	146 - 152	Dalam
140	Jariwit	Kalimantan Selatan	1738/PVL/2021	155 - 160	Dalam

No	Nama Varietas	Provinsi	No Terdaftar	Umur Tanam (hst)	Keterangan *)
141	Galimbung	Kalimantan Selatan	1739/PVL/2021	160 -164	Dalam
142	Sabuk Amas	Kalimantan Selatan	1740/PVL/2021	153 - 159	Dalam
143	Pare Putik Sengeh	Nusa Tenggara Barat	1726/PVL/2021	120 - 130	Sedang
144	Pare Semarang Jabung	Nusa Tenggara Barat	1727/PVL/2021	120	Genjah
145	Fare Kala MeE	Nusa Tenggara Barat	1774/PVL/2021	114	Genjah
146	Guliang Tandai Merah	Sumatera Barat	1680/PVL/2021	167	Dalam

*) Ultra Genjah < 90 hst
Sangat Genjah 90 - 104 hst
Genjah 105 - 124 hst
Sedang 125 -150 hst
Dalam >150 hst

Buku *"Kekayaan Varietas Lokal Padi Terdaftar di Indonesia Tahun 2005-2025"* adalah salah satu jejak perjalanan panjang bangsa dalam merawat sumber kehidupan paling mendasar: padi. Di dalamnya, kita diajak menyelami bagaimana setiap varietas lokal bukan sekadar benih, tetapi jejak pengetahuan leluhur, kerja keras petani, dan harmoni manusia dengan alam yang terjaga berabad-abad.

Melalui bahasa yang mengalir, buku ini menceritakan bagaimana ratusan varietas, dari Pandanwangi hingga Anak Daro, dari Sibousoi hingga Sidatang, lahir, tumbuh, dan bertahan sebagai identitas daerah sekaligus penopang ketahanan pangan nasional.

Di tengah gempuran modernisasi dan tantangan perubahan iklim, buku ini menunjukkan bahwa keberagaman plasma nutfah adalah benteng terakhir sekaligus fondasi masa depan pertanian Indonesia. Melalui pendokumentasian resmi sejak 2005 hingga 2025, pembaca diajak memahami proses pendaftaran varietas, peran pemerintah daerah, dan kerja besar petani pelestari.

Buku ini bukan hanya catatan ilmiah, tetapi juga pengingat bahwa swasembada pangan tidak berdiri di atas teknologi semata, melainkan pada kekuatan genetik lokal yang diwariskan generasi demi generasi. Sebuah karya penting bagi siapa pun yang ingin memahami akar ketahanan pangan Indonesia.

PERTANIAN PRESS

Alamat Redaksi:
Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No.20, Bogor 16122
Website: https://epublikasi.pertanian.go.id/pertanianpress

ISBN 978-979-582-442-8
9 789795 824428

ISBN 978-979-582-441-1 (PDF)
9 789795 824411